

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD GUGUS IV BARENGKOK KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

Dwi Korayani

NIM. 500803817

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2018

**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus IV
Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor**

Dwi Korayani
Universitas Terbuka
dwikorayani12@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD di gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor merupakan masalah utama yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, hasil belajar IPA dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif menemukan dan menganalisa informasi materi yang dipelajari. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA di SD adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran (CTL) dan Strategi Pembelajaran *Konvensional* serta konsep diri terhadap hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan desain *treatment by level 2x2*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen hasil belajar IPA sebanyak 25 soal pilihan ganda dan instrumen konsep diri sebanyak 20 soal. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 36 peserta didik dari kelas IV SDN Cibata sebagai kelas eksperimen dan 36 peserta didik kelas IV SDN Barengkok 01 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *kluster random sampling*. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran CTL. Kelas kontrol mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran *Konvensional*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians (ANOVA). Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian menunjukkan: 1). Terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA. 2). Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan konsep diri rendah. 3). Terdapat hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL. 4). Terdapat hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik yang memiliki konsep diri rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Konvensional*. 5). Terdapat perbedaan yang signifikan faktor interaksi kategori strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran konvensional dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA.

Kata kunci: *CTL, Konsep Diri dan Hasil Belajar IPA.*

**Effect of Contextual Teaching and Learning Learning Strategies (CTL)
and Self Concepts on Class IV Elementary School Learning Outcomes
In Group IV Barengkok Leuwiliang District, Bogor Regency**

Dwi Korayani
Open University
dwikorayani12@a@gmail.com

ABSTRACT

Low learning outcomes of science in fourth grade students in SD IV Barengkok, Leuwiliang District, Bogor Regency is the main problem underlying this research. Science learning outcomes can be improved through learning strategies that encourage active students to find and analyze material information learned. One learning strategy that can improve learning outcomes in science at elementary school is a learning strategy Contextual Teaching and Learning (CTL). This study aims to determine whether there is an influence of learning strategies (CTL) and Conventional Learning Strategies as well as self-concept towards science learning outcomes in class IV Elementary School in Barengkok IV group Leuwiliang District, Bogor Regency. This study uses a 2x2 treatment by level design. The research instrument used was the science learning instrument as many as 25 multiple choice questions and 20 self-concept instruments. The sample in this study consisted of 36 students from class IV of Cibata Elementary School as an experimental class and 36 fourth grade students from SDN Barengkok 01 as a control class. The sampling technique in this study used cluster random sampling. The experimental class was treated with the CTL learning strategy. The control class gets treatment with conventional learning strategies. The data analysis technique used is analysis of variance (ANOVA). Based on the calculation of research data shows: 1). There are differences in the influence of CTL learning strategies and conventional learning strategies on learning outcomes of science. 2). There is a significant difference to the learning outcomes of science in students who have high self-concept and low self-concept. 3). There are better learning outcomes for students who have high self-concept using the CTL learning strategy. 4). There are better learning outcomes for students who have low self-concept using conventional learning strategies. 5). There were significant differences in interaction factors in the category of CTL learning strategies, conventional learning strategies and self-concept of science learning outcomes.

Keywords: CTL, Self Concept and Science Learning Outcomes.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor” adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bogor, September 2018

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

33201AEFI 4060188

6000
ENAM RIBU RUPIAH

(DWI KORAYANI)

NIM. 500803817

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama : DWI KORAYANI
NIM : 500803817
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Telah dipertahankan dihadapkan panitia penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dr. Sri Listiyarini, M. Ed.

Penguji Ahli

Nama: Prof. Dr. I Made Putrawan

Pembimbing I

Nama: Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M. Pd

Pembimbing II

Nama: Dr. Deetje Sunarsih, M.Si.

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

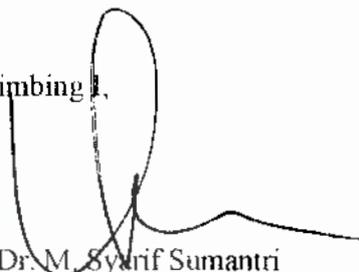
Menyetujui

Pembimbing II,



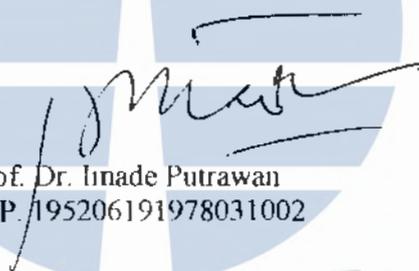
Dr. Dectje Sunarsih, M.Si
NIP. 195410131985032001

Pembimbing I,



Prof. Dr. M. Syarif Sumantri
NIP. 196106151986121001

Penguji Ahli



Prof. Dr. Inade Putrawan
NIP. 195206191978031002

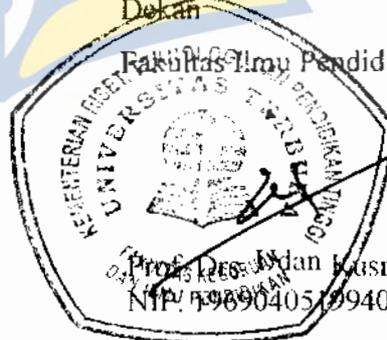
Mengetahui,

Ketua
Pascasarjana Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP. 196008211986012 001

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Keguruan



Prof. Des. Ndan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP. 196904051994031 002

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah yang maha kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada penulis sehingga Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dapat selesai tepat pada waktunya

Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor”. Penelitian ini merupakan salah satu Tugas Akhir Program Magister Pascasarjana Universitas Terbuka. Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

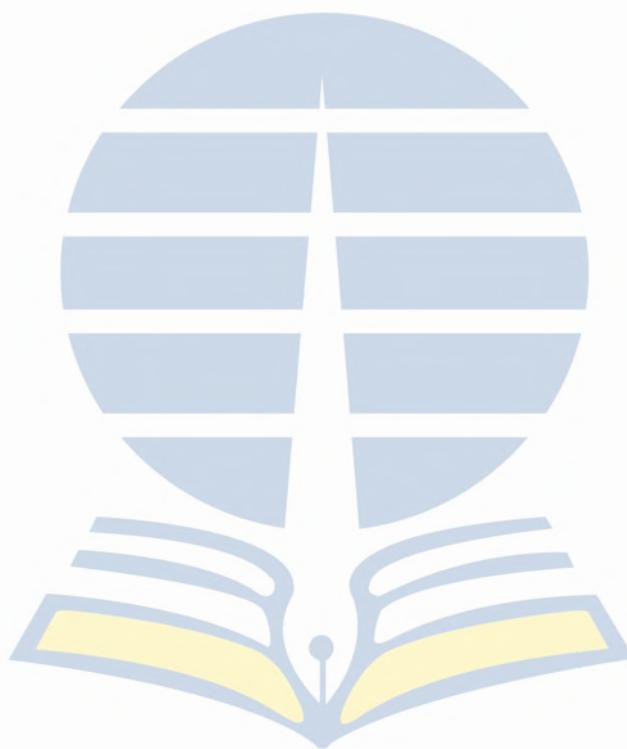
1. Bapak Prof. Ojat Darajat, M.Bus Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan untuk berpartisipasi di Program Pascasarjana.
2. Bapak Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D selaku Dekan Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi di Program Pascasarjana.
3. Bapak Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

4. Bapak Drs. Budhi Oetoyo MA, sebagai kepala UPBJJ-UT Bogor dan seluruh staff dan Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ-UT Bogor.
5. Ibu Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A, selaku Ketua Pasca Sarjana Magister Pendas. Universitas Terbuka.
6. Bapak Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah membantu penulis dalam memberikan ide, saran, dan kritiknya.
7. Ibu Dr. Deetje Sunarsih, M.Si. Dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran, dan kritiknya.
8. Ibu Ratna Martha Dhewi, M.Acc. Ak. Selaku penanggung jawab Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka.
9. Keluarga besar SDN Cibata Kecamatan Leuwiliang, yang telah banyak membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
10. Keluarga besar SDN Barengkok 01 Kecamatan Leuwiliang.
11. Seluruh rekan mahasiswa S2 Prodi Magister Pendidikan Dasar UPBJJ-UT Bogor angkatan 2016.2
12. Keluarga tercinta, suami (Dedi Kusnadi, S.Pd., MM), dan keempat anakku Wildan, Uswa, Agni dan Annisa yang selalu memberi semangat dan dukungan serta doa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).
13. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Penulis menyadari dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini.

Bogor, September 2018

Penulis



RIWAYAT HIDUP

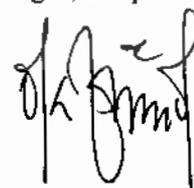
Nama : DWI KORAYANI
NIM : 500803817
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Sukabumi, 12 Agustus 1965
Riwayat pendidikan :

- Lulus SD di SDN Leuwiliang 01 tahun 1977
- Lulus SMP di SMPN Cibungbulang tahun 1981
- Lulus SLTA di SPGN Bogor tahun 1984
- Lulus D2 di UT UPBJJ Bogor tahun 2000
- Lulus S1 di UT UPBJJ Bogor pada tahun 2009
- Mahasiswa S2 di Universitas Terbuka UPBJJ

Riwayat Pekerjaan :

- Tahun 1984 s/d 1986 sebagai guru sukwan di SDN Sukamanah.
- Tahun 1986 s/d 1989 sebagai guru PNS di SDN Babakan Sadeng 02
- Tahun 1989 s/d 2016 sebagai guru PNS di SDN Leuwisadeng
- Tahun 2016 s/d **sekarang** sebagai Kepala Sekolah di SDN Cibata

Bogor, September 2018



Dwi Korayani
NIM. 500803817

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*Keberhasilan dicapai karena kerja keras yang tiada henti.
Tapi kesempurnaan tetaplah hanya milik Allah
SWT*



Karya yang amat sederhana ini kupersembahkan untuk
Suamiku tercinta penyemangat dan pelindungku
Anak-anakku tersayang Wildan, Uswa, Agni, Annisa,
yang selalu memberi nuansa kebahagiaan
dalam langkah dan hidupku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
LEMBAR LAYAK UJI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TAPM.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Hasil Belajar IPA	11
2. Strategi Pembelajaran	21
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
b. Strategi Pembelajaran CTL	24
1) Pengertian Strategi Pembelajaran CTL.....	24
2) Kelebihan Strategi Pembelajaran CTL	28
3) Kelemahan Strategi Pembelajaran CTL	29
4) Langkah – langkah Strategi Pembelajaran CTL	29
5) Penerapan Strategi Pembelajaran CTL	30

c. Strategi Pembelajarn Konvensional	32
1) Pengertian Strategi Pembelajaran Konvensional.....	32
2) Kelebihan Strategi Pembelajaran Konvensional	33
3) Kelemahan Strategi Pembelajaran CTL	34
4) Langkah – langkah Strategi Pembelajaran CTL	34
3. Konsep Diri.....	38
a) Pengertian Konsep Diri	38
b) Karakteristik Konsep Diri	40
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Operasionalisasi Variabel.....	55
E. Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Desain Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel	60
D. Instrumen Penelitian.....	62
E. Prosedur Pengumpulan Data	72
F. Metode Analisis Data	73
G. Hipotesis Statistika	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	79
B. Data Hasil Penelitian	81
C. Pengujian Prasyarat Analisis	87
1. Uji Normalitas	87
2. Pengujian Hornogenitas.....	88
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91

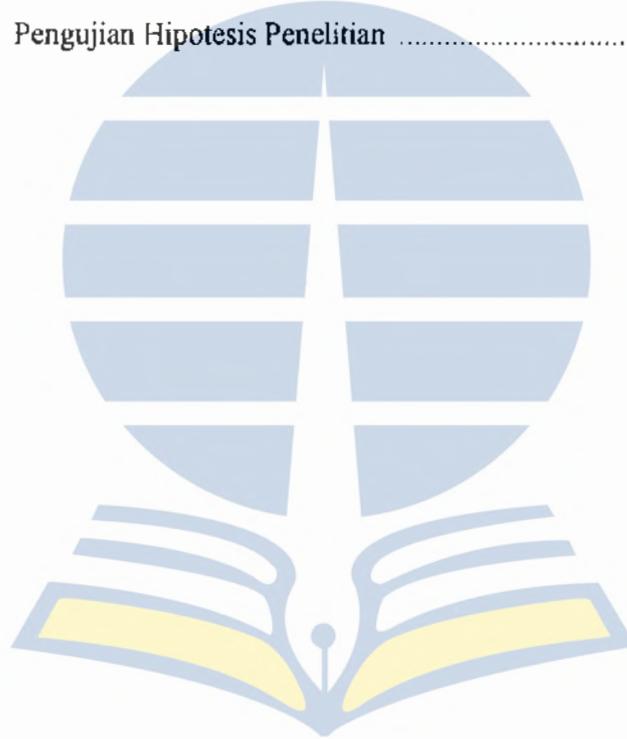
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi	101
C. Saran.....	101
Daftar Pustaka	103
Lampiran-lampiran.....	106



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan Strategi Pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional	35
Tabel 2.2	Kelebihan Strategi Pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional	36
Tabel 2.3	Kelemahan Strategi Pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional	37
Tabel 2.4	Langkah Strategi Pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional	37
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1	Desain Penelitian vaktorial 2x2	59
Tabel 3.2	Jumlah peserta didik kelas eksperimen dan kelas control	61
Tabel 3.3	Jumlah responden penelitian	62
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA	63
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA setelah Uji Coba	67
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Sebelum Uji Coba	69
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Setelah Uji Coba	71
Tabel 3.8	Hasil Analisis Data	74
Tabel 3.9	Tests of Normality (Kolmogorov-Smirnova)	76
Tabel 3.10	Dependent Variable Nilai Akbir	76
Tabel 3.9	Indek pengujian reliabilitas	88

Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPA	80
Tabel 4.2	Distribusi Hasil Belajar IPA Strategi Pembelajaran CTL dengan konsep diri tinggi	81
Tabel 4.3	Distribusi Hasil Belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran CTL Rendah	83
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA pada Strategi Pembelajaran Konvensional dengan Konsep Diri Tinggi	84
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA pada Strategi Pembelajaran Konvensional dengan Konsep Rendah	86
Tabel 4.6	Uji Normalitas Hasil Perhitungan Uji Normalitas	87
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Varians Populasi Menggunakan Uji Barlett ...	88
Tabel 4.8	Pengujian Hipotesis Penelitian	89



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	54
Gambar 4.1	Histogram Deskripsi Hasil Belajar IPA Strategi Pembelajaran CTL Tinggi	82
Gambar 4.2	Histogram Deskripsi Hasil Belajar IPA Strategi Pembelajaran CTL rendah	83
Gambar 4.3	Histogram Deskripsi Hasil Belajar IPA Strategi Pembelajaran Konvensional Dengan Konsep Diri Tinggi	85
Gambar 4.4	Histogram Deskripsi Hasil Belajar IPA Strategi Pembelajaran Konvensional Dengan Konsep Diri Rendah.....	86
Gambar 4.5	Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	
1. RPP Strategi Pembelajaran CTL.....	107
2. RPP Strategi Pembelajaran Konvensional	147
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)	187
4. Tabel Rancangan Perlakuan.....	190
Lampiran 2	
1. Kisi – Kisi Dan Instrumen Konsep Diri Uji Coba	191
2. Kisi – Kisi Dan Instrumen Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	195
3. Kisi – Kisi Dan Instrument Hasil Belajar Uji Coba.....	198
4. Kisi – Kisi Dan Instrument Hasil Belajar Setelah Uji Coba.....	205
5. Kunci Jawaban Hasil Belajar IPA Uji Coba	211
6. Kunci Jawaban Hasil Belajar IPA Setelah Uji Coba	212
Lampiran 3	
1. Pengisian Instrument Konsep diri Kelas Eksperimen.....	213
2. Pengisian Instrument Konsep diri Kelas Kontrol.....	215
3. Pengisian Instrument Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	217
4. Pengisian Instrument Hasil Belajar Kelas Kontrol	222
Lampiran 4	
1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Konsep Diri	227
2. Validitas dan Reliabilitas Intrumen Hasil Belajar IPA.....	228
3. Bahan Input Pengolahan Data Konsep Diri dan Hasil Belajar	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tadi tampak bahwa peran pendidikan sangat strategis dalam peningkatan kualitas hidup manusia karena melalui pendidikan manusia dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu membawa dampak bagi kehidupan manusia baik dampak positif seperti peningkatan kualitas hidup manusia, maupun dampak negatif seperti krisis moral dan turunnya nilai-nilai moral kemanusiaan. Oleh sebab itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu memajukan bangsa.

Unsur penting dalam upaya memajukan bangsa selain orang tua dan masyarakat adalah guru. Di era globalisasi ini sebagai seorang guru, untuk menghadapi segala bentuk perubahan harus membekali dirinya dengan ilmu

dan pengetahuan yang cukup. Pada saat ini yang perlu diperhatikan adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik untuk mampu menghadapi segala perubahan.

Sebagai seseorang yang akan mempersiapkan dan membekali peserta didik untuk mampu menghadapi segala perubahan dalam kehidupannya nanti, guru harus dapat mengembangkan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam mendidik peserta didik. Untuk itu, guru harus mengetahui hakikat belajar dan pembelajaran yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap hakikat tersebut. Selain itu pembelajaran yang dilakukan guru tidak dapat diberlakukan sama terhadap semua mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Pembelajaran IPA di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya karakteristik khususnya dalam pembelajaran IPA. Peserta didik akan mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan,

penyusunan teori agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Selain itu tahap berpikir anak usia Sekolah Dasar masih berada pada tahapan berpikir konkrit. Oleh karena itu dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dirancang dengan baik, memperhatikan karakteristik mata pelajaran dan tahapan perkembangan peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang paling lama sudah dilakukan di SD maupun di sekolah menengah. Hal ini disebabkan strategi ini merupakan sebuah strategi yang sangat mudah dilakukan oleh guru. Pada hakikatnya ceramah adalah suatu strategi pembelajaran, guru berada di depan kelas, memimpin, menentukan dan jalannya pelajaran serta mentransfer segala rencana yang akan diberikan pada peserta didik. Sedangkan menurut Sudiman dkk, (1992) strategi pembelajaran konvensional adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan Guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Surakhmad (1994) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran konvensional adalah bentuk interaksi seseorang terhadap sekelompok pendengar.

Pada jenjang sekolah dasar kualitas pendidikan menjadi perhatian utama dari berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat dengan melihat hasil dari ujian sekolah yang diselenggarakan tiap

tahun. Selain itu rendahnya nilai hasil belajar dibawah nilai KKM menjadi salah satu dasar penilaian terhadap rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV SDN Cibata yang ada di gugus IV Barengkok Kecamatan leuwiliang pada pembelajaran IPA dengan materi pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda dengan KD 7.1 berdasarkan hasil percobaan dapat disimpulkan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda. Dengan Indikator 1). Membuat daftar berbagai gerak benda. 2). Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda. 3). Mengidentifikasi gerak benda dipengaruhi oleh factor apa saja, 4). Menyebutkan contoh gaya mengubah bentuk atau gerak benda. Di kelas IV SDN Cibata, diperoleh rata-rata hasil belajar dari 36 peserta didik sebanyak 16 atau 41 % peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 20 orang atau 59 %. Selain nilai yang diperoleh rendah, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga kurang karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Mata pelajaran IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam prakteknya pembelajaran IPA

sering kali mengalami kendala. Kendala tersebut mengarah kepada kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton akibat strategi pembelajaran konvensional. Hal ini dianggap peserta didik kurang menarik dan membosankan. Dan diketahui perolehan hasil belajar IPA masih rendah.

Kegiatan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya masih cenderung bersifat konvensional. Tujuan utamanya pada hasil belajar atau produk berupa angka atau nilai. Oleh karena itu peserta didik hanya memperoleh pengetahuan berupa konsep, teori atau hukum. Keterampilan proses dalam pembelajaran IPA merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mata pelajaran IPA harus melibatkan keterampilan proses sehingga akan terbentuk sikap (*attitude*) ilmiah pada peserta didik. Sehingga pembelajaran IPA akan memberikan makna, menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep. Selain itu seorang guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran peserta didik di tuntut untuk bersikap aktif dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Salah satu alternatif untuk menhvat sifat aktif adalah dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SD yaitu dengan strategi pembelajaran CTL. Strategi pembelajaran CTL adalah strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan perkembangan kognitif peserta didik sehingga diduga mampu meningkatkan hasil belajar

IPA. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting bagi peserta didik, agar informasi atau pengetahuan yang diterima dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik dimasa kini maupun masa yang akan datang.

Riyanto (2009:159) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat melalui bantuan guru dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik. Berdasarkan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung alamiah. Bentuk kegiatannya adalah dengan bekerja dan mengalami langsung, bukan dengan cara memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan situasi nyata. Peserta didik membutuhkan bekal hidup berupa keterampilan hidup yang akan berguna dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu tugas guru adalah membantu atau memberi kemudahan kepada peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya adalah seorang guru lebih banyak memikirkan strategi yang tepat bagi peserta didik daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim

yang bekerja bersama-sama untuk memecahkan masalah yang baru bagi peserta didik.

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri (*self concept*) yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini merupakan suatu bagian yang penting dalam pribadi peserta didik. Salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah adanya konsep diri.

Konsep diri nampak dari sikap yang ditunjukkan seseorang pada saat menghadapi suatu masalah. Kesadaran seorang manusia sebagai makhluk sosial menyebabkan tumbuh dan berkembangnya kesadaran akan keberadaan diri dan lingkungannya. Perkembangan tersebut membantu pembentukan konsep diri dan karakter individu yang bersangkutan. Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri, menurut Burnis (1993:vi) konsep diri adalah suatu gambaran diri berdasarkan gambaran dari apa yang dipikirkan orang lain dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai siapa diri kita yang diperoleh berdasarkan informasi yang diberikan orang lain (Mulyana, 2000:7).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan konsep diri rendah peserta didik kelas IV SD?
3. Bagi peserta didik dengan konsep diri tinggi, apakah hasil belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL di kelas IV SD?
4. Bagi peserta didik dengan konsep diri rendah, apakah hasil belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional di kelas IV SD?
5. Apakah terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran konvensional dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan konsep diri rendah peserta didik kelas IV SD.

3. Menganalisis mana yang lebih baik hasil belajar IPA peserta didik dengan konsep diri tinggi, dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL.
4. Menganalisis mana yang lebih baik hasil belajar IPA peserta didik dengan konsep diri rendah, dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
5. Menganalisis pengaruh interaksi strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran konvensional dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya pendidikan dasar/Sekolah Dasar

2. Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

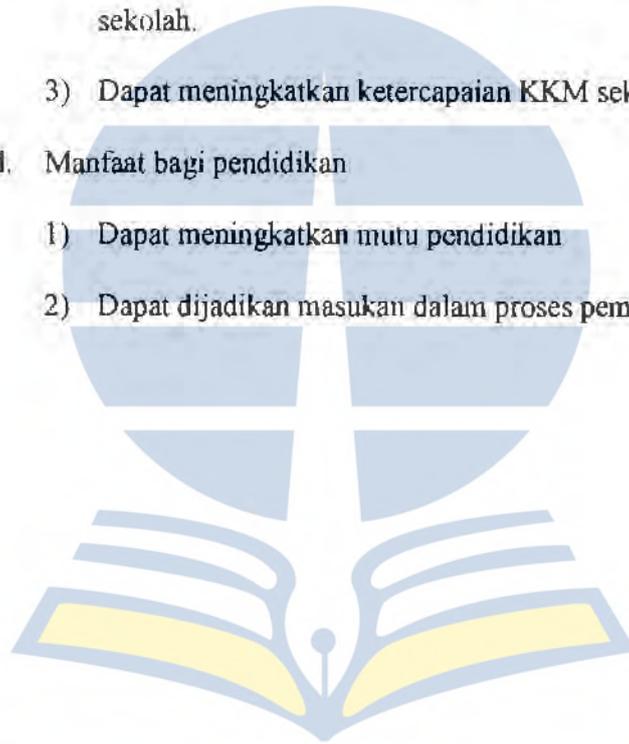
a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran pada bidang studi IPA.

- 2) Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran
 - 3) Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya.
- c. Manfaat bagi SD di gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang
- 1) Dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif.
 - 2) Dapat meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran di sekolah.
 - 3) Dapat meningkatkan ketercapaian KKM sekolah
- d. Manfaat bagi pendidikan
- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan
 - 2) Dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar IPA

Belajar diartikan sebagai perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi atau pengalaman (Suyatna 2011:). Peserta didik dapat melakukan proses membangun makna tersebut secara sendiri ataupun bersama guru dan orang tua. Melalui proses melalui penyaringan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan peserta didik

Belajar bukanlah kegiatan untuk memindahkan pengetahuan guru atau menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan membangun pemahaman peserta didik dengan bantuan partisipasi guru. Bentuk partisipasi tersebut dapat diberikan berupa pertanyaan, menggali pemahaman siswa, dan merancang pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya. Selanjutnya partisipasi guru sangat diperlukan dalam membangun pemahaman siswa agar dapat aktif dalam kegiatan belajar tetapi tidak menjadi penghalang dalam jangan sampai membuat otoritas atau hak peserta didik dalam membangun gagasannya. Dengan kata lain partisipasi guru harus selalu menempatkan pembangunan pemahaman itu adalah tanggung jawab peserta didik itu sendiri. Misal, bila ada peserta didik bertanya tentang sesuatu, maka pertanyaan itu harus selalu dikembalikan dulu kepada

peserta didik itu atau peserta didik lain, sebelum guru memberikan bantuan untuk menjawabnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya mengubah dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang salah menjadi benar dan dari yang kurang baik menjadi baik.

Secara etimologis, hasil belajar asal kata dari hasil dan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Keendikbud Republik Indonesia) "hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, diwujudkan) akibat usaha." "Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman." Jadi pengertian belajar secara umum adalah upaya-upaya yang dilakukan seseorang menjadi penyebab dalam perubahan diri yang relatif permanen.

Selanjutnya Winkel (1996:53) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap sebagai akibat dari aktifitas mental atau psikis dan interaksi dengan lingkungan. Hasil yang diperoleh dari perubahan-perubahan tersebut dapat berupa hasil yang baru atau menyempurnakan hasil yang diperoleh sebelumnya. Menurut Gagne

(1985), belajar adalah suatu proses, suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. dari pengertian tersebut terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diperoleh pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bentuk hasil belajar merujuk pada pemikiran Gagne (Anitah, 2009), dapat berupa:

- 1) Berbentuk informasi verbal untuk mengungkapkan pengetahuan berupa bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan menyajikan konsep dan lambang berupa kategorisasi, analitis sintesis fakta-konsep dan pengembangan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kemampuan menjalankan dan mengarahkan kegiatan kognitifnya sendiri berupa pemecahan masalah dengan menggunakan konsep dan kaidah ilmu pengetahuan.
- 4) Keterampilan motorik yaitu wujud otomatisme gerak jasmani sebagai akibat dari melakukan serangkaian gerak jasmani secara terpadu dan terkoordinasi
- 5) Sikap adalah penilaian terhadap suatu konsep terhadap kemampuan menerima atau menolak berupa kemampuan memasukan nilai-nilai dari luar dan mengeluarkan nilai-nilai dari dalam.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Winataputra (2005: 2.5) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu pada saat belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor intern terdiri dari:

a. Faktor Jasmani

1. Kesehatan

Hasil belajar dipengaruhi oleh kesehatan seseorang. Jika kesehatan terganggu maka akan mengganggu proses belajar. Gangguan pikiran dan perasaan kecewa. Gangguan pikiran dan perasaan kecewa mengakibatkan secara psikologis peserta didik menjadi tidak bergairah.

2. Cacat tubuh.

Cacat tubuh adalah keadaan kurang sempurna secara fisik. Peserta didik yang fisiknya kurang sempurna proses belajarnya membutuhkan keadaan atau fasilitas yang berbeda dengan yang normal.

b. Faktor Psikologis

1. Intelegensi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah intelegensi. intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain. Tingkat intelegensi yang normal dan peserta didik giat belajar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu

penerapan metode yang efektif memberi pengaruh yang positif. Bagi peserta didik memiliki intelegensi yang rendah maka tempat yang paling sesuai adalah lembaga pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus atau SLB (sekolah Luar Biasa).

2. Perhatian.

Perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu perhatian guru di sekolah, baik berupa sapaan, teguran, sentuhan, dan apresiasi terhadap sangat berperan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Minat.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan memiliki kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengingat kegiatan tersebut. Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan apabila memiliki minat yang besar terhadap materi tersebut.

4. Bakat.

Bakat yang dimiliki oleh peserta didik merupakan salah satu yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar atau berlatih peserta didik dapat melatih kemampuannya menjadi suatu kecakapan.

5. Motif.

Tujuan belajar yang hendak dicapai sangat berkaitan erat dengan motif. Salah satu penyebab peserta didik bersedia

melakukan suatu kegiatan disebabkan oleh motif. Motif sebagai penyebab atau penggerak peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar

6. Kematangan

Alat-alat tubuh seseorang dikatakan siap untuk melakukan suatu kegiatan yaitu pada saat pertumbuhan seseorang sudah mencapai suatu fase atau tingkat dalam pertumbuhan yang disebut dengan kematangan. Peserta didik yang sudah matang, artinya secara fisik dan mental memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotor.

7. Kesiapan

Respon atau reaksi yang diberikan oleh seseorang timbul karena adanya kesiapan. Seseorang yang sudah memiliki kesiapan dalam dirinya dapat dikatakan dia telah memiliki kematangan. Kesiapan sangat erat kaitannya dengan kematangan dan kematangan menunjukkan kesiapan dalam memperoleh kecakapan.

c. Faktor Kelelahan

Setiap orang pernah mengalami kelelahan, baik lelah jasmani maupun lelah rohani. Lemah dan lunglainya tubuh dan memiliki kecenderungan untuk beristirahat adalah indikator dari rasa lelah secara jasmani. Sedangkan kelelahan rohani cirinya adalah merasa lesu dan bosan yang berpengaruh terhadap minat dan dorongan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Selanjutnya faktor ekstem diantaranya: a) Keluarga yaitu pola asuh atau didik orang tua, hubungan dengan anggota keluarga, kondisi di rumah, kemampuan ekonomi orangtua, kasih sayang orangtua, dan budaya; b) Sekolah seperti strategi belajar mengajar, penerapan kurikulum, interaksi guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, penegakan disiplin, sumber dan alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, gedung dan fasilitas belajar. c) Lingkungan sekitar terdiri dari masyarakat, media massa, teman dekat, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan aspek yang secara komperhensif dapat merubah prilaku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dan hasilnya dapat diketahui atau dapat diukur setelah dilakukan evaluasi.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran IPA pada kurikulum 2013 pada hakikatnya terdiri dari empat unsur utama yaitu: 1) Sikap rasa ingin tahu, gejala alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat; 2) Proses terdiri dari prosedur pemecahan masalah; 3) Produk; 4) Aplikasi. Sedangkan pada kurikulum KTSP menekankan pada pembelajaran langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Pada hakikatnya proses pembelajaran IPA bersifat timbal balik hasil dari komunikasi transaksional antara guru dan peserta

didik. Menurut Omar Hamalik pembelajaran IPA adalah kegiatan belajar mengajar secara aktif yang dipilih oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan (Hamalik: 1994 hal 69). Selanjutnya menurut Surya (2003:11) bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perilaku yang baru secara keseluruhan berdasarkan pengalaman nyata dalam kehidupan bersama masyarakat di lingkungannya.

Menurut Fowler bahwa IPA adalah “Ilmu yang sistematis dan di rumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama di dasarkan atas pengamatan dan deduksi”. Dapat di artikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu teoritis yang diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan, menjaga dan melestarikan lingkungan.

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang terdiri dari produk dan pengetahuan. Terampil dalam melakukan penyelidikan ilmiah dan memiliki sikap ilmiah adalah salah satu pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran IPA. Penemuan atau produk berupa fakta, konsep, prinsip dan teori dapat diperoleh dengan menggunakan proses sikap ilmiah. Carin (dalam yusuf, 2007:1). Dengan demikian pada hakikatnya IPA terdiri dari

tiga komponen, meliputi: sikap, proses, dan produk ilmiah. Artinya IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal tetapi terdapat sikap ilmiah misalnya objektif, jujur, ingin tahu, kerja sama, tidak putus asa, bertanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan belajar misalnya melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang bersifat rasional termasuk proses ilmiah. Sedangkan fakta, konsep, prinsip dan teori atau hukum-hukum sebagai produk ilmiah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPA adalah sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metoda ilmiah.

b. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam.

1) Ruang Lingkup IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD menurut BSNP (2006) meliputi aspek-aspek : a) Mahkluk hidup dan proses kehidupan; b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; c) Energi dan perubahannya; d) Bumi dan alam semesta.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah mahkluk hidup dan proses

kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

2) IPA di Sekolah Dasar

Tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dan objektif.

Menurut BNSP (2006) mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang peserta didik mengalami proses belajar IPA.

Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah informasi dan kemampuan baru. Djamarah dan Zain (2006:5) menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan diperlukan adanya tata cara dalam dalam mencapai tujuan tersebut. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan sebuah strategi sebagai panduan bagi guru dan peserta didik.

Selanjutnya strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities desained to achives a particular education goal (J.R David, 1976)*. Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu berdasarkan rangkaian perencanaan yang telah didesain (Sumantri, 2016:2979). Beberapa hal yang harus

diperhatikan dalam strategi pembelajaran. *Pertama* strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang memanfaatkan metode dan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua* tujuan pembelajaran dicapai melalui suatu strategi. Dengan demikian upaya pencapaian tujuan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan berbagai fasilitas serta sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi.

Kemp (dalam Sumantri, 2016:279) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carry (1985) hasil belajar peserta didik dicapai melalui suatu materi dan prosedur pembelajaran yang diterapkan secara bersama-sama. Ditinjau dari sudut pandang siswa, terdapat strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran kelompok. Strategi belajar individual adalah kemampuan setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan secara mandiri, baik secara cepat ataupun lambat. Sedangkan strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara berkelompok, dalam bentuk belajar kelompok baik secara klasikal ataupun dalam kelompok kecil.

Cristine (2009:21) mengemukakan strategi pembelajaran adalah perencanaan mengajar merupakan tindakan mengajar yang dilakukan oleh guru. Artinya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran karena pengaruh dari upaya guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran.

Menurut Aqib dan Murtadlo (2016:6) strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain. Selanjutnya menurut Rohani (dalam Aqib dan Murtadlo, 2016:7) strategi dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik melalui aktifitas pengajaran.

Sudjana (dalam Aqib dan Murtadlo, 2016:7) menjelaskan bahwa strategi mengajar dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui suatu taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar. Selanjutnya Murtadlo (2016:8) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui suatu rangkaian pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah teknik atau cara yang didesain oleh pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses belajar dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

b. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1) Pengertian Strategi Pembelajaran CTL

Menurut Nurhadi dalam Jumanta (2014) CTL mendorong peserta didik untuk menghubungkan materi ajar dengan dunia nyata. Jonhson dalam Jumanta (2014) mengemukakan CTL adalah cara menghubungkan sebyek-subyek akademik dengan konteks kehidupan nyata melalui sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para peserta didik melihat makna didalam materi akademik yang dipelajari. Penerapan strategi pembelajaran CTL bertujuan agar nformasi yang diterina dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, tidak mudah dilupakan sehingga dapat berguna dan dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong peserta didik untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat dengan bantuan dari guru. Asumsi dari strategi ini pikiran peserta didik secara alami akan mampu mencari makna dari hubungan setiap individu dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Strategi pembelajaran kontekstual dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu seorang pendidik (guru) harus pandai membuat desain pembelajaran dan memilih lingkungan belajar berhubungan dengan kehidupan nyata, baik

pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya. Sehingga peserta didik mampu untuk menumbuhkan dan memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang dinamis dan fleksibel dan membangun pemahamannya sendiri secara aktif.

a) Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

- 1) Adanya kerjasama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Peserta didik aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Peserta didik kritis, guru kreatif
- 10) Laporan kepada orang tua berujud, rapor, hasil karya peserta didik, laporan praktikum, dan karangan peserta didik, dll.

b) Unsur-unsur Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam segala kondisi, baik dari segi kurikulum, mata pelajaran, dan semua jenjang kelas. Adapun The Washington Stok Consortium for *Contextual Teaching and Learning* (2001), mengemukakan tujuh unsur CTL, antara lain:

1) Inquiri (*inquiry*)

- a) Pertama melakukan observasi untuk memahami suatu konsep.
- b) Tahap proses ilmiah meliputi: kegiatan mengamati, bertanya, menganalisis, merumuskan teori.
- c) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

2) Bertanya (*questioning*)

- a) Berguna untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik.
- b) Salah satu cara yang dilakukan peserta didik untuk melakukan kegiatan berbasis inquiri.

3) Konstruktivisme (*constructivism*)

- a) Pemahaman peserta didik dibangun oleh diri sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman lama yang digabungkan dengan pengalaman baru.
- b) Pengalaman yang bermakna dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

- a) Melalui diskusi dapat berbagi pengalaman dengan orang lain.
- b) Bekerja sama-sama orang lain untuk menumbuhkan suatu pemahaman.

5) Penilaian autentik (*authentic assessment*).

- a) Peserta didik diukur dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- b) Penerapan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai syarat utama.
- c) Penilaian berbasis proses, produk dan kinerja.
- d) Peserta didik mendapat tugas-tugas yang sesuai dengan kebutuhannya.

6) Refleksi (*reflection*)

- a) Memikirkan materi yang telah dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mampu untuk memperbaiki dan memberikan respon terhadap kejadian, serta pengalaman yang telah dicapai.
- c) Membuat catatan tentang materi yang sudah dipelajari dan ide-ide baru yang didapat pada saat melakukan kegiatan belajar.
- d) Menghasilkan produk berupa jurnal maupun hasil karya seni.

7) Strategi (*Strategizing*)

- a) Mendesain proses belajar peserta didik.
- b) Mendemonstrasikan apa yang diinginkan dari peserta didik pada saat belajar.
- c) Memberikan stimulus agar peserta didik bersedia melakukan yang diinginkan oleh guru.

Dari penjelasan diatas Strategi Pembelajaran *CTL* secara umum menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik kemudian peserta didik menemukan ide-ide mereka sendiri dan menyadarkan mereka untuk menerapkan strategi mereka sendiri seperti unsur masyarakat belajar.

2) Kelebihan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

- a) Peserta didik dilatih untuk menggunakan kumpulan data agar mampu terlibat dan berfikir aktif dalam memecahkan suatu masalah sehingga memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- b) Pembelajaran akan bermakna jika pengetahuan tentang materi pembelajaran tertanam berdasarkan skema yang dimiliki peserta didik.
- c) Peserta didik mampu memahami suatu masalah sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih tinggi.
- d) Membangun pribadi mandiri dari peserta didik.
- e) Peserta dapat mampu mencapai ketuntasan belajar.

Strategi pembelajaran CTL memiliki manfaat bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Manfaat bagi peserta didik adalah memiliki kemampuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata berdasarkan pengalaman sehari-hari. Sedangkan manfaat bagi pendidik adalah mengajar berdasarkan pengalaman nyata menjadikan pengajaran sebagai salah satu pengalaman dan menjadi penghubung antara pendidikan dan sekolah.

3) Kelemahan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Dapat diterapkan hanya pada materi pelajaran yang sesuai dengan prasyarat pada pembelajaran CTL.
- c) Guru dan siswa terbiasa belajar dengan strategi pembelajaran tradisional.

4) Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

- a) Peserta didik belajar dengan cara bekerja mandiri untuk menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pemahaman dan keterampilan yang didapat berdasarkan pengalaman sebelumnya.
- b) Setiap topik dilakukan dengan kegiatan inkuiri.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan bertanya.
- d) Menciptakan komunitas belajar.
- e) Melakukan refleksi sebelum tahap akhir pembelajaran.
- f) Memberikan penilaian baik selama dalam proses maupun setelah akhir pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) antara lain:

- a) Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik, baik secara fisik maupun mental.
 - b) Menentukan kelompok belajar (*interdependent learning group*).
 - c) Menyiapkan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran mandiri (*self regulated learning*).
 - d) Memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing peserta didik (*diversity of student*).
 - e) Memperhatikan perbedaan kemampuan atau kecerdasan peserta didik.
 - f) Menerapkan teknik-teknik bertanya yang dapat merangsang proses berfikir kritis peserta didik.
 - g) Menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*, baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran).
- 5) Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran IPA

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA adalah strategi pembelajaran CTL. Strategi pembelajaran CTL mendorong peserta didik untuk belajar dari temannya secara bersama-sama (Blanchard, 2001). Selanjutnya strategi pembelajaran CTL dipandang sebagai gabungan dari strategi *konstruktivisme*, *inquiry*, *learning community*, dan *strategizing*. Oleh karena itu strategi pembelajaran CTL merupakan salah satu strategi pembelajaran terbaik (Nur, 2001). Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran IPA

Learning CTL menanamkan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber belajar. Salah satu alternatif untuk menciptakan suasana baru dalam belajar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran CTL di kelas. Dengan cara menciptakan suasana baru diharapkan peserta didik membangun rasa percaya sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk menyelesaikan masalah dalam mata pelajaran IPA.

Interaksi yang dibangun dalam strategi pembelajaran CTL ini dapat membantu peserta didik untuk bersedia bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya. Interaksi yang terjalin antar peserta didik dapat melatih keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat atau gagasan untuk mengungkapkan temuannya melalui kegiatan diskusi. Selain itu pembelajaran dengan strategi CTL juga dapat melatih peserta didik untuk menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran CTL adalah salah satu strategi pembelajaran dengan proses mengaitkan pembelajaran yang ada didalam kelas kedalam dunia nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi nyata dengan indikator keterlibatan peserta didik aktif dalam kegiatan membangun dan bereksplorasi, keterlibatan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru keterlibatan peserta didik dalam kerja sama antar teman,

keterlibatan peserta didik untuk aktif mengikuti perintah dan strategi yang diperagakan serta peserta didik didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi Pembelajaran Konvensional

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi pembelajaran yang selama ini sering digunakan oleh guru dalam kegiatan mengajar adalah strategi pembelajaran konvensional. Guru sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran atau *teacher centre*. Sanjaya (2013:159) menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang pasif, artinya hanya duduk diam dan mendengarkan. Menurut Djafar (2011:86) pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah, guru sebagai sumber utama pembelajaran, tidak ada interaksi antara guru dengan peserta didik. kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang paling lama digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran konvensional. Djamarah (2013) mengungkapkan pembelajaran konvensional sebagai strategi pembelajaran tradisional atau dikenal dengan metode ceramah. Ciri utama dalam pembelajaran konvensional adalah adanya ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kemudian diakhiri dengan pemberian tugas sebagai bahan evaluasi pengajaran.

Menurut Van de Walle (2008: 12) salah satu ciri guru tradisional adalah memberikan latihan untuk dikerjakan peserta didik menggunakan materi yang telah dipelajari. Jawaban dari peserta didik merupakan fokus utama dari kegiatan pembelajaran. Guru menentukan standar benar atau salah dari setiap pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya sumber pembelajaran utama pada pembelajaran konvensional adalah guru dan lebih banyak bersifat tekstual. Guru mendominasi kegiatan belajar sehingga guru sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada peserta didik.

2) Kelebihan Strategi pembelajaran konvensional

Kelebihan strategi pembelajaran konvensional antara lain:

- a) Waktu yang diperlukan tidak lama.
- b) Membutuhkan persiapan yang mudah.
- c) Kelas mudah dikuasai oleh guru.

3) Kelemahan Strategi pembelajaran konvensional

Kelemahan strategi pembelajaran konvensional

- a) Peserta didik hanya sebagai pendengar pasif.
- b) Peserta didik belum tentu memahami materi pembelajaran
- c) Potensi yang dimiliki peserta didik tidak bisa berkembang.

4) Langkah-langkah Strategi pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional menurut Makmun (2009: 239-240) memiliki langkah-langkah, diantaranya:

1) Persiapan

Persiapan yang harus dilakukan oleh guru yaitu: menentukan topik, menyiapkan bahan, mengidentifikasi karakter peserta didik, menetapkan waktu, menetapkan teknik penyajian, dan memilih media.

2) Introduksi

Tahap introduksi yaitu mengkondisikan peserta didik (melalui gerak-gerik, mimik, pertanyaan, pernyataan, atau cerita singkat) kedalam situasi siap untuk belajar.

3) Penyajian

Penyajian materi dapat dilakukan dengan cara membacakan atau diselingi dengan tanya jawab.

4) Kesimpulan

Pada tahap ini guru mengemukakan kesimpulan secara menyeluruh sehingga peserta didik mendapat materi yang lengkap dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

5) Penilaian

Pada tahap penilaian, guru dapat melakukan tanya jawab atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi lebih mendalam.

Tabel 2.1 Perbedaan antara Strategi Pembelajaran CTL dan Strategi Pembelajaran Konvensional.

Komponen Perbedaan	CTL	Konvensional
Penempatan peserta didik	Meneipatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya, peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran.	Peserta didik ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
Cara belajar	Peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi.	Peserta didik lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran.
Konteks belajar	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata.	Pembelajaran bersifat teori
Kemampuan belajar	Pengalaman sebagai dasar kemampuan peserta didik	Keinampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
Tujuan akhir	Merasa puas	Hasil berupa angka
Tindakan	Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.	Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya berupa nilai dari guru.
Pengetahuan	Mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang nyata.	Kebenaran yang dimiliki bersifat mutlak dan final karena

Komponen Perbedaan	CTL	Konvensional
	Oleh karena itu, setiap peserta didik bisa terjadi perbedaan alam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.	pengetahuan dikonstruksikan oleh orang lain.
Peran peserta didik	Peserta didik bertanggung jawab dalam memantau dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.	Proses pembelajaran ditentukan oleh guru.
Setting/tempat	Pembelajaran bisa dilakukan di dalam atau diluar ruangan.	Hanya dilakukan di dalam kelas
Penilaian	Keberhasilan pembelajaran diukur dengan cara, yaitu: evaluasi proses, hasil karya peserta didik, penampilan, rekaman, observasi, dan wawancara	Tes dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Tabel 2.2 Kelebihan Strategi pembelajaran CTL dan Strategi Pembelajaran Konvensional

	CTL	Konvensional
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik aktif dalam memecahkan dan memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi. 2. Pengetahuan tentang materi pembelajaran tertanam berdasarkan skema yang dimiliki peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memerlukan waktu yang lama 2. Mudah mempersiapkan pembelajaran dan mempersiapkan 3. Guru mudah menguasai kelas pada saat

	CTL	Konvensional
	3. Peserta didik menjadi mandiri. 4. Pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan.	pembelajaran berlangsung

Tabel 2.3 Kelemahan Strategi pembelajaran CTL dan Strategi Pembelajaran Konvensional

	CTL	Konvensional
Kelemahan	1. Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan amat banyak 2. Tidak semua komponen pembelajaran CTL dapat diterapkan pada seluruh materi pelajaran. 3. Sulit untuk menambah paradigma guru.	1. Peserta didik menjadi pasif 2. Peserta didik kurang mengerti materi yang disampaikan guru. 3. Peserta didik tidak bias mengasah potensi diri yang dimilikinya.

Tabel 2.4 Langkah langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran CTL	Pembelajaran Konvensional
1. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar	1. Persiapan Menentukan topik, menyiapkan

Pembelajaran CTL	Pembelajaran Konvensional
lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.	bahan, mengidentifikasi karakter peserta didik, menetapkan waktu, menetapkan teknik penyajian, dan memilih media.
2. Pelaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.	2. Introduksi Mengkondisikan peserta didik kedalam situasi siap untuk belajar.
3. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.	3. Penyajian Membacakan atau diselingi dengan tanya jawab.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok kelompok)	4. Kesimpulan Guru mengemukakan kesimpulan secara menyeluruh
5. Hadirkan Strategi sebagai contoh pembelajaran.	5. Penilaian
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.	Pada tahap penilaian, guru dapat melakukan tanya jawab atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi lebih mendalam.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.	

3. Konsep Diri

a) Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah cara pandang seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan. Konsep diri merupakan sifat yang unik manusia. Konsep diri juga tentang kepribadian manusia yang dianggap penting dalam setiap pembicaraan. Konsep diri tumbuh berdasarkan

pengaruh dalam kehidupan seseorang hasil dari interaksi dengan orang lain, seperti orang tua, guru dan teman-teman.

Menurut Hurlock, konsep diri adalah deskripsi seseorang tentang dirinya yang menyangkut ciri, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi yang hendak dicapai. Selanjutnya Amy Scoot menambahkan bahwa:

Self –concept is defined generally as the way in which one perceives and evaluates oneself in specific domains (Byrne, 1984; Harter, 1999, 2006; Hattie, 1992; Marsh & Shavelson, 1985). Self-concept is shaped by others and the environment and reciprocally influences how one perceives the self, other; and the environment (Hattie 1992).

Konsep diri secara umum didefinisikan sebagai cara seseorang memahami dan mengevaluasi diri dalam domain tertentu (Byrne, 1984; Harter, 1999, 2006; Hattie, 1992; Marsh & Shavelson, 1985). Konsep diri dibentuk oleh orang lain dan lingkungan serta dipengaruhi oleh timbal balik sebagaimana seseorang tersebut mempersepsi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Hattie, 1992) Selanjutnya menurut Pai dalam Djali, konsep diri menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan oleh seseorang tentang pikiran dan perilaku dirinya sendiri.

Adapun Rosenberg mengemukakan bahwa "*Self concept is totality of the individual's thoughts and feelings having reference to him self as an object*".⁴⁹ Konsep diri adalah totalitas pikiran dan perasaan yang merujuk diri sendiri sebagai objek individu. Calhoun dan Acocela dalam Narti (2014: 5), konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri. Potret mental ini meliputi tiga dimensi yaitu

pengetahuan diri sendiri, pengharapan diri mengenai siapa dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri. Jadi, konsep diri meliputi apa yang diketahui tentang dirinya, pengharapan tentang kemungkinan menjadi apa di masa depan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, konsep diri adalah gambaran atau pandangan tentang dirinya sendiri yang menyangkut tentang perilaku, isi pikiran dan perasaannya serta berpengaruh terhadap orang lain.

b) Karakteristik Konsep Diri

Proses perkembangan konsep diri merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Perkembangan konsep diri bermula sejak terjadinya kontak antara individu dengan sesuatu diluar dirinya. Pada tahap awal individu mengenal dirinya melalui organ tubuhnya, kemudian mengenal individu lain dan berkembang sendiri. Dengan kata lain konsep diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi konsep diri mulai berkembang secara bertahap seiring munculnya kemampuan perspektif pada dirinya yang menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya.

Hurlock (dalam Agustiani, 2015:59) mengungkapkan bahwa perkembangan konsep diri terdiri dari konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer merupakan konsep diri yang paling dasar karena terbentuk dari hasil pengalaman bersama orang tua atau anggota keluarganya. Konsep diri primer terdiri dari citra fisik diri dan

citra psikologis diri. Keadaan fisik berhubungan dengan citra fisik, sedangkan hubungan peserta didik dengan saudara kandungnya berdasarkan pada konsep awal perannya dalam kehidupan yang diajarkan oleh orang tua dan keluarganya termasuk ke dalam citra psikologis diri.

Konsep diri sekunder tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya hubungan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Konsep diri sekunder berkaitan dengan upaya peserta didik dalam memahami dirinya dalam pandangan orang lain. Konsep diri sekunder terdiri dari citra fisik diri dan citra psikologis diri. Dalam hal citra fisik diri, peserta didik berpikir struktur fisik dirinya sama dengan orang lain. Sedangkan dalam hal psikologis, peserta didik membandingkan citra yang diperoleh dari rumah dengan penilaian orang lain di luar rumah, seperti guru, teman sebaya, dan orang lain dilingkungan sekitar.

Menurut Narti (2014: 5) konsep diri terdiri dari dua perspektif yaitu perspektif konsep diri positif dan negatif.

1) Konsep Diri Positif

Perspektif konsep diri positif antara lain: memahami diri, kesadaran diri, menghargai diri sendiri, kemampuan diri, kecukupan, tidak merasa was-was, percaya dan diri. Konsep diri positif peserta didik menerima dan bangga terhadap dirinya tetapi tetap rendah hati dan tidak inau menang sendiri. Jadi seseorang yang memiliki konsep diri positif perasaan menerima dirinya.

2) Konsep Diri Negatif

Perasaan rendah diri, perasaan tidak memadai, merasa gagal dan merasa tidak berharga dan aman termasuk ke dalam perspektif diri negatif. Menurut Calhoun & Acocella, perasaan negatif tentang dirinya merupakan ciri dari konsep diri negatif. Selain itu merasa diri bukan orang yang baik pada orang lain, cemas, dan kecewa. Hal ini terjadi karena individu tidak dapat diterima dengan baik oleh dirinya pada saat menghadapi informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Mubarak dan Cahyatin (2007: 238-239) antara lain:

- a. Tingkat Perkembangan dan Kematangan didik berupa dukungan mental dan perlakuan dari orang tua.
- b. Keluarga dan budaya.
- c. Faktor eksternal dan internal.
- d. Pengalaman di masa lalu.
- e. Penyakit dan stres atau tekanan

Interaksi dengan keluarga dan orang lain di lingkungan sekitar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan konsep diri peserta didik. Berdasarkan penelitian Pederson dan Zahran (dalam Slameto, 2003: 130) mengungkapkan peranan guru sangat kuat terhadap konsep diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif memiliki keinginan yang realistis dan memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, peserta

didik dengan konsep diri yang positif memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada peserta didik dengan konsep diri yang negatif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya, secara menyeluruh yang meliputi dimensi pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan mengenai dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri serta bagaimana individu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya, bagaimana individu melihat dirinya sendiri dan bagaimana individu mengingatkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang strategi pembelajaran CTL dan konsep diri diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suciati 2013	Pengaruh strategi Pembelajaran Kontekstual teaching dan Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik	Dapat tercapai tujuan pembelajaran yang tepat dengan menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep IPA melalui Strategi pembelajaran <i>Contextstual teaching and learning</i> , peserta didik akan belajar belajar akan bermakna dengan cara kerja sama dan member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dengan sendirinya
2	Nurwahidah 2016	Pengaruh Metode Belajar dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS. hasil belajar IPS.	terdapat pengaruh langsung positif untuk variabel metode belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar IPS
3	Saputri	Pengaruh konsep diri dan Kecerdasan Interpersonal	a. Konsep diri berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	2016	Terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS	<p>dalam IPS artinya semakin baik konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin baik juga kepercayaan diri dalam IPS.</p> <p>b. Kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh positif pada kepercayaan diri dalam IPS artinya semakin baik kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik maka semakin baik juga kepercayaan diri dalam IPS.</p> <p>c. Konsep diri berpengaruh positif pada kecerdasan interpersonal artinya semakin baik Konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin baik juga hasil kecerdasan interpersonal</p>
4	Arianti 2016	Pengembangan Modul Berbasis CTL Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar.	<p>Hasil Angket uji kelayakan peserta didik pada uji coba perorangan dinilai sangat baik dengan skor rata-rata 90,4% dan pada uji coba kelompok kecil dinilai baik dengan skor rata-rata 78,8%. Pada uji coba lapangan sebanyak 24 peserta didik kelas V SD. Hasil perhitungan lapangan bahwa nilai rata-rata posttest (76,17%) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest (59,91%). Hal ini menunjukkan bahwa modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan memberikan efek positif terhadap hasil belajar peserta didik.</p>
5	Rachmiati 2016	Hubungan Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Pejaten Kecamatan Pasar Minggu	<p>a. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS memiliki hubungan yang positif artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi juga hasil belajar IPS.</p> <p>b. Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS memiliki hubungan yang positif artinya semakin tinggi konsep</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>diri yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi juga hasil belajar IPS.</p> <p>c. Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS tergolong positif artinya semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi juga hasil belajar IPS.</p>
6	Winarti (2016)	Upaya peningkatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextial teaching and learning</i> (CTL)	Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah konsep belajar yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari, maka dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual akan menghantarkan pada kegiatan <i>student center</i> serta pemberdayaan terhadap peserta didik.
7	Agus Ridwanulloh, Asep Kurnia dan Ali Sudin 2016	Pengaruh strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada materi pesawat sederhana	Dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> peserta didik dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan peserta didik sehari – hari. strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> akan lebih meningkatkan hasil belajar yang optimal.
8	Dea Handini Diah G Regina L 2016	Penerapan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Gaya	Langkah langkah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkontruksikan kehidupan nyata siswa dengan materi 2. Melakukan permodelan 3. Kegiatan inquiri dengan masyarakat belajar

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			4. Bertanya 5. Penilaian autentik 6. Kesimpulan dan refleksi
9	Fransiska vivi sintaviani Dr. G. Arum Yudarwati 2016	Konsep Diri serta Faktor Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksi Simbolik	Konsep diri dari seluruh karyawan kantor kemahasiswaan, alumni dan kampus ministry yang berjumlah Sembilan orang didapat dari perspektif partisipan sendiri dan orang lain. Konsep diri dari persepektip orang lain lebih sedikit diungkapkan oleh partisipan dibandingkan dengan perspektif diri sendiri hal tersebut disebabkan karna budaya Indonesia yang termasuk dalam budaya kontekstinggi, dimana masyarakat masih enggan untuk mengungkapkan penilaian kepada orang lain secara langsung, terlebih dalam bentuk saran dan kritik.
10	Pratiwi wahyu widiarti 2017	Konsep Diri (Self Conseft) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Sekota Yogyakarta	Pendampingan bagi remaja siswa SMP di jogya, dengan memperhatikan konsep diri siswa. Konsep diri yang cenderung rendah adalah konsep diri etik moral, social dan personal, maka digunakan pendekatan bagi pendamping <ol style="list-style-type: none"> a. Dari sisi komunikasi interpersonal yang dipenuhi sendiri, membuka diri, percaya diri dan selektifitas. b. Dari sisi gaya interaksi, dengan mengembangkan gaya interaksi yang mendorong (enabling). c. Dari sisi layanan bimbingan dan konseling dengan membetuk bimbingan kelompok dan bimbingan indipidual.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu

yaitu

1. Judul penelitian **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.**
2. Kelas eksperimen merupakan strategi pembelajaran CTL dan kelas control merupakan strategi pembelajaran konvensional
3. Hasil penelitian yang sekarang adalah
 - a. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran Konvensional
 - b. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan memiliki konsep diri rendah pada peserta didik kelas IV SD di gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang.
 - c. Bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi, strategi pembelajaran CTL memberikan hasil belajar yang lebih baik.
 - d. Bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah strategi pembelajaran konvensional memberikan hasil belajar yang lebih baik.
 - e. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran CTL dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA.

C. Kerangka Berpikir

1. **Perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD**

Strategi Pembelajaran CTL adalah salah satu strategi pembelajaran dengan proses mengaitkan pembelajaran yang ada didalam kelas kedalam

dunia nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi nyata dengan indikator keterlibatan peserta didik aktif dalam kegiatan membangun dan bereksplorasi, keterlibatan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru keterlibatan peserta didik dalam kerja sama antar teman, keterlibatan peserta didik untuk aktif mengikuti perintah dan strategi yang diperagakan serta peserta didik didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL); peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan dan memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi karena peserta didik dilatih untuk menggunakan berfikir memecahkan suatu masalah dengan menggunakan data serta memahami masalah untuk dipecahkan bersama-sama; pembelajaran akan lebih bermakna melalui pembelajaran CTL sehingga pengetahuan tentang materi pembelajaran diingat lebih lama; peserta didik dapat memahami suatu masalah sesuai dengan dunia nyata; menumbuhkan motivasi sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan belajar; menumbuhkan kebiasaan mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah; ketuntasan belajar dapat tercapai.

Strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada peserta didik. Sumber pembelajaran konvensional lebih banyak bersifat tekstual daripada kontekstual. Sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan belajar. Selanjutnya

kelebihan strategi pembelajaran konvensional yaitu: Waktu yang diperlukan tidak lama, membutuhkan persiapan yang mudah, kelas mudah dikuasai oleh guru.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL diduga ada perubahan suasana didalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih bersemangat didalam belajar dan membuat guru lebih kreatif didalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. strategi kontekstual juga dapat menciptakan proses pembelajaran lebih bermakna, menarik, mudah dipahami dan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan juga lebih melibatkan peserta didik secara langsung, mengalami langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda dengan KD 7.1 menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda. Dengan Indikator 1). Membuat daftar berbagai gerak benda. 2). Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda. 3). Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda dan 4). Memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian diduga bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang diberi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada peserta didik yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

2. Perbedaan antara peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan konsep diri rendah terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD

Konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya, secara menyeluruh yang meliputi dimensi pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan mengenai dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri serta bagaimana individu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya, bagaimana individu melihat dirinya sendiri dan bagaimana individu mengingatkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan.

Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin mudah menyesuaikan diri dan mampu dalam lebih cepat bereaksi terhadap rangsangan dari lingkungan sehingga konsep diri pun akan meningkat. Demikian pula dengan tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Status sosial yang tinggi dapat menumbuhkan konsep diri yang lebih positif dibandingkan individu yang status sosialnya rendah.

Dengan demikian diduga bahwa hasil belajar IPA dari peserta didik dengan konsep diri tinggi akan lebih tinggi dari pada peserta didik dengan konsep diri rendah.

3. Bagi peserta didik dengan konsep diri tinggi hasil belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL

Peserta didik yang berprestasi tinggi cenderung memiliki konsep tinggi yang berbeda dengan peserta didik yang berprestasi rendah. Semakin tinggi tingkat kecerdasan anak semakin baik pula konsep dirinya dan lebih cepat bereaksi terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini jelas akan meningkatkan konsep dirinya. Semakin tinggi tingkat

pendidikan akan meningkatkan prestasinya, maka konsep dirinya akan berubah. Individu yang status sosialnya tinggi akan mempunyai konsep diri yang lebih positif.

Melalui strategi pembelajaran CTL peserta didik akan terlibat langsung, aktif dalam kegiatan membangun dan bereksplorasi, keterlibatan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama antar teman aktif mengikuti perintah dan model yang diperagakan serta peserta didik didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diduga bagi peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

4. Bagi peserta didik dengan konsep diri rendah hasil belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Peserta didik yang memiliki konsep diri rendah cenderung memiliki semangat belajar dan tanggung jawab yang rendah sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki ide dan keberanian dan hanya bisa bergantung pada teman dan mendengarkan informasi dari guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik yang memiliki konsep diri rendah cenderung memandang diri mereka sebagai orang yang tidak memiliki kompetensi dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan peserta didik yang lain. Peserta didik yang memandang dirinya negatif pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya melainkan faktor keberuntungan saja.

Melalui strategi pembelajaran konvensional peserta didik harus mengikuti bagaimana belajar yang dipilih guru dengan patuh mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan yang diterapkan pada peserta didik adalah menguatkan hafalan dari pada pemahaman, dan keterampilan proses. Tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah hasil belajar dari pada proses. Dengan demikian di duga bagi peserta didik yang memiliki konsep diri rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik..

5. Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran konvensional dan konsep diri terhadap belajar IPA.

Strategi pembelajaran CTL memiliki karakteristik; adanya kerjasama; Saling menunjang; menyenangkan, tidak membosankan; belajar dengan bergairah; pembelajaran terintegrasi; menggunakan berbagai sumber; peserta didik aktif; sharing dengan teman; peserta didik kritis, guru kreatif; laporan kepada orang tua berwujud, rapor, hasil karya peserta didik, laporan praktikum, dan karangan peserta didik, dll.

Strategi pembelajaran CTL secara umum menggambarkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mereka menemukan ide-ide mereka sendiri yang menyadarkan mereka untuk menerapkan strategi mereka sendiri seperti unsur masyarakat belajar.

Interaksi dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan guru selama kegiatan dalam strategi pembelajaran CTL ini dapat membuat peserta didik mudah untuk menerima perbedaan yang terdapat pada peserta didik lain yang kemampuan dan latar belakangnya berbeda. Selain itu dapat membantu peserta didik untuk

melatih keterampilan berbicara mengungkapkn ide atau gagasan berdasarkan temuannya dengan cara berdiskusi.

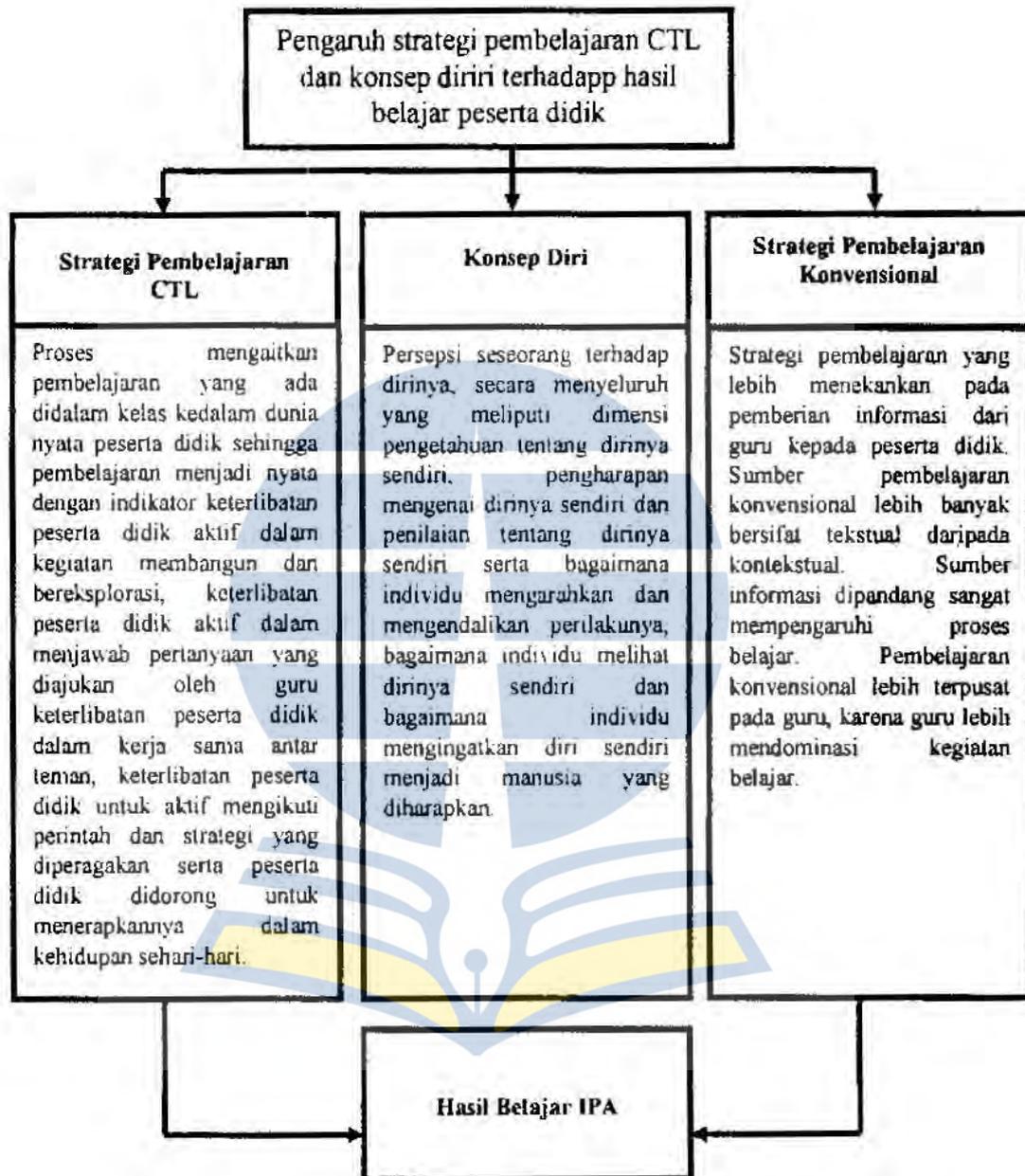
Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya. Konsep diri merupakan sifat yang unik manusia. Konsep diri juga merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Interaksi peserta didik dengan orang lain, baik dengan orang tua, keluarga ataupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan konsep diri. Selain itu konsep diri merupakan cara pandang terhadap dirinya sendiri meliputi perilaku, isi pikiran dan perasaan terhadap orang lain. Konsep diri yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui informasi, pendapat, penilaian dari orang lain yang mengenai dirinya.

Perkembangan konsep diri bermula sejak terjadinya kontak antara individu dengan sesuatu diluar dirinya. Pada tahap awal individu mengenal dirinya melalui organ tubuhnya, kemudian mengenal individu lain dan berkembang sendiri. Dengan kata lain konsep diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi konsep diri mulai berkembang secara bertahap seiring munculnya kemampuan perspektif pada dirinya yang menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian di duga terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran CTL dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini ditampilkan dalam gambar berikut

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Wibawa dkk (2014:227) Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut dapat membedakan

suatu objek atau orang-orang yang sama, selain itu nilai juga dapat membedakan pada soal yang sama untuk objek yang berbeda.

Menurut pendapat Soekidjo (2011:123) variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu kelompok yang berbeda dengan apa-apa yang dimiliki oleh kelompok lain juga.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Dari dua pengertian di atas, bisa diartikan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya.

2. Variabel Bebas

Terdapat tiga variabel bebas yang dimaksud pada penelitian yaitu:

a. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah salah satu Strategi pembelajaran (dalam bentuk permainan) dengan proses mengaitkan pembelajaran yang ada di dalam kelas kedalam dunia nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi nyata dengan indikator keterlibatan peserta didik aktif dalam kegiatan membangun dan bereksplorasi, keterlibatan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, keterlibatan peserta

didik dalam kerjasama antar teman, keterlibatan peserta didik untuk aktif mengikuti perintah dan Strategi yang diperagakan, keterlibatan peserta didik aktif dalam berinisiatif menemukan pembelajaran. Serta peserta didik didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya, secara menyeluruh yang meliputi dimensi pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan mengenai dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri serta bagaimana individu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya, bagaimana individu melihat dirinya sendiri dan bagaimana individu mengingatkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan.

c. Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada peserta didik. Sumber pembelajaran konvensional lebih banyak bersifat tekstual daripada kontekstual. Sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan belajar.

3. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam hal ini adalah hasil belajar IPA, hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah belajar, yang

wujudnya berupa kemampuan kognitif afektif dan psikomotor yang disebabkan pengalaman.

Secara normatif hasil belajar IPA sesuai kegiatan belajar mengajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini fokus dari penilaian melihat dari aspek kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat di dapatkan oleh peneliti.

E. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SD.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan konsep diri rendah peserta didik kelas IV SD.
3. Bagi peserta didik dengan konsep diri tinggi, hasil belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL di kelas IV SD.
4. Bagi peserta didik dengan konsep diri rendah, hasil belajar IPA lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional di kelas IV SD.
5. Terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran konvensional dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Wibawa (2016:8) adalah penelitian yang merancang dan memberikan perlakuan kemudian menguji efektifitas perlakuan tersebut melalui suatu rancangan suatu tolak ukur tertentu yang merupakan variable *kritrion* dari eksperimen yang dilakukan.

Pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning* dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA pada kelas IV SD, diperlukan 2 kelas, yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran CTL sebagai eksperimen dan kelas kontrol menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Hasil dari belajar dari kelas kontrol menjadi pembandingan dari kelas eksperimen. Instrumen hasil belajar dan konsep diri diberikan pada akhir pembelajaran setelah mendapat perlakuan sebanyak empat kali pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *treatmen by level* atau desain factorial 2x2. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel bebas, satu variabel atribut dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (A_1) dan strategi pembelajaran konvensional (A_2). Sedangkan variabel atribut pada penelitian ini adalah konsep diri, yang terdiri dari konsep diri tinggi (B_1) dan konsep diri rendah

(B₂), dan variable terikatnya adalah hasil belajar IPA. Dengan demikian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Faktorial 2x2

Konsep diri (B)	Strategi Pembelajaran	
	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A₁ = kelompok peserta didik yang diberi strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

A₂ = kelompok peserta didik yang diberi strategi pembelajaran Konvensional

B₁ = kelompok peserta didik yang mempunyai Konsep diri tinggi

B₂ = kelompok peserta didik yang mempunyai Konsep diri rendah

A₁B₁ = kelompok peserta didik yang mempunyai Konsep diri tinggi dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

A₂B₁ = kelompok peserta didik yang mempunyai Konsep diri tinggi dengan pembelajaran Strategi Konvensional

A₁B₂ = kelompok peserta didik yang mempunyai Konsep diri rendah dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

A₂B₂ = kelompok peserta didik yang mempunyai Konsep diri rendah dengan strategi Pembelajaran Konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dua Sekolah Dasar, yang pertama Sekolah Dasar Negeri Cibata yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen, lokasi Sekolah berada di Desa Barengkok Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. SD Negeri Cibata terletak tidak jauh dari jalan Kabupaten. Selain berada ditengah lingkungan penduduk setempat, juga letaknya mudah dijangkau dengan berjalan kaki ataupun dengan menggunakan kendaraan. Lokasi yang kedua berada di SDN Barengkok 01 yang ditetapkan sebagai kelas kontrol yang lokasinya dekat dari jalan Provinsi. Selain berada ditengah lingkungan penduduk setempat, letaknya mudah dijangkau dengan berjalan kaki ataupun dengan menggunakan kendaraan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak persetujuan judul dan proposal penelitian yaitu dari bulan Januari sampai bulan Juni 2018 tahun pelajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN Cibata dan SDN Barengkok 01, dengan populasi terjangkau adalah semua peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2017-2018. Peserta didik kelas IV SDN Cibata dan SDN Barengkok 01 Kecamatan Leuwiliang pada semester II tahun Pelajaran 2017-2018 berjumlah 72 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Pada semester II tahun Pelajaran 2017/2018

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SDN Cibata	IV	36
2	SDN Barengkok 01	IV	36
Jumlah			72

b) Teknik Pengambilan Populasi, Sampel dan Responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik cluster random sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan SDN Cibata dan SDN Barengkok 01 sebagai tempat penelitian.
- b. Menetapkan peserta didik kelas IV sebanyak 2 kelas dengan masing-masing yang berjumlah 36 peserta didik sebagai kelas penelitian
- c. Membuat 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control dengan cara di undi.
- d. Menetapkan melalui opinioner dalam memilih peserta didik dengan konsep diri tinggi dan konsep diri rendah

Penentuan konsep diri peserta didik sebagai berikut :

- a. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian diberi tes konsep diri, skor yang diperoleh disusun berdasarkan urutan dari skor tertinggi ke urutan skor terendah.
- b. Pada setiap kelompok ditetapkan 27% dari urutan teratas yang digolongkan sebagai kelompok peserta didik dengan Konsep Diri tinggi

dan 27% dari urutan terbawah digolongkan sebagai kelompok peserta didik dengan Konsep diri rendah.

Maka dilakukan perhitungan terhadap kelompok responden untuk kelas IV SDN Cibata yaitu $27\% \times 36 = 9,72 = 10$ peserta didik

SDN Barengkok 01 $27\% \times 36 = 9,72 = 10$ peserta didik

Sehingga dalam satu kelas baik yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maupun yang konvensional terdapat dua kelompok peserta didik dengan Konsep Diri yang berbeda, yaitu tinggi dan rendah. Berikut adalah rincian jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah Responden Penelitian

Strategi Konsep diri (B)	Strategi Pembelajaran		Jumlah
	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL) (A₁)</i>	Konvensional (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	10	10	20
Rendah (B ₂)	10	10	20
Jumlah	20	20	40

D. Instrumen Penelitian

c) Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat seorang peserta didik mengalami proses belajar IPA.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPA dalam penelitian ini fokus dari penilaian melihat dari aspek kognitif saja, yang diukur dengan Tes hasil belajar IPA dengan indikator (c1, c2, c3, c4 dan c5) pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda dengan KD 7.1 menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (Dorongan dan Tarikan) dapat mengubah suatu benda. Dengan indikator 1. Membuat daftar gerak benda. 2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda. 3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda. 4. Memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dilakukan tes tertulis. Penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari kurikulum yang sudah baku. Instrumen yang digunakan berpedoman pada Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, kemudian dibuat butir-butir pertanyaan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA

No KD	Kopetensi Dasar Indikator	Jenjang Kognitif	Bentuk Soal	Nomor soal
7.1	Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda			
	1. Membuat daftar berbagai bentuk benda	C4	PG	1
		C3	PG	5
		C3	PG	6
		C3	PG	8
		C4	PG	10
		C3	PG	11
		C4	PG	12

No KD	Kopetensi Dasar Indikator	Jenjang Kognitif	Bentuk Soal	Nomor soal
7.1	Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda	C4 C3	PG PG	13 15
	2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda	C2 C2 C3 C1 C4 C4 C4 C2 C5	PG PG PG PG PG PG PG PG PG	3 4 9 14 16 19 21 23 26
	3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda	C2 C4 C4 C5 C5 C5	PG PG PG PG PG PG	7 22 24 27 28 29
	4. Memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam kehidupan sehari – hari	C1 C3 C1 C4 C4 C5	PG PG PG PG PG PG	2 17 18 20 25 30
	Jumlah	C1=3 C2=4 C3=7 C4=11 C5=5		30

d. Bentuk Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu jenis instrumen yaitu melalui tes. Jenis instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes adalah suatu alat pengumpul alat informasi bersifat resmi karena menggunakan batasan-batasan (Ari Kunto, 2017:47) tes pilihan ganda dibuat berdasarkan Standar

Kompetensi dan Kompotensi Dasar dalam kurikulum 2016 IPA kelas IV Sekolah Dasar.

e. Uji Coba Instrumen

Tes uji coba dilakukan peserta didik pada kelas selain kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi bermutu atau tidak. Untuk itu sebelum melaksanakan uji coba dan analisis uji coba ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Menentukan subjek uji coba hasil belajar IPA yaitu SD Negeri Sukamulya Kecamatan Leuwiliang.
2. Pelaksanaan uji coba tanggal 21 Mei 2018
3. Analisis hasil uji coba untuk menganalisis mutu soal hasil belajar IPA menggunakan dua spesifikasi yaitu validitas dan reliabilitas.
4. Jenis instrument yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dengan butiran soal berjumlah 30 soal.

Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik kemudian dianalisis

1. Validitas

Validitas tes menunjukkan tingkat ketepatan tes dalam mengukur sasaran yang hendak diukur. Tes yang valid adalah tes yang benar-benar mengukur apa yang hendak diukur atau apa yang hendak diketahui. Teknik yang akan digunakan untuk mengukur

validitas tes soal yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi biserial.

Untuk melakukan validitas dilakukan melalui:

a) Penilaian Pakar

Penilaian para pakar dimaksudkan untuk menguji kesahihan instrumen yang dikembangkan dengan konsep teoritik dan kontekstual instrumen ini digunakan. Ada dua orang pakar yang memberikan penilaian yaitu pembimbing tesis. Penilaian pakar dilakukan untuk penyempurnaan: (1) pengembangan komponen materi pelajaran, (2) indikator untuk setiap komponen, (3) deskripsi untuk masing-masing indikator dan (4) keterkaitan masing-masing butir dengan indikator dan komponen untuk mendukung defenisi operasional.

b) Uji Persyaratan Instrumen

Untuk menentukan kesahihan butir-butir instrument dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba soal. Sebuah tes dikatan valid jika koefisien $r_{bis} = r_{hitung}$ di interpretasikan dengan riteria nilai r_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan 0,3 ($r_{hitung} \geq 0,3$) dan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari 0,3.

Berdasarkan tabel 3.5 pada lampiran diketahui bahwa koefisien biserial butir-butir soal dengan skor total secara keseluruhan berada pada rentang 0,2 sampai 0,8. Dari 30 soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar

IPA, berdasarkan derajat validitasnya diperoleh 25 butir soal yang mempunyai validitas dan 5 butir tidak valid.

2) Koefisien Reliabilitas

Reabilitas (Keterhandalan) instrument untuk pilihan ganda diuji dengan menggunakan Kuder Richardson. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Untuk menentukan reabilitas perangkat soal tersebut digunakan taraf 5% pada satu pihak df (derajat kepercayaan) = $n-2$. Hasil perhitungan diperoleh $r_{11} = 0,97 > 0,6$ atau $r_{11} = 0,94$ lebih besar dari 0,6. Dengan demikian instrumen hasil belajar dalam penelitian ini dianggap sangat *reliable*.

f. Kisi kisi instrumen hasil belajar setelah uji coba

Berdasarkan hasil uji coba instrumen hasil belajar IPA dari 30 butir soal terdapat 25 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid atau drop. Dengan demikian instrumen hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 soal.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Setelah Uji Coba

No KD	Kopetensi Dasar Indikator	Jenjang Kognitif	Bentuk Soal	Nomor soal
7.1	Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda			
	1. Membuat daftar berbagai bentuk benda	C3	PG	4
		C3	PG	6
		C4	PG	8
		C3	PG	9
		C4	PG	10
		C3	PG	12
	2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda	C2	PG	2
		C2	PG	3
		C3	PG	7

No KD	Kopetensi Dasar Indikator	Jenjang Kognitif	Bentuk Soal	Nomor soal
7.1	Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda	C1 C4 C4 C4 C5	PG PG PG PG PG	11 13 16 22 21
	3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda	C2 C4 C4 C5 C5 C5	PG PG PG PG PG PG	5 18 19 27 23 24
	4. Memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam kehidupan sehari – hari	C1 C3 C1 C4 C5	PG PG PG PG PG	1 14 15 20 25
	Jumlah	C1=3 C2=4 C3=7 C4=11 C5=5		25

d) Konsep diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah penilaian diri seseorang terhadap dirinya, secara menyeluruh yang meliputi dimensi pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan mengenai dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri serta bagaimana individu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya, bagaimana individu melihat dirinya sendiri dan bagaimana individu mengingatkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Konsep diri adalah penilaian diri siswa terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil belajar lingkungan sekitar yang menyangkut fisik maupun psikis. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: konsep diri, meliputi: (1) diri identitas, (2) diri perilaku, (3) diri fisik, (4) diri keluarga, dan (5) dirisosial.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.6 kisi-kisi instrumen konsep diri sebelum uji coba

Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1. Diri Identitas	1. Gambaran tentang diri peserta didik	1	1
	2. Label yang diberikan individu kepada yang lain	2, 3, 41, 9, 10	5
2. Diri Perilaku	1. Persepsi peserta didik tentang tingkah lakunya	5, 6, 27, 28	4
	2. Kesadaran peserta didik mengenai apa yang di lakukannya	7, 8, 16, 18	4
3. Diri Fisik	1. Penerimaan peserta didik tentang fisiknya seperti kesehatan penampilan dan keadaan tubuh	9, 14, 15, 11, 12, 13	6
4. Diri Keluarga	1. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai anak	20, 21, 29	3
	2. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai adik/kaka	22, 23, 30	3
5. Diri Sosial	1. Persepsi peserta didik terhadap Interaksi dirinya dengan orang yang lebih tua	24, 25	2
	2. Persepsi peserta didik terhadap Perilaku dirinya dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar	17, 26	2
Jumlah			30

d. Bentuk Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri dibuat dalam bentuk angket yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah selesai mendapat perlakuan selama 4 kali pertemuan. Skala yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah skala konsep diri. Jawaban dari skala tersebut adalah (STS) bila sangat tidak sesuai, (TS) bila tidak sesuai, (TB) bila tidak berpendapat, (S) bila sesuai dan (SS) bila sangat sesuai. Pemberian skor skala konsep diri untuk setiap pilihan jawaban berturut-turut 5, 4, 3, 2, 1

e. Uji Coba Instrumen

1) Koefisien Validitas

Sebuah tes dikatakan valid jika koefisien r_{ij} atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan valid dan jika r_{ij} atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop. Teknik yang akan digunakan untuk mengukur validitas tes soal yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Hasil analisis didapat nilai $r_{tabel} \alpha = 0,05$ $n = 30$ dan derajat kebebasan = $n-2$, yaitu 0,361. Hasil yang didapat dari 30 item terdapat 10 item yang tidak valid yaitu nomor 4, 6, 10, 15, 17, 19, 22, 23, 26 dan 30. Karena r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} . Dengan demikian jumlah item yang dipakai dalam penelitian adalah sebanyak 20 item tentang konsep diri.

Tabel 3.7 kisi-kisi instrumen konsep diri setelah uji Coba

Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1. Diri Identitas	1. Gambaran tentang diri peserta didik	1	1
	2. Label yang diberikan individu kepada yang lain	2, 3,	2
2. Diri Prilaku	3. Persepsi peserta didik tentang tingkah lakunya	4, 18, 19	3
	4. Kesadaran peserta didik mengenai apa yang di lakukannya	5, 6, 12, 13	4
3. Diri Fisik	2. Penerimaan peserta didik tentang fisiknya seperti kesehatan penampilan dan keadaan tubuh	7, 11, 8, 9, 10	5
4. Diri Keluarga	3. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai anak	14, 15, 29	3
	4. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai adik/kaka	-	-
5. Diri Sosial	3. Persepsi peserta didik terhadap Interaksi dirinya dengan orang yang lebih tua	16, 17	2
	4. Persepsi peserta didik terhadap Perilaku dirinya dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar	-	-
Jumlah			20

2) Koefisien Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (dalam Arikunto, 2010:221). Berdasarkan hasil pengolahan data tentang opinioner konsep diri ada 20 item yang valid dengan reliabilitas yang sangat tinggi yakni 0,9 dengan $r_{tabel} =$

0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen opinioner konsep diri dapat dipercaya dan sangat reliabel.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan opinioner.

1. Tes

Tes merupakan cara yang ditempuh untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Tes hasil belajar IPA digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan materi tentang bahasan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda. Data hasil belajar IPA peserta didik dikumpulkan melalui pemberian tes yang disediakan dan diberikan kepada peserta sebanyak 30 soal.

2. Opinioner

Opinioner merupakan kumpulan pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang di ketahui. Tujuan penyebaran opinioner ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Opinioner yang digunakan berisi pernyataan - pernyataan tentang konsep diri yang meliputi diri identitas, diri perilaku, diri fisik, diri keluarga dan diri sosial.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

- a. Persiapan penelitian yang meliputi pembuatan proposal, seminar proposal, pembuatan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen dan menganalisis hasil.
- b. Pelaksanaan yang meliputi pemilihan dua kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan instrumen opinioner yang diberikan kepada kedua kelompok sampel yang telah ditentukan dan diberikan perlakuan masing – masing empat kali pertemuan.
- c. Tahap akhir penelitian yang meliputi pengumpulan data dengan pengisian instrumen opinioner, pengolahan dan penganalisaan data yang menghasilkan kesimpulan.

F. Metode Analisis data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data mentah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta visualisasi dengan gambar atau grafik histogram. Pengolahan data mentah dari hasil penelitian menggunakan perhitungan manual dengan bantuan komputer program MS-Excel 2007 serta program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). dari pengolahan data mentah tersebut diketahui nilai rata-rata, median, modus, standart deviasi, range, nilai maksimal, nilai minimal, dan koefisien varians. Selanjutnya dibuat distribusi frekuensi yang divisualisasikan melalui tabel frekuensi grafik.

2. Teknik Analisis Persyaratan Data

Uji persyaratan yang akan dilakukan adalah uji persyaratan normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan uji Barlett. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan homogenitas antar kelompok. Uji normalitas data menggunakan teknik uji Liliefors. Dengan kriterianya jika hasil pengujian menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data yang berasal dari data yang terdistribusi normal. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan $X_{hitung} < X_{tabel}$, maka data tersebut memiliki variansi homogen serta pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis varian (ANOVA) dua arah sesuai desain faktorial 2x2 pada taraf signipikan $\alpha=0,05$ untuk varian antar kelompok atau hipotesis 1

Tabel 3. 8 Hasil Analisis Data

CTL	Konvensional	KD_Rendah	KD_Tinggi
80.0	68.0	60.0	80.0
72.0	72.0	60.0	72.0
60.0	56.0	48.0	88.0
88.0	60.0	56.0	84.0
84.0	60.0	64.0	88.0
88.0	76.0	64.0	68.0
60.0	68.0	52.0	84.0
68.0	52.0	60.0	88.0
48.0	72.0	60.0	84.0
84.0	64.0	60.0	76.0
56.0	44.0	64.0	76.0
88.0	80.0	56.0	76.0
84.0	76.0	60.0	84.0
76.0	72.0	52.0	68.0
64.0	56.0	44.0	88.0
76.0	72.0	72.0	72.0

CTL	Konvensional	KD_Rendah	KD_Tinggi
64.0	56.0	56.0	68.0
76.0	52.0	56.0	80.0
84.0	48.0	52.0	80.0
68.0	88.0	48.0	72.0
52.0	60.0	48.0	72.0
88.0	84.0	56.0	72.0
60.0	48.0		72.0
72.0	72.0		80.0
68.0	68.0		76.0
60.0	72.0		68.0
80.0	76.0		72.0
60.0	56.0		60.0
80.0	76.0		76.0
72.0	60.0		68.0
72.0	64.0		72.0
72.0	68.0		64.0
72.0			80.0
80.0			76.0
64.0			72.0
76.0			88.0
			60.0
			84.0
			72.0
			68.0
			72.0
			76.0
			76.0
			60.0
			64.0
			68.0

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis dari masing-masing kelompok dan berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Dengan Kriteria pengujian :

Jika $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ terima H_0 dan

Jika $L_{Hitung} > L_{Tabel}$ Tolak H_0

Tabel 3.9 Tests of Normality (Kolmogorov-Smimova)

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smimova		
	Statistic	df	Sig.
CTL	.169	22	.101
Konvensional	.126	22	.200
KD_Rendah	.144	22	.200
KD_Tinggi	.173	22	.086

b. Uji Homoginitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homoginitas dari sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas control) dengan menggunakan uji Barlet.

Tabel 3.10 Dependent Variable Nilai Akhir

Dependent Variable: Nilai Akhir

F	df1	df2	Sig.
1.950	3	64	.582

G. Hipotesis statistika

1. Hipotesis 1

H_0 : $\mu_{A1} = \mu_{A2}$

H_1 : $\mu_{A1} \neq \mu_{A2}$

2. Hipotesis 2

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_1} \neq \mu_{A_2B_1}$$

3. Hipotesis 3

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

4. Hipotesis 4

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$$

5. Hipotesis 5

$$H_0 : \text{int } A \times B = 0$$

$$H_1 : \text{int } A \times B \neq 0$$

Keterangan

μ_{A_1} = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

μ_{A_2} = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran strategi konvensional

μ_{B_1} = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai Konsep diri tinggi

μ_{B_2} = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai Konsep diri rendah

$\mu_{A_1B_1}$ = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai Konsep diri tinggi dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

$\mu_{A_2B_1}$ = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri tinggi dengan pembelajaran strategi konvensional

$\mu_{A_1B_2}$ = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai Konsep diri rendah dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

$\mu_{A_2B_2}$ = Skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mempunyai Konsep diri rendah dengan strategi pembelajaran konvensional.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: (a) Deskripsi objek penelitian, (b) Hasil Penelitian, dan (c) pengujian persyaratan analisis (d) Pembahasan hasil penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (A_1) yang digunakan di kelas eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional (A_2) yang digunakan di kelas kontrol. Variabel atribut dalam penelitian ini adalah konsep diri yang terdiri dari konsep diri tinggi dan konsep diri rendah.

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cibata yang berjumlah 36 peserta didik dan kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Barengkok 01 yang berjumlah 36 peserta didik. Setelah dilakukan *simple random sampling* didapatkan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Barengkok 01 sebagai kelas kontrol dan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibata sebagai kelas eksperimen. Setelah mengikuti proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka peserta didik diberi instrumen untuk mengukur hasil belajar IPA dan konsep diri siswa. Rekapitulasi hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar IPA dan konsep diri peserta didik digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPA

	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
N Valid	10	10	10	10
Mean	84.80	58.40	76.00	54.00
Median	84.00	60.00	76.00	54.00
Mode	84 ^a	60.00	76.00	56.00
Std. Deviation	3.16	5.06	7.54	7.60
Variance	9.96	25.60	56.89	57.78
Range	8.00	16.00	28.00	28.00
Minimum	80.00	48.00	60.00	44.00
Maximum	88.00	64.00	88.00	72.00
Sum	848.00	584.00	760.00	540.00

Keterangan

A₁ = Kelompok peserta didik dengan strategi pembelajaran CTL.

A₂ = Kelompok peserta didik dengan strategi pembelajaran Konvensional

B₁ = Kelompok peserta didik dengan konsep diri tinggi.

B₂ = Kelompok peserta didik dengan Konsep diri Rendah.

A₁B₁ = Kelompok peserta didik dengan Konsep diri tinggi pada strategi pembelajaran CTL.

A₁B₂ = Kelompok peserta didik dengan Konsep diri Rendah pada strategi pembelajaran CTL.

A₂B₁ = Kelompok peserta didik dengan Konsep diri tinggi pada strategi pembelajaran Konvensional.

A₂B₂ = Kelompok peserta didik dengan Konsep diri Rendah pada strategi pembelajaran Konvensional.

Dari tabel tersebut diperoleh hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen dengan konsep diri tinggi (A_1B_1) dan hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen dengan konsep diri rendah (A_1B_2) serta hasil belajar IPA di kelas kontrol dengan konsep diri tinggi (A_2B_1) dan hasil belajar IPA di kelas kontrol dengan konsep diri rendah (A_2B_2).

B. Data Hasil Penelitian

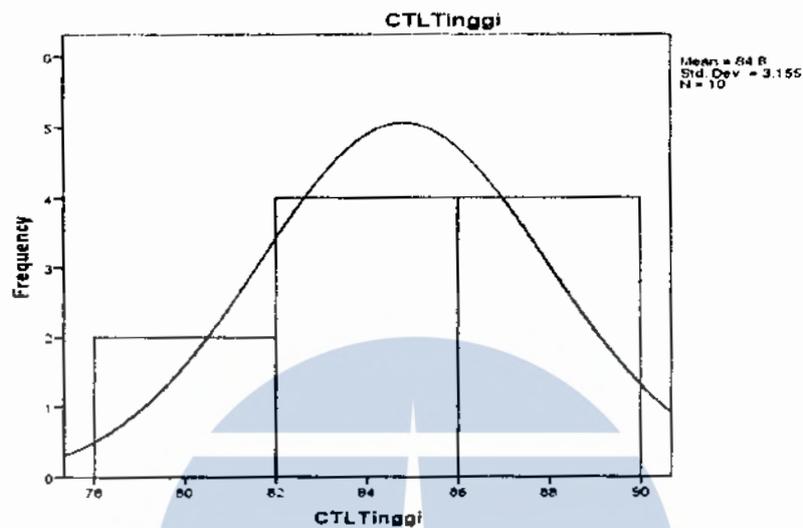
1. Hasil belajar IPA pada kelompok peserta didik yang diberi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang Memiliki konsep diri Tinggi (A_1B_1)

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 10 orang peserta didik, diperoleh data kelompok peserta didik yang diberi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang memiliki konsep diri tinggi dengan perolehan skor tertinggi 88.00, skor terendah 80.00, rata-rata 84.80, nilai median 84.00, dan nilai modus 84.00 dan standar deviasi sebesar 3.155 distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Belajar IPA Strategi CTL dengan Konsep Diri Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	10.0	20.0	20.0
	84	4	20.0	40.0	60.0
	88	4	20.0	40.0	100.0
	Total	10	50.0	100.0	
Missing	System	10	50.0		
Total		20	100.0		

Berdasarkan tabel 4.2 diatas secara grafik deskripsi frekuensi konsep diri rendah di tunjukan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Histogram Deskripsi Hasil Belajar IPA Strategi Pembelajaran CTL Tinggi

Dari tabel maupun grafik deskripsi frekuensi terlihat bahwa dari 10 peserta didik sebagai sampel penelitian dalam kelompok pembelajaran dengan strategi pembelajaran strategi pembelajaran CTL tinggi terdapat 4 orang atau 40% peserta didik memperoleh hasil belajar diatas rata –rata, 4 orang atau 40% peserta didik memperoleh hasil belajar berada pada rata – rata dan 2 orang atau 20 % peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah rata – rata.

2. Hasil belajar IPA pada kelompok peserta didik yang diberi Strategi *Contextual Teaching and Learning* dan Memiliki konsep diri rendah (A_1B_2).

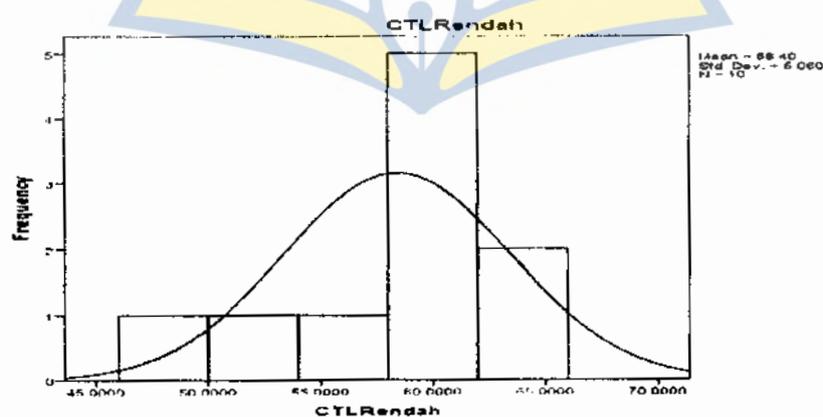
Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 10 orang peserta didik, diperoleh data kelompok peserta didik

yang diberi strategi *Contextual Teaching and Learning* dan memiliki konsep diri rendah dengan perolehan skor tertinggi 64.00, skor terendah 48.00, rata-rata 58.40, nilai median 60.00, dan nilai modus 60.00 dan standar deviasi sebesar 5.060 distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Belajar IPA pada Strategi Pembelajaran CTL Rendah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.0000	1	5.0	10.0	10.0
	52.0000	1	5.0	10.0	20.0
	56.0000	1	5.0	10.0	30.0
	60.0000	5	25.0	50.0	80.0
	64.0000	2	10.0	20.0	100.0
	Total	10	50.0	100.0	
Missing	System	10	50.0		
Total		20	100.0		

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas secara grafik deskripsi frekuensi konsep diri rendah di tunjukan pada gambar berikut



Gambar 4.2 Histogram Deskripsi Hasil Belajar IPA Strategi Pembelajaran CTL Rendah

Dari tabel maupun grafik deskripsi frekuensi terlihat bahwa dari 10 peserta didik sebagai sampel penelitian dalam kelompok pembelajaran dengan strategi pembelajaran strategi pembelajaran CTL tinggi terdapat 7 orang atau 70% peserta didik memperoleh hasil belajar diatas rata-rata, 0 orang atau 0% peserta didik memperoleh hasil belajar berada pada rata-rata dan 3 orang atau 30 % peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah rata-rata.

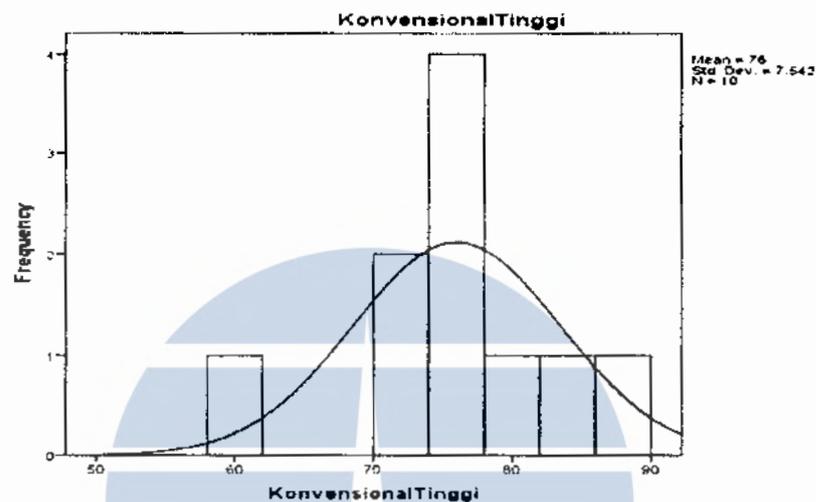
3. Hasil Belajar IPA pada kelompok peserta didik yang diberi strategi Pembelajaran konvensional dan Memiliki konsep diri tinggi (A_2B_1)

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 10 orang peserta didik, diperoleh data kelompok peserta didik yang diberi strategi pembelajaran konvensional dan memiliki konsep diri tinggi dengan perolehan skor tertinggi 88.00, skor terendah 60.00, rata-rata 76.00, nilai median 76.00, dan nilai modus 76.00 dan standar deviasi sebesar 7.542.distribusi frekuensinya sebagai berikut

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA pada Strategi Pembelajaran Konvensional dengan Konsep Diri Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	5.0	10.0	10.0
	72	2	10.0	20.0	30.0
	76	4	20.0	40.0	70.0
	80	1	5.0	10.0	80.0
	84	1	5.0	10.0	90.0
	88	1	5.0	10.0	100.0
	Total	10	50.0	100.0	
Missing	System	10	50.0		
Total		20	100.0		

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas secara grafik deskripsi frekuensi Hasil belajar IPA dengan strategi Konvensional tinggi di tunjukan pada gambar berikut



Gambar 4.3 Histogram Deskripsi hasil belajar IPA Strategi Pembelajaran Konvensional dengan Konsep Diri Tinggi

Dari tabel maupun grafik deskripsi frekuensi terlihat bahwa dari 10 peserta didik sebagai sampel penelitian dalam kelompok pembelajaran dengan strategi pembelajaran strategi pembelajaran konvensional tinggi terdapat 3 orang atau 30% peserta didik memperoleh hasil belajar diatas rata –rata, 4 orang atau 40% peserta didik memperoleh hasil belajar berada pada rata –rata dan 3 orang atau 30 % peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah rata – rata.

4. Hasil belajar IPA pada kelompok peserta didik yang diberi Strategi Pembelajaran konvensional dan memiliki konsep diri rendah (A_2B_2).

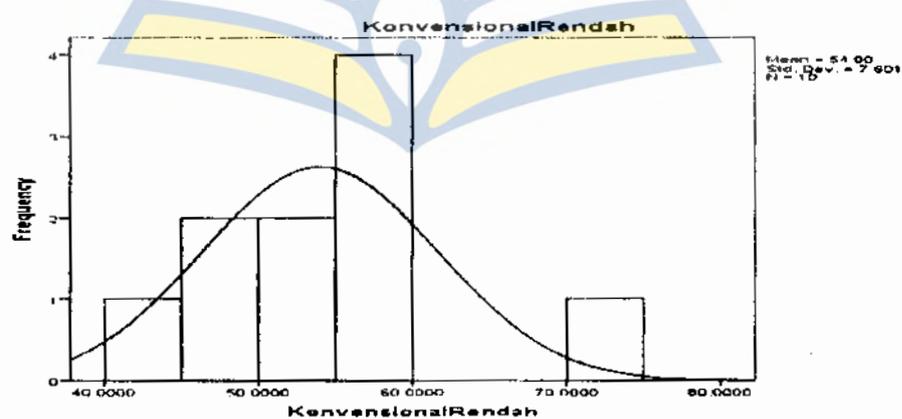
Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 10 orang peserta didik, diperoleh data kelompok peserta didik

yang diberi strategi pembelajaran konvensional dan memiliki konsep diri rendah dengan perolehan skor tertinggi 72.00, skor terendah 44.00, rata-rata 58.00, nilai median 54.00, dan nilai modus 56.00 dan standar deviasi sebesar 7.601 distribusi frekuensinya sebagai berikut

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA pada Strategi Pembelajaran Konvensional dengan Konsep Diri Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44.0000	1	5.0	10.0	10.0
48.0000	2	10.0	20.0	30.0
52.0000	2	10.0	20.0	50.0
56.0000	4	20.0	40.0	90.0
72.0000	1	5.0	10.0	100.0
Total	10	50.0	100.0	
Missing System	10	50.0		
Total	20	100.0		

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas secara grafik deskripsi frekuensi Hasil belajar IPA dengan strategi Konvensional rendah ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Histogram Deskripsi hasil belajar IPA Strategi Pembelajaran konvensional rendah.

Dari tabel maupun grafik deskripsi frekuensi terlihat bahwa dari 10 peserta didik sebagai sampel penelitian dalam kelompok pembelajaran dengan strategi pembelajaran strategi pembelajaran konvensional rendah terdapat 5 orang atau 50% peserta didik memperoleh hasil belajar diatas rata-rata, 0 orang atau 0% peserta didik memperoleh hasil belajar berada pada rata-rata dan 3 orang atau 30 % peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah rata-rata.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorof semimova*, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. diperoleh L_0 dari enam kelompok ($A_1B_1, A_1B_2, A_2B_1, A_2B_2$) tersebut lebih kecil dari L_α pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
CTL	.169	22	.101
Konvensional	.126	22	.200
KD_Rendah	.144	22	.200
KD_Tinggi	.173	22	.086

H_0 : data menyebar normal

H_1 : data tidakmenyebar normal

Perhatikan nilai sig untuk uji Kenormalan (Kolmogorov-Smimova) CTL sebesar 0.101 lebih besar dari 0.05 maka terima H_0 yang berarti data menyebar normal. Maka terima H_0 yang berarti data menyebar normal Konsep diri Rendah sebesar .200 lebih besar dari 0.05 maka terima H_0 yang berarti data menyebar normal. Konsep diri Tinggi sebesar .086 lebih besar dari 0.05 maka terima H_0 yang berarti data menyebar normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas Varians menggunakan Uji barlet yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah jika didapat signifikan hitung $>$ signifikan tabel maka disimpulkan data homogen atau sebaliknya. Untuk lebih jelasnya homogenitas data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Varians Populasi menggunakan Uji Barlet

Dependent Variable : Nilai Akhir		
df1	df2	Sig.
3	64	.582

Berdasarkan tabel di atas nilai sig sebesar 0.582 lebih besar dari 0.05 maka terima H_0 yang berarti data telah homogen..

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) dua arah sesuai desain faktorial 2x2 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ untuk varian antar kelompok atau hipotesis 1. Setelah dilakukan

perhitungan jika kemudian ditemukan adanya interaksi maka dilanjutkan dengan Uji Tuckey. Berikut adalah hasil pengujiannya.

Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Corrected Strategi	6340.400 ^a	3	2113.467	56.276
Intercept	186595.600	1	186595.600	4968.522
SP	435.600	1	435.600	11.599
KD	5856.400	1	5856.400	155.940
SP * KD	48.400	1	48.400	1.289
Error	1352.000	36	37.556	
Total	194288.000	40		
Corrected Total	7692.400	39		

a. Pengujian Hipotesis 1 :

Dari tabel tersebut diketahui nilai sig untuk strategi pembelajaran sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 (alfa) maka tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan pengaruh taraf strategi pembelajaran CTL dan konvensional terhadap nilai akhir sehingga secara sederhana strategi pembelajaran CTL dan Konvensional akan menghasilkan nilai akhir peserta didik yang berbeda.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Tests of Between-Subjects Effects diketahui nilai sig untuk kategori konsep diri tinggi dan rendah 0,000 ($< 0,005$). Maka tolak H_0 (terima H_1) yang berarti

ada perbedaan pengaruh taraf konsep diri tinggi dan konsep diri rendah terhadap nilai akhir peserta didik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengaruh taraf konsep diri tinggi dan konsep diri rendah terhadap nilai akhir peserta didik serta konsep diri berpengaruh terhadap nilai akhir peserta didik..

c. Pengujian Hipotesis 3

Strategi Pembelajaran CTL konsep diri tinggi ($A_1 B_1$) memiliki nilai rerata lebih besar dibanding dengan strategi pembelajaran konvensional konsep diri tinggi ($A_2 B_1$) yaitu $84,00 < 76,00$. Karena keduanya berada di sub set yang berbeda maka strategi pembelajaran CTL tinggi ($A_1 B_1$) lebih baik dari pada strategi pembelajaran konvensional tinggi ($A_2 B_1$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar.

d. Pengujian Hipotesis 4

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas diperoleh nilai sig untuk kategori interaksi sebesar $0,264 >$ dari $0,05$ maka terima H_0 , artinya terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran CTL konsep diri tinggi ($A_1 B_1$), CTL konsep diri rendah ($A_1 B_2$), Konvensional konsep diri tinggi ($A_2 B_1$), dan konvensional konsep diri rendah ($A_2 B_2$) terhadap nilai akhir.

e. Pengujian Hipotesis 5

Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran CTL dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA. Diperoleh nilai sig untuk kategori AxB sebesar 0,264 lebih besar 0,05. Maka terima H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh tarap interaksi antara strategi pembelajaran CTL dan konsep diri terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan deskripsi data Hasil Belajar IPA dan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara strategi pembelajaran CTL dengan strategi pembelajaran konvensional pada kelas IV SD digugus IV Barengkok kecamatan leuwiliang.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh perbedaan antara strategi pembelajaran CTL dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD di gugus IV Barengkok Kecamatan leuwiliang. Hal ini disebabkan bahwa strategi pembelajaran CTL menurut Riyanto (2009:159) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berdasarkan konsep tersebut hasil pembelajaran diharapkan

lebih bermakna bagi peserta didik serta proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam dunia nyata. Sanjaya (2013:159) menyatakan pada pembelajaran konvensional, peran peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif.

Berdasarkan tabel *Tests of Between Subjects Effects* diketahui nilai sig untuk strategi pembelajaran sebesar $0,02 <$ dari $0,05$ (α), maka tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu nilai rerata kedua taraf strategi pembelajaran berada pada dua sub set yang berbeda (rerata strategi pembelajaran CTL 71,60 sedangkan rerata strategi pembelajaran konvensional adalah 65,00). ini berarti strategi pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional memiliki perbedaan untuk nilai akhir (sejalan dengan hasil Anova) dapat dilihat pula nilai rerata CTL lebih tinggi dari konvensional .hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran CTL mampu meningkatkan nilai akhir peserta didik.dengan demikian ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa strategi pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional akan menghasilkan nilai akhir yang berbeda dan dapat meningkatkan nilai akhir peserta didik.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan konsep diri rendah di kelas IV SD digugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang

Hipotesis kedua adalah hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar IPA pada kelompok peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi yang diberikan pada strategi pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada kelompok peserta didik yang diberikan strategi pembelajaran konvensional yang memiliki konsep diri tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian pada tabel Tests of Between-Subjects Effects diketahui nilai sig untuk kategori konsep diri sebesar 0,000 kurang dari 0,0005 maka tolak H_0 (terima H_1) yang berarti ada perbedaan pengaruh taraf konsep diri tinggi terhadap nilai akhir peserta didik. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan rendah pada peserta didik kelas IV SD di gugus IV Barendkok kecamatan leuwiliang. Hal ini disebabkan peserta didik kelas eksperimen maupun kelas control memiliki konsep diri yang berbeda – beda yang dipengaruhi oleh faktor konsep diri peserta didik sesuai dengan pendapat Mubarak dan Cahyatin (2007:238-239) yaitu Tingkat perkembangan dan kematangan Perkembangan peserta didik seperti dukungan mental, perlakuan dan pertumbuhan peserta didik akan memengaruhi konsep dirinya. Seiring perkembangannya, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri individu akan mengalami perubahan yaitu: tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik berupa dukungan mental dan perlakuan dari orang tua, keluarga dan budaya, Faktor eksternal dan internal, pengalaman di masa lalu, penyakit dan stres atau tekanan.

Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin baik kemampuan menyesuaikan diri dan lebih mampu bereaksi terhadap rangsangan lingkungan disekitarnya. Hal ini jelas akan meningkatkan konsep dirinya, demikian pula sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan prestasinya maka konsep dirinya akan berubah begitu pula sebaliknya. Individu yang status sosialnya lebih tinggi akan mempunyai konsep diri yang lebih positif dibandingkan individu yang status sosialnya rendah.

Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dan rendah di kelas IV SD digugus IV barengkok Kecamatan Leuwiliang.

3. Terdapat hasil Belajar IA yang lebih baik bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL.

Hasil belajar pada peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dan konvensional diperoleh rata-rata sebesar 84,80 dan 76,00, artinya peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL. Hal ini disebabkan peserta didik yang memiliki konsep diri tinggi memiliki karakteristik yang cocok dengan aktivitas pembelajaran dirancang dengan strategi pembelajaran CTL. Sesuai dengan pendapat Johnson dalam Jumanta (2014) bahwa strategi Pembelajaran adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para peserta didik melihat makna didalam materi akademik yang mereka

pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Peserta didik yang berprestasi tinggi cenderung memiliki konsep tinggi yang berbeda dengan peserta didik yang berprestasi rendah. Semakin tinggi taraf intelegensi semakin baik penyesuaian dirinya dan lebih mampu bereaksi terhadap rangsangan lingkungan. Hal ini jelas akan meningkatkan konsep dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan prestasinya, maka konsep dirinya akan berubah. Individu yang status sosialnya tinggi akan mempunyai konsep diri yang lebih positif.

Melalui strategi pembelajaran CTL peserta didik akan terlibat langsung, aktif dalam kegiatan membangun dan bereksplorasi, keterlibatan peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama antar teman aktif mengikuti perintah dan model yang diperagakan serta peserta didik didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diduga hasil proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan konsep diri tinggi akan memperoleh hasil belajar lebih baik.

4. Bagi peserta didik dengan konsep diri rendah, terdapat hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional

Skor hasil belajar pada peserta didik yang memiliki konsep diri rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dan konvensional diperoleh rata-rata sebesar 58,40 dan 58,00. Artinya bagi peserta didik yang memiliki konsep diri rendah akan mendapatkan hasil belajar yang lebih

baik dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan peserta didik dengan konsep diri rendah memiliki karakter yang cocok dengan aktivitas pembelajaran dirancang dengan strategi pembelajaran konvensional. Menurut penuturan dari guru peserta didik mampu memahami materi materi pelajaran. Sehingga mendapat hasil belajar yang optimal. Sesuai dengan pendapat Rianto (2006:49) strategi pembelajaran konvensional dapat menyajikan materi pelajaran lebih banyak kepada peserta didik dalam waktu singkat. Peserta didik yang memiliki konsep diri negatif memiliki keyakinan yang lemah terhadap kemampuan diri. Sesuai dengan pendapat Calhoun dan Acocella bahwa konsep diri negatif merupakan perasaan negatif tentang dirinya yang tidak cukup baik dibandingkan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang diterima, disetujui, dan disukai oleh orang lain, maka akan tumbuh konsep diri yang positif dalam dirinya. Sebaliknya seseorang yang diremehkan, ditolak, dikritik baik secara fisik maupun perilaku oleh orang lain, maka yang akan tumbuh adalah konsep diri negatif.

Dengan demikian bagi peserta didik yang memiliki konsep diri rendah penggunaan strategi pembelajaran konvensional memberikan hasil belajar yang lebih baik.

5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran CTL, konvensional, konsep diri terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD di gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwiliang

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran CTL, strategi pembelajaran konvensional dan

konsep diri terhadap hasil belajar yaitu dengan berdasarkan nilai sig pada tabel deskripsi statistik untuk interaksi sebesar $0,264 > 0,05$ maka terima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh taraf interaksi antara strategi pembelajaran CTL dan konsep diri terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, nilai akhir pada unsur konsep diri berada pada dua sub set yang berbeda, artinya peserta didik dengan konsep diri rendah dan konsep diri tinggi memiliki perbedaan yang nyata pada hasil belajar IPA. Konsep diri yang tinggi memberikan nilai akhir yang lebih besar dibandingkan dengan konsep diri yang rendah.

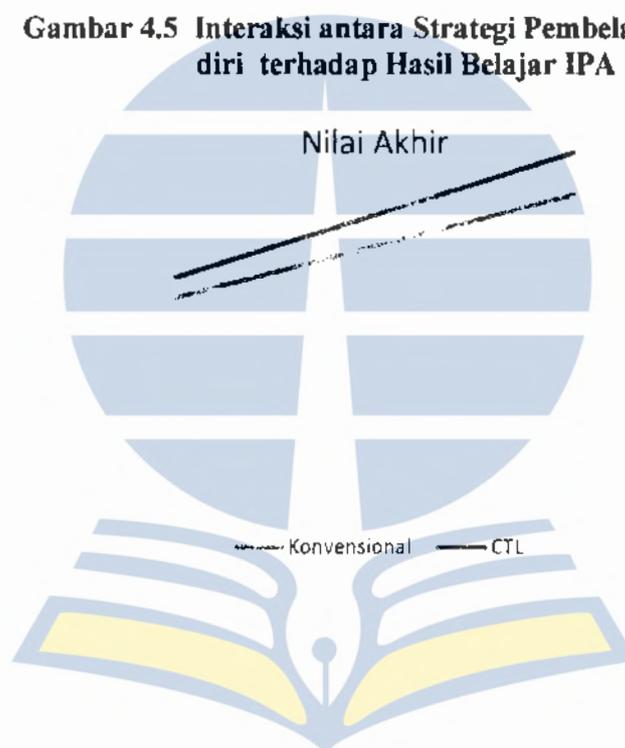
Menurut Syah (2009:123) pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar maka makin efektif dan makin efisien kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta.

Peserta didik dengan konsep diri tinggi pada strategi pembelajaran CTL menunjukkan hasil belajar IPA lebih tinggi atau lebih baik dari pada peserta didik yang pada strategi pembelajaran konvensional. Sebaliknya peserta didik yang memiliki konsep diri rendah yang diberikan strategi pembelajaran CTL menunjukkan hasil belajar IPA yang lebih tinggi atau lebih baik dari pada peserta didik yang diberikan strategi pembelajaran konvensional yang memiliki konsep diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan strategi pembelajaran yang tepat harus memperhatikan konsep diri peserta didik.

Faktor interaksi rerata nilai akhir pada interaksi berada pada sub set yang sama, semua taraf kemungkinan interaksi yaitu CTL dengan konsep diri rendah, CTL dengan konsep diri tinggi, konvensional dengan konsep diri rendah dan konvensional dengan konsep diri tinggi tidak memberikan pengaruh yang berbeda untuk nilai akhir peserta didik.

Dengan demikian terdapat interaksi antara strategi pembelajaran CTL dan konsep diri terhadap hasil belajar peserta didik.

Gambar 4.5 Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan konsep diri terhadap Hasil Belajar IPA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan strategi pembelajaran CTL dan konsep diri terhadap hasil belajar IPAdi kelas IV Sekolah Dasar diperoleh kesimpulan berikut:

1. Hasil belajar IPA pada peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi hasilnya dari pada peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat belajar dengan benda nyata yang terdekat di lingkungan peserta didik. Sedangkan model pembelajaran *Konvensional* ini mengutamakan proses belajar, tugas guru hanya memfokuskan diri untuk membantu peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA lebih tepat digunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang memiliki konsep diri tinggi, hasilnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang memiliki konsep diri tinggi. Hasil Belajar IPA

peserta didik Sekolah Dasar antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang memiliki konsep diri rendah, hasilnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Konvensional* yang memiliki konsep diri rendah.

3. Hasil belajar IPA pada peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi hasilnya dari pada peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang memiliki konsep diri rendah, hasilnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang memiliki konsep diri rendah.
4. Strategi pembelajaran CTL lebih baik dari pada strategi pembelajaran konvensional apabila konsep diri peserta didik tinggi, maka strategi pembelajaran CTL sesuai, tetapi apabila konsep diri peserta didik rendah maka penggunaan strategi pembelajaran konvensional sangat sesuai. Jadi strategi pembelajaran CTL dan strategi pembelajaran konvensional baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran asalkan disesuaikan dengan konsep diri peserta didik
5. Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA. Karena strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada konsep diri tinggi, mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Sedangkan hasil

belajar IPA dengan strategi pembelajaran konvensional dengan konsep diri rendah memperoleh hasil belajar yang rendah pula..

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dan konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik, penggunaan model pembelajaran dan peserta didik yang diberikan peserta didik sangat membantu.

B. Implikasi

1. Untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan konsep diri peserta didik terlebih dahulu. Meningkatkan konsep diri peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian dan pujian terhadap setiap pencapaian peserta didik.
2. Pada materi gaya dan gerak peserta didik dapat diarahkan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan melalui video dan melakukan eksperimen perubahan gaya dan perubahan bentuk benda.
3. Pada strategi pembelajaran CTL dan konvensional proses pengumpulan data melalui kegiatan membaca maka peserta didik harus memiliki keterampilan membaca yang baik..

C. Saran

Berkenaan dengan hasil pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Populasi ini hanya peserta didik SD Negeri Di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan sampel yang diambil hanya dua kelas dan dua SD yaitu SDN Cibata dan SDN Barengkok 01 sehingga hasil penelitian ini belum tentu sesuai dengan sekolah atau daerah lain yang memiliki karakteristik dan populasi peserta didik yang berbeda. Bagi peneliti lain disarankan mengadakan penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dengan kelas yang dijadikan sampel lebih banyak untuk melihat seberapa besar kontribusi model pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar
2. Dikarenakan Peserta didik biasa menggunakan model pembelajaran konvensional, diharapkan peserta didik terbiasa menggunakan model pembelajaran kontekstual dan berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan konsep diri peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.
3. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL tergantung pada konsep diri peserta didik masing-masing, seperti yang terjadi di tempat penelitian yang telah dilakukan yaitu dikelas IV gugus IV Barengkok Kecamatan Leuwilinag.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R, Asep, K Ali, S. (2014) Pengaruh strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Materi pesawat sederhana Vo. I. No.I *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Hal 731
- Arianti . (2016) Pengembangan model berbasis CTL pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *TPAM*. Tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. (2007) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aqib, Zaenal dan Muurtadlo (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inofatif*. Bandung: Satu Nusa.
- BNSP. (2006). *KTSP. 2006*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar.
- BNSP. (2007). *Permendiknas No 14 Tentang Standar isi*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar.
- Burn. (1993). *Konsep Diri:Teori Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta:Arcam.
- Calhoun. J.F, Acocelia J.R.(2004). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cristine, M (2009) *Pedagogi : Strategi dan Teknik Mengajar Dengan Berkesan*. Bandung:PT. Setia Inves.
- Djamarah. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Djali.(2008). *Konsep Diri*. Jakarta:Lambung Pustaka UNJ.
- Ftansisca. Vivi, S. Dr. G Arum. (20016). *Konsep diri Serta Faktor –Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik*. *Jurnal Ilmiah*
- Gagne, R, M.(1985).*The Conditioning Of Learning and Theory Of Instruction*.4th ed New York: Hot,Rinehart & Winston.P. 125.
- Hamalik.O (1986). *Pendekatan Baru Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.

- Hamalik. O (2001). Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik O (2011). Proses Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, D Gustriyani, O. Panjaitan R. (2016) Penerapan Model Kontektual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol.No.1 Hal 451
- Harjanto. (2008). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock. (1991). Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi keenam Alih Bahasa oleh Meitasari Tjanda Rasa. Jakarta :Erlangga.
- Jonhson. (2011). Contextual Teaching and Learning. Bandung : Kaifa.
- Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatf dan Berkarakter. Jakarta; Bumi Aksara.
- Mubarak , C. (2007). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Bandung :Nusa Media.
- Mulyana.(2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.Bandung : Remaja Rosada Karya.
- Nur. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi. (2014). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Malang : UM Pres Malang.
- Nurhawidah. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS. TPAM. Tidak diterbitkan.
- Pratiwi. W.W (2017) Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Siswa SMP Sekota Yogyakarta. *Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol. 47. No. 1 Hal 135 -148
- Riyanto. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta : Kencana.
- Rosalin. E (2008). Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Sanjaya. (2013). Penelitian Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

- Sanjaya. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya.W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana.
- Slamanto. (2003). Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Renika Cipta.
- Sugiono. (2016). Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfa beta CV.
- Sugiyanto. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surya. M (2003). Teori Konseling. Bandung : Pustaka Setia.
- Surya.M. (2003). Psikologi Pembelajaran Pengajaran. Bandung : Yayasan Bhakti Wihaya.
- Suyatna. (2011). Model Pembelajaran PAIKEM. Lampung : Universitas Lampung.
- Sumantri, S. (2016). Strategi Pembelajaran. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, S. (2016) Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah. M. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.
- Wibawa, B, Mardiyah, Afghan, J (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahyudin dan Jarnawi Afgani Dahlan. (2016). Statistika Pendidikan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winkel. (2003). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta :PT Gramedia.

LAMPIRAN

1

RPP Strategi Pembelajaran *CTL*

RPP Strategi Pembelajaran Konvensional

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tabel Rancangan Perlakuan





RPP Strategi Pembelajaran CTL

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN CIBATA
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas / semester : IV / 1
 Alokasi waktu : 2x 35 menit (Pertemuan ke-1)

I. STANDAR KOMPETENSI

- 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak atau bentuk suatu benda (gaya)

II. KOMPETENSI DASAR

- 7.1. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

III. INDIKATOR

- 1. Membuat daftar berbagai gerak benda

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi siswa dapat dapat

- 1. Membuat daftar berbagai gerak benda secara sederhana

V. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Pokok Materi

Gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Berbagai Gerak benda. Dalam kehidupan sehari – hari kita sering melakukan Gaya. Gaya kita lakukan menyebabkan benda bergerak, gerakan benda itu berbeda – beda.

Contoh nya: Gerak benda terjatuh, berputar, menggelinding, bergeser dan melayang di udara. Ayunan aka bergerak bila diberi gaya. Benda akan tetap diam bila tidak mendapatkan Gaya.

VI. MODEL DAN METODA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran: CTL

2. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Tanya jawab
- Demonstrasi

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Mengkondisikan kelas dan siswa (agar siswa siap untuk belajar)
- Mengecek kehadiran siswa
- Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu “ Bermain ayunan“
- Tanya jawab mengenai isi lagu
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- Guru menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yaitu gambar-gambar mengenai gerak suatu benda. (ayunan, mobil, pintu terbuka, mengayuh sepeda)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan gambar gerak suatu benda.

- Siswa menyebutkan dan menunjukkan gambar gerakan suatu benda dengan penuh percaya diri.
- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gerak suatu benda
- Siswa memberi contoh gerak suatu benda.
- Siswa ikut terlibat dalam menggerakkan suatu benda
- Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
- Setiap kelompok melaporkan didepan kelas secara bergiliran
- Siswa dan guru mengadakan tanya jawab mengenai gerak suatu benda.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi gerak benda
- Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
- Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Memberikan evaluasi
- Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR dan memberikan pencerahan untuk materi harinya
- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awal : tidak dilaksanakan

- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
 - Penilaian akhir : dilaksanakan
- b. Jenis Penilaian
- Tulisan
- c. Alat Penilaian
- Tes
- d. Bentuk penilaian
- Pilihan jamak
- e. Instrumen dan kunci jawaban
- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal : 10

Setiap Jawaban betul mendapat skor : 1

Betul semua : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : 10

NA = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$: $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

X. ALAT DAN SUMBER

1. Alat Pelajaran :

- Gambar gerak suatu benda : ayunan, mobil, sepeda, pintu atau jendela terbuka.
- Meja, kursi, pensil, bola, kapal-kapalan dari kertas

2. Sumber Pelajaran :

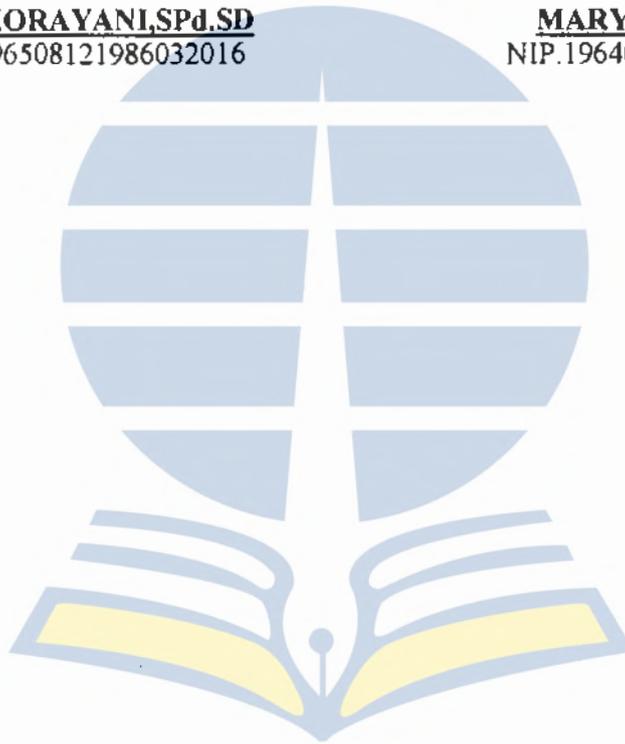
- KTSP SDN CIBATA
- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal. 105, 106, dan 107

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cibata,.....
Guru Kelas IV

DWI KORAYANI,SPd.SD
NIP.196508121986032016

MARYATI,S.Pd.SD
NIP.196406141984102001



Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Tes hari ke : 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Pemain bola menendang bola dengan kencang ke arah gawang lawan, maka kiper akan menangkap bola tersebut, kiper tersebut menggunakan gaya yang menyebabkan...
 - A. Benda bergerak menjadi diam.
 - B. Bentuk benda berubah.
 - C. Benda diam menjadi bergerak.
 - D. Benda berubah arah
2. Pada saat mengambil air dengan menggunakan tali dan ember yang ada disumur, maka diperlukan gaya...
 - A. Dorong.
 - B. Tarikan.
 - C. Gosokan.
 - D. Gesekan.
3. Perahu mainan dari plastisin tidak tenggelam ke dalam air karena adanya ...
 - A. Gaya gesek.
 - B. Gaya gravitasi.
 - C. Gaya apung.
 - D. Gaya dorong.
4. Kamu tentu pernah bermain sepeda, pernah kamu perhatikan bagaimana sepeda dapat bergerak? Ternyata sepeda dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya gesek dari kaki
 - B. Mendapat gaya otot dari kaki
 - C. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda
 - D. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh

5. Membentuk benda dari platisin berarti memberikan gaya terhadap plastisin itu, dalam pembuatannya kita memberikan gaya...
 - A. Gaya dorong dan gaya tekan
 - B. Gaya dorong dan gaya tarik
 - C. Gaya tekan dan gaya tarik
 - D. Gaya dorong, tekan, dan gaya tarik
6. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang, pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah ...
 - A. Warna benda.
 - B. Arah benda.
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Bentuk benda.
7. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah...
 - A. Bentuk benda.
 - B. Benda bergerak menjadi diam.
 - C. Benda diam menjadi bergerak.
 - D. Arah benda.
8. Pintu yang diberi dorongan atau tarikan akan bergerak. Dorongan dan tarikan pada pmtu menyebabkan gerakan membuka dan menutup, jadi dorongan dan tarikan yang menyebabkan benda bergerak adalah...
 - A. Energi.
 - B. Usaha.
 - C. Daya.
 - D. Gaya.
9. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah berantakan, hal itu membuktikan bahwa...
 - A. Gaya dapat mengubah bentuk benda
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda
 - C. Gaya dapar mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam

10. Seorang anak sedang bermain layang layang dilapangan, layang layang dapat melayang diangkasa karena adanya tarikan ...
- A. Kaki.
 - B. Tangan.
 - C. Badan.
 - D. Benang.



Kunci Jawab

1. A

2. B

3. C

4. B

5. D

6. B

7. B

8. D

9. A

10. B

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN CIBATA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / semester : IV / 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit (Pertemuan ke-2)

I. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak atau bentuk suatu benda (gaya)

II. KOMPETENSI DASAR

7.1. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

III. INDIKATOR

2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda misalnya didorong dan dilempar

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah, diskusi dan demontrasi siswa dapat

2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda misalnya didorong dan dilempar dengan kreatif

V. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pokok Materi

Gerak benda

Gaya dapat mengubah gerak suatu benda

Demontrasi : Cara mengerakan suatu benda

Alat dan Bahan : Sepeda, lemari, meja.

- Mengecek kehadiran siswa
- Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu " abang tukang baso"
- Tanya jawab mengenai isi lagu
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- Guru menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yaitu gambar-gambar mengenai gerak suatu benda. (ayunan, mobil, pintu terbuka, mengayuh sepeda)
- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan gambar gerak suatu benda.
- Siswa menyebutkan dan menunjukkan gambar gerakan suatu benda dengan penuh percaya diri.
- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gerak suatu benda
- Siswa memberi contoh gerak suatu benda.
- Siswa ikut terlibat dalam menggerakkan suatu benda
- Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
- Setiap kelompok melaporkan didepan kelas secara bergiliran
- Siswa dan guru mengadakan tanya jawab mengenai gerak suatu benda.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi gerak benda
- Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
- Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Memberikan evaluasi
- Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR dan member tugas untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.
- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awal : tidak dilaksanakan
- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
- Penilaian akhir : dilaksanakan

b. Jenis Penilaian

- Tulisan

c. Alat Penilaian

- Tes

d. Bentuk penilaian

- Pilihan jamak

e. Instrumen dan kunci jawaban

- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal : 10

Setiap Jawaban betul mendapat skor : 1

Betul semua : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : 10

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{10}{10} \times 100 = 100$$

X. ALAT DAN SUMBER

1. Alat Pelajaran :

- Gambar gerak suatu benda : ayunan, mobil, sepeda, pintu atau jendela terbuka.
- Meja, kursi, pensil, bola, kapal-kapalan dari kertas

2. Sumber Pelajaran :

- KTSP SDN CIBATA
- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal. 105, 106, dan 107

Mengetahui
Kepala SekolahCibata,.....
Guru Kelas IV

DWI KORAYANI,SPd.SD
NIP.196508121986032016

MARYATI,S.Pd.SD
NIP.196406141984102001

Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Tes hari ke : 2

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Melempar bola tenis dilapangan, menendang bola dilapangan kearah gawang dan menggelindingkan bola dilapangan. Itu semua merupakan gaya...
 - A. Dorongan.
 - B. Tarikan.
 - C. Gesekan.
 - D. Tekanan.
2. Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorongan dan tarikan yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
 - A. Daya.
 - B. Gaya.
 - C. Gerak.
 - D. Usaha.
3. Menarik balok diatas tanah yang kasar akan terasa berat, itu terjadi karena pengaruh dari...
 - A. Gaya otot.
 - B. Gaya pegas.
 - C. Gaya gesek.
 - D. Gaya gravitasi.
4. Kamu pernah bermain sepeda, pernahkah kamu memperhatikan bagaimana sepeda itu bergerak? ternyata sepeda itu dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh.
 - B. Mendapat gaya gesek dari kaki.
 - C. Medapat gaya otot dari kaki.
 - D. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda.

5. Jika bola digelindingkan ditempat yang rata arahnya akan lurus tetapi jika bola digelindingkan diatas tanah yang berlekuk lekuk maka yang akan terjadi dengan gaya adalah...
 - A. Ada gaya yang menghambat.
 - B. Ada gaya yang mendorong.
 - C. Ada gaya yang menarik.
 - D. Gaya akan tetap.
6. Bola dilempar ke udara akan jatuh ketanah karena setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah, hal ini inenunjukkan adanya...
 - A. Gaya gesek.
 - B. Gaya gravitasi.
 - C. Gaya pegas
 - D. Gaya otot.
7. Sebuah pesawat kertas mainan meluncur diudara, maka gaya yang menjadi faktor melucurnya pesawat kertas mainan di udara adalah...
 - A. Gaya dorong tangan
 - B. Gaya tenaga pegas
 - C. Gaya Tarik tangan
 - D. Gaya gesek tangan
8. Sebuah gelas kaca jatuh dari atas meja ke lantai, tentu saja gelas pecah berantakan. Benda yang jatuh ke lantai karena adanya...
 - A. Gaya pegas dan gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong dan gaya gravitasi
 - C. Gaya dorong dan gaya gesek
 - D. Gaya otot dan gaya dorong
9. Jika ada mobil yang mogok maka mobil itu akan didorong, bentuk gaya yang bekerja...
 - A. Gaya dorong.
 - B. Gaya pegas.
 - C. Gaya gravitasi.
 - D. Gaya Tarik.

10. Piring yang dilempar jatuh akan pecah berantakan, hal ini membuktikan bahwa ...
- A. Gaya dapat mengubah arah benda.
 - B. Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 - C. Gaya dapat mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah berat benda.



Kunci Jawaban

1. A

2. B

3. C

4. A

5. A

6. B

7. A

8. B

9. A

10. B

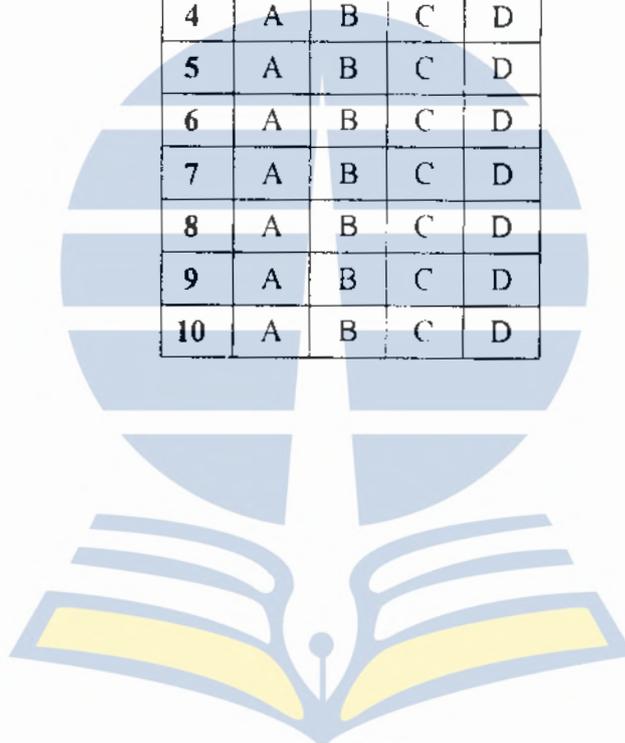
LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran / Tema : _____

Nama : _____

Kelas : _____

No	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Satuan Pendidikan : SDN CIBATA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / semester : IV / 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit (Pertemuan ke-3)

I. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda (gaya)

II. KOMPETENSI DASAR

- Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

III. INDIKATOR

- Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda misalnya: jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan demonstrasi siswa dapat: mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda dengan teliti

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Pokok Materi

Faktor yang mempengaruhi gerak benda, suatu gerak benda dipengaruhi gaya kecepatan dan arah gerak benda tergantung jenis gaya

yang bekerja pada benda tersebut. Factor – factor yang mempengaruhi gerak benda adalah gravitasi bumi, dorongan dan tarikan.

Gaya yang menyebabkan semua benda yang dilemparkan keatas akan kembali jatuh kebumi disebut gaya gravitasi bumi.

VI. MODEL DAN METODA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : CTL

2. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Tanya jawab
- Demontrasi

VII. Kegiatan PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Mengkondisikan kelas dan siswa (agar siswa siap untuk belajar)
- Mengecek kehadiran siswa
- Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu “ Kring-kring bunyi sepeda“
- Tanya jawab mengenai isi lagu
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menyajikan materi mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda

- Guru menyajikan gambar beberapa gambar benda yang bergerak karena gaya
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar-gambar benda yang bergerak karena pengaruh gaya
 - Dengan teliti semua siswa mengamati gambar-gambar yang disajikan guru
 - Berdasarkan pengamatan siswa mengenai gerak suatu benda menyimpulkan bahwa gaya dapat mengubah gerak benda
 - Siswa dibagi 6 kelompok
 - Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
 - Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas secara bergiliran
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi faktor penyebab benda bergerak
 - Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
 - Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - Memberikan evaluasi
 - Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR dan member tugas untuk mempelajari materi untk pertemuan berikutnya.
 - Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awal : tidak dilaksanakan
- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
- Penilaian akhir : dilaksanakan

b. Jenis Penilaian

- Tulisan

c. Alat Penilaian

- Tes

d. Bentuk penilaian

- Pilihan jamak

e. Instrumen dan kunci jawaban

- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal	: 10
Setiap Jawaban betul mendapat skor	: 1
Betul semua	: 10x1 =10
Skor maksimal	: 10

$$NA = \frac{\text{prolehan skore}}{\text{skore maksimal}} \times 100 \quad : \frac{10}{10} \times 100$$

X. ALAT DAN SUMBER

1. Alat Pelajaran :

- Gambar gerak benda. Sepeda, meja, bola, mobil, kursi, kereta api, gerobak

2. Sumber Pelajaran :

- KTSP SDN CIBATA
- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal 1017. 108 dan 109

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cibata,.....
Guru Kelas IV

DWI KORAYANI,SPd.SD
NIP.196508121986032016

MARYATI,S.Pd.SD
NIP.196406141984102001



Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Tes harian ke : 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Jika sebuah bola basket didorong kelantai maka bola basket itu akan memantul kembali keatas sesuai dengan...
 - A. Besar dorongan yang diberikan.
 - B. Besar tarikan yang diberikan.
 - C. Besar tolakan yang diberikan.
 - D. Besar lemparan yang diberikan.
2. Semakin kasar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan maka gesekan akan semakin...
 - A. Lambat
 - B. Cepat
 - C. Kecil
 - D. Berkurang
3. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukan bahwa gaya dapat...
 - A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
4. Seorang kiper akan menangkap bola yang ditendang pemain lawan kearah gawang yang dijaganya maka kiper menggunakan gaya...
 - A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam

5. Sebuah benda ditarik kearah kiri dan kearah kanan, jika tarikan kekiri lebih kuat dari pada tarikan kekanan maka...
 - A. Benda bergerak kekiri.
 - B. Benda bergerak kekanan.
 - C. Benda bergerak keatas.
 - D. Benda akan diam.
6. Kapal laut yang besar dapat mengapung dipermukaan air laut. Hal ini karena adanya...
 - A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong
 - C. Gaya tekan ke atas
 - D. Gaya pegas
7. Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorong dan Tarik yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
 - A. Gaya
 - B. Kerja
 - C. Usaha
 - D. Gerak
8. Jika kita melihat gerakan seekor ulat jengkal yang berjalan atau baergerak maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan,menarik.
 - B. Mendorong,menarik.
 - C. Menarik,mendorong.
 - D. Menarik,menekan.
9. Jika bola diletakan ditanah yang datar bola tidak akan bergerak, namun jika bola itu ditendang maka bola itu akan menggelinding, jauh dekatnya bola menggelinding tergantung pada...
 - A. Cepat lambatnya tendangan.
 - B. Besar kecilnya bola.
 - C. Luas sempitnya lapangan.
 - D. Keras lembeknya tendangan.

10. Ketika kita mengikuti pertandingan tarik tambang pada acara perayaan agustusan maka gaya yang akan terjadi...
- A. Dorongan.
 - B. Tarikan.
 - C. tolakan.
 - D. Gesekan.



Kunci Jawaban

1. A

2. B

3. C

4. D

5. A

6. C

7. A

8. C

9. A

10. B

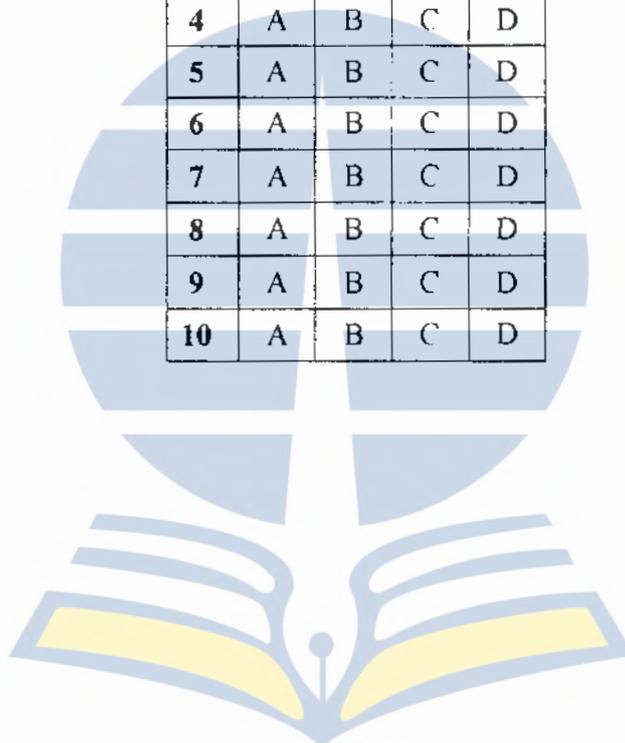
LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran / Tema : _____

Nama : _____

Kelas : _____

No	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D



Contoh :

Air yang bergerak kebawah, buah apel jatuh dari pohon apel, melempar bola ke atas jatuh ke bumi.

Gaya grafitasi membuat benda jatuh ke tanah

Dorongan : Jika bola diletakan di tanah yang datar bola tidak akan bergerak, namun, jika bola itu ditendang maka akan menggelinding. Jauh atau dekatnya bola menggelinding tergantung pada keras atau tidaknya tendangan juga tergantung kondisi lapangan.

Jika suatu benda ditarik atau di dorong maka benda itu akan bergerak

Gaya dapat merubah bentuk gaya dapat menggerakkan benda

VI. MODEL DAN METODA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : CTL

2. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Tanya jawab
- Demontasi

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Mengkondisikan kelas dan siswa (agar siswa siap untuk belajar)
- Mengecek kehadiran siswa
- Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu "laying laying"
- Tanya jawab mengenai isi lagu

- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menyajikan materi mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda
- Guru menyajikan gambar beberapa gambar benda yang bergerak karena gaya
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar-gambar benda yang bergerak karena pengaruh gaya
- Dengan teliti semua siswa mengamati gambar-gambar yang disajikan guru
- Berdasarkan pengamatan siswa mengenai gerak suatu benda menyimpulkan bahwa gaya dapat mengubah gerak benda
- Siswa dibagi enam kelompok
- Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
- Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas secara bergiliran

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi faktor penyebab benda bergerak
- Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
- Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- Memberikan evaluasi
- Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR member tugas untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.
- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awal : tidak dilaksanakan
- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
- Penilaian akhir : dilaksanakan

b. Jenis Penilaian

- Tulisan

c. Alat Penilaian

- Tes

d. Bentuk penilaian

- Pilihan jamak

e. Instrumen dan kunci jawaban

- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal : 10

Setiap Jawaban betul mendapat skor : 1

Betul semua : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : 10

$NA = \frac{\text{prolehan skore}}{\text{skore maksimal}} \times 100$: $\frac{10}{10} \times 100$

X. ALAT DAN SUMBER**1. Alat Pelajaran :**

- Gambar gerak benda. Sepeda, meja, bola, mobil, kursi, kereta api, gerobak

2. Sumber Pelajaran :

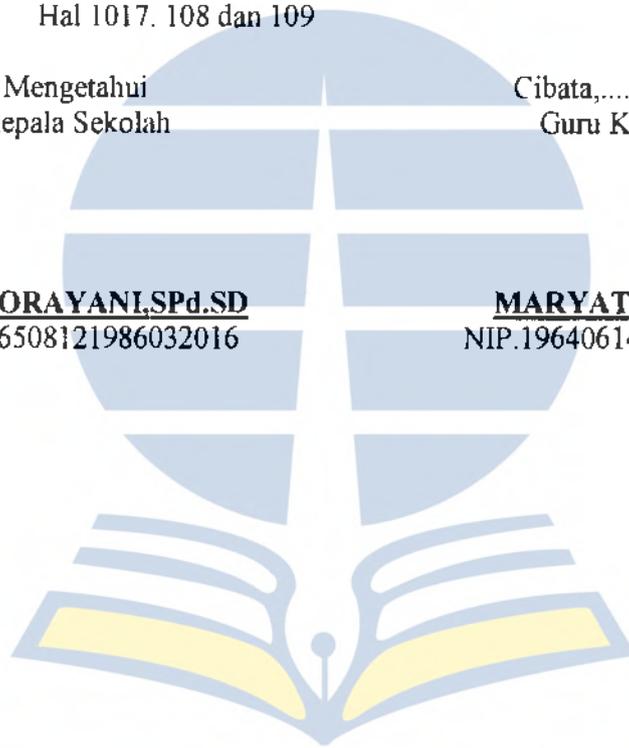
- KTSP SDN CIBATA
- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal 1017. 108 dan 109

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cibata,.....
Guru Kelas IV

DWI KORAYANL,SPd.SD
NIP.196508121986032016

MARYATI,S.Pd.SD
NIP.196406141984102001



Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Tes harian ke : 4

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Jika sebuah piring yang dilempar akan jatuh pecah berantakan. Hal ini membuktikan... ..
 - A. Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda.
 - C. Gaya dapat mengubah arah benda.
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam.
2. Tahukah kamu bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda. Contoh peristiwa gaya mengubah bentuk benda adalah...
 - A. Paku ditarik magnet.
 - B. Pembuatan mainan dari plastisin.
 - C. Bola bekel jatuh kelantai.
 - D. Sepeda berhenti ketika direm.
3. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat...
 - A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
4. Seorang kiper akan menangkap bola yang ditendang pemain lawan ke arah gawang yang dijaganya maka kiper menggunakan gaya...
 - A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam

5. Semula sebuah bola diam, kemudian ditendang seorang pemain bola dengan kencangnya ke arah gawang, pada saat itu gaya berpengaruh...
 - A. Mengubah bentuk benda.
 - B. Mengubah benda bergerak.
 - C. Mengubah kecepatan benda
 - D. Mengubah arah gerak benda.
6. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah...
 - A. Bentuk benda.
 - B. Arah benda.
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Warna benda.
7. Gaya yang bekerja ada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda yang mengubah...
 - A. Isi benda.
 - B. Bentuk benda.
 - C. Warna benda.
 - D. Kecepatan benda.
8. Jika kita melihat gerakan seekor ulat jengkal yang berjalan atau bergerak maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan, menarik.
 - B. Mendorong, menarik.
 - C. Menarik, mendorong.
 - D. Menarik, menekan.
9. Jika bola diletakan di tanah yang datar bola tidak akan bergerak, namun jika bola itu ditendang maka bola itu akan bergerak dan menggelinding, jauh dekatnya bola menggelinding tergantung pada...
 - A. Cepat lambatnya tendangan.
 - B. Besar kecilnya bola.
 - C. Luas sempitnya lapangan.
 - D. Keras lembeknya tendangan.

10. Jika suatu gaya diberikan searah dengan arah benda, maka benda itu akan...
- A. Berhenti.
 - B. Bergerak cepat.
 - C. Bergerak lebih lambat.
 - D. Berberak tetap.



Kunci Jawaban

1. A

2. B

3. C

4. D

5. C

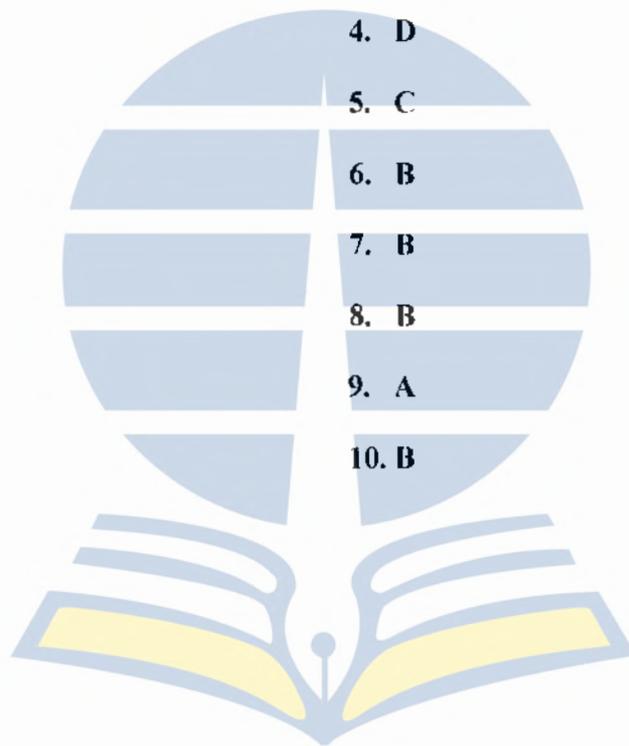
6. B

7. B

8. B

9. A

10. B



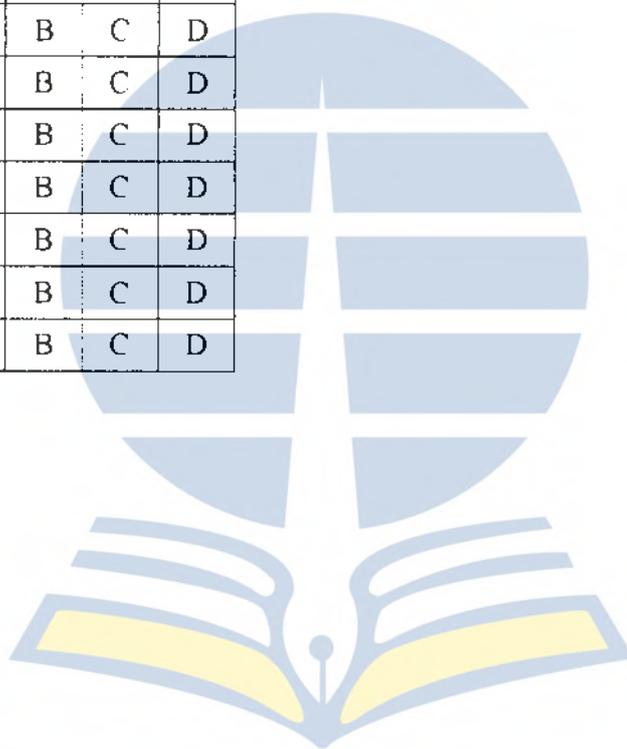
LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran / Tema : _____

Nama : _____

Kelas : _____

No	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D





Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN BARENGKOK 01
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas / semester : IV / 1
 Alokasi waktu : 2x 35 menit (Pertemuan ke-1)

I. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak atau bentuk suatu benda (gaya)

II. KOMPETENSI DASAR

7.1. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

III. INDIKATOR

1. Membuat daftar berbagai gerak benda

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demontrasi siswa dapat dapat

1. Membuat daftar berbagai gerak benda secara sederhana

V. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pokok Materi

Gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Berbagai Gerak benda. Dalam kehidupan sehari – hari kita sering melakukan Gaya. Gaya kita lakukan menyebabkan benda bergerak, gerakan benda itu berbeda – beda.

Contoh nya: Gerak benda terjatuh, berputar, menggelinding, bergeser dan melayang di udara. Ayunan aka bergerak bila diberi gaya. Benda akan tetap diam bila tidak mendapatkan Gaya.

VI. MODEL DAN METODA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran: Konvensional
2. Metode
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya jawab

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Berdoa
 - Mengkondisikan kelas dan siswa (agar siswa siap untuk belajar)
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu " Bermain ayunan"
 - Tanya jawab mengenai isi lagu
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - Guru menyajikan materi sebagai pengantar
 - Guru menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yaitu gambar-gambar mengenai gerak suatu benda. (ayunan, mobil, pintu terbuka, mengayuh sepeda)
 - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan gambar gerak suatu benda.
 - Siswa menyebutkan dan menunjukkan gambar gerakan suatu benda dengan penuh percaya diri.

- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gerak suatu benda
 - Siswa memberi contoh gerak suatu benda.
 - Siswa ikut terlibat dalam menggerakkan suatu benda
 - Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
 - Setiap kelompok melaporkan didepan kelas secara bergiliran
 - Siswa dan guru mengadakan tanya jawab mengenai gerak suatu benda.
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi gerak benda
 - Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
 - Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - Memberikan evaluasi
 - Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR dan memberikan pencerahan untuk materi harinya
 - Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awai : tidak dilaksanakan
- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
- Penilaian akhir : dilaksanakan

- b. Jenis Penilaian
- Tulisan
- c. Alat Penilaian
- Tes
- d. Bentuk penilaian
- Pilihan jamak
- e. Instrumen dan kunci jawaban
- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal : 10

Setiap Jawaban betul mendapat skor : 1

Betul semua : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : 10

NA = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$: $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

X. ALAT DAN SUMBER

1. Alat Pelajaran :
 - Gambar gerak suatu benda : ayunan, mobil, sepeda, pintu atau jendela terbuka.
 - Meja, kursi, pensil, bola, kapal-kapalan dari kertas
2. Sumber Pelajaran :
 - KTSP SDN BARENGKOK

- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal. 105, 106, dan 107

Mengetahui
Kepala Sekolah

BARENGKOK,.....
Guru Kelas IV

IDA LAELAROSIDA, SPd.MM
NIP.197705122000122002

DINA AMMALIA, SPd
NIP.198406292014063001



Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Tes hari ke : 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Pemain bola menendang bola dengan kencang kearah gawang lawan, maka kiper akan menangkap bola tersebut, kiper tersebut menggunakan gaya yang menyebabkan...
 - A. Benda bergerak menjadi diam.
 - B. Bentuk benda berubah.
 - C. Benda diam menjadi bergerak.
 - D. Benda berubah arah
2. Pada saat mengambil air dengan menggunakan tali dan ember yang ada disumur, maka diperlukan gaya...
 - A. Dorong.
 - B. Tarikan.
 - C. Gosokan.
 - D. Gesekan.
3. Perahu mainan dari plastisin tidak tenggelam kedalam air karena adanya ...
 - A. Gaya gesek.
 - B. Gaya gravitasi.
 - C. Gaya apung.
 - D. Gaya dorong.
4. Kamu tentu pernah bermain sepeda, pernah kamu perhatikan bagaimana sepeda dapat bergerak? Ternyata sepeda dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya gesek dari kaki
 - B. Mendapat gaya otot dari kaki
 - C. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda
 - D. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh

5. Membentuk benda dari platisin berarti memberikan gaya terhadap platisin itu, dalam pembuatannya kita memberikan gaya ...
 - A. Gaya dorong dan gaya tekan
 - B. Gaya dorong dan gaya tarik
 - C. Gaya tekan dan gaya tarik
 - D. Gaya dorong, tekan, dan gaya tarik
6. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang, pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah ...
 - A. Warna benda.
 - B. Arah benda.
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Bentuk benda.
7. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah ...
 - A. Bentuk benda.
 - B. Benda bergerak menjadi diam.
 - C. Benda diam menjadi bergerak.
 - D. Arah benda.
8. Pintu yang diberi dorongan atau tarikan akan bergerak. Dorongan dan tarikan pada pintu menyebabkan gerakan membuka dan menutup, jadi dorongan dan tarikan yang menyebabkan benda bergerak adalah ...
 - A. Energi.
 - B. Usaha.
 - C. Daya.
 - D. Gaya.
9. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah berantakan, hal itu membuktikan bahwa ...
 - A. Gaya dapat mengubah bentuk benda
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda
 - C. Gaya dapat mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam

10. Seorang anak sedang bermain layang layang dilapangan, layang layang dapat melayang diangkasa karena adanya tarikan ...

- A. Kaki.
- B. Tangan.
- C. Badan.
- D. Benang.



Kunci Jawab

1. A

2. B

3. C

4. B

5. D

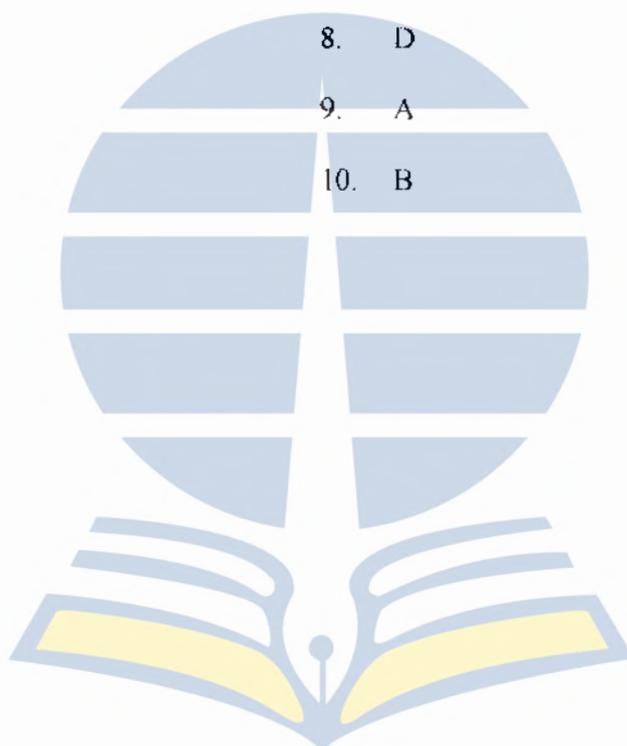
6. B

7. B

8. D

9. A

10. B



11. LEMBAR JAWABAN

12.

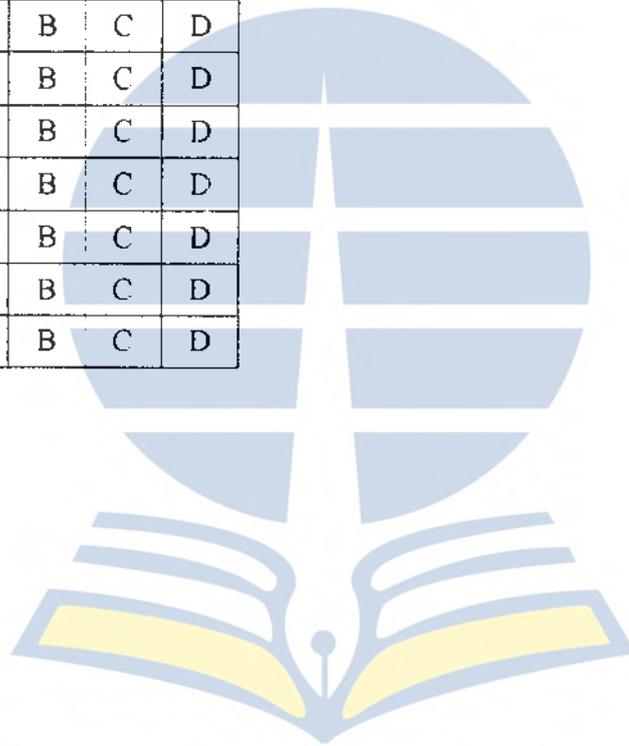
13. Mata Pelajaran / Tema : _____

14. Nama : _____

15. Kelas : _____

16.

No	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN BARENGKOK
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / semester : IV / 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit (Pertemuan ke-2)

I. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak atau bentuk suatu benda (gaya)

II. KOMPETENSI DASAR

7.1. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

III. INDIKATOR

2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda misalnya didorong dan dilempar

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah, diskusi dan demontrasi siswa dapat

2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda misalnya didorong dan ditempar dengan kreatif

V. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pokok Materi

Gerak benda

Gaya dapat mengubah gerak suatu benda

Demontrasi : Cara mengerakan suatu benda

Alat dan Bahan : Sepeda, lemari, meja.

Cara Kerja :

- Doronglah meja dan lemari. amatilah apakah benda benda itu bergerak ?
- Jika bergerak bagaimana gerakannya ?
- Tariklah meja dan lemari amati apa yang terjadi?
- Doronglah sepeda, amati apa yang terjadi ?
- Tulislah hasil pengamatan

Apabila sepeda, lemari dan meja kita dorong atau tarik maka benda benda tersebut akan bergerak.

Apakah yang terjadi jika pintu diberi dorongan dan tarikan ?

Pintu yang diberi dorongan atau tarikan akan bergerak.

Dorongan dan tarikan pada pintu menyebabkan gerakan membuka dan menutup

VI. MODEL DAN METODA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran: Konvensional
2. Metode
 - Ceramah
 - Diskusi
 - Tanya jawab

VII. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Berdoa
 - Mengkondisikan kelas dan siswa (agar siswa siap untuk belajar)
 - Mengecek kehadiran siswa

- Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu “ abang tukang baso“
- Tanya jawab mengenai isi lagu
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- Guru menyajikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yaitu gambar-gambar mengenai gerak suatu benda. (ayunan, mobil, pintu terbuka, mengayuh sepeda)
- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan gambar gerak suatu benda.
- Siswa menyebutkan dan menunjukkan gambar gerakan suatu benda dengan penuh percaya diri.
- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gerak suatu benda
- Siswa memberi contoh gerak suatu benda.
- Siswa ikut terlibat dalam menggerakkan suatu benda
- Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
- Setiap kelompok melaporkan di depan kelas secara bergiliran
- Siswa dan guru mengadakan tanya jawab mengenai gerak suatu benda.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi gerak benda
- Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
- Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Memberikan evaluasi
- Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR dan member tugas untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.
- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awal : tidak dilaksanakan
- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
- Penilaian akhir : dilaksanakan

b. Jenis Penilaian

- Tulisan

c. Alat Penilaian

- Tes

d. Bentuk penilaian

- Pilihan jamak

e. Instrumen dan kunci jawaban

- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal : 10

Setiap Jawaban betul mendapat skor : 1

Betul semua : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : 10

$$NA = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad : \frac{10}{10} \times 100 = 100$$

X. ALAT DAN SUMBER

1. Alat Pelajaran :

- Gambar gerak suatu benda : ayunan, mobil, sepeda, pintu atau jendela terbuka.
- Meja, kursi, pensil, bola, kapal-kapalan dari kertas

2. Sumber Pelajaran :

- KTSP SDN BARENGKOK
- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal. 105, 106, dan 107

Mengetahui
Kepala SekolahBarengkok,
Guru Kelas IV**IDA LAELAROSIDA, SPd.MM**
NIP.197705122000122002**DINA AMMALIA, SPd**
NIP.198406292014063001

Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

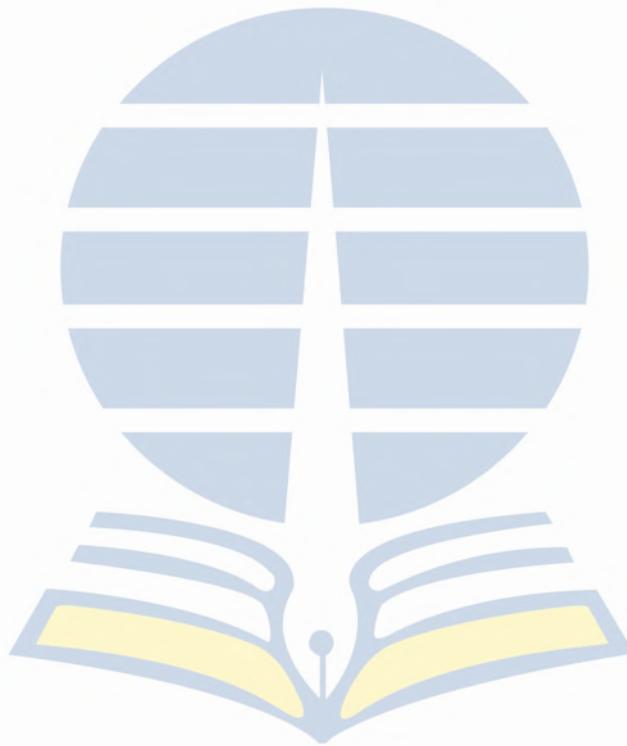
Tes hari ke : 2

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Melempar bola tenis dilapangan, menendang bola dilapangan kearah gawang dan menggelindingkan bola dilapangan. Itu semua merupakan gaya...
 - A. Dorongan.
 - B. Tarikan.
 - C. Gesekan.
 - D. Tekanan.
2. Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorongan dan tarikan yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
 - A. Daya.
 - B. Gaya.
 - C. Gerak.
 - D. Usaha.
3. Menarik balok diatas tanah yang kasar akan terasa berat, itu terjadi karena pengaruh dari...
 - A. Gaya otot.
 - B. Gaya pegas.
 - C. Gaya gesek.
 - D. Gaya gravitasi.
4. Kamu pernah bermain sepeda, pernahkah kamu memperhatikan bagaimana sepeda itu bergerak? ternyata sepeda itu dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh.
 - B. Mendapat gaya gesek dari kaki.
 - C. Mendapat gaya otot dari kaki.
 - D. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda.

5. Jika bola digelindingkan ditempat yang rata arahnya akan lurus tetapi jika bola digelindingkan diatas tanah yang berlekuk lekuk maka yang akan terjadi dengan gaya adalah...
 - A. Ada gaya yang menghambat.
 - B. Ada gaya yang mendorong.
 - C. Ada gaya yang menarik.
 - D. Gaya akan tetap.
6. Bola dilempar ke udara akan jatuh ketanah karena setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah, hal ini menunjukan adanya...
 - A. Gaya gesek.
 - B. Gaya gravitasi.
 - C. Gaya pegas
 - D. Gaya otot.
7. Sebuah pesawat kertas mainan meluncur diudara, maka gaya yang menjadi faktor melucurnya pesawat kertas mainan di udara adalah...
 - A. Gaya dorong tangan
 - B. Gaya tenaga pegas
 - C. Gaya Tarik tangan
 - D. Gaya gesek tangan
8. Sebuah gelas kaca jatuh dari atas meja ke lantai, tentu saja gelas pecah berantakan. Benda yang jatuh kelantai karena adanya...
 - A. Gaya pegas dan gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong dan gaya gravitasi
 - C. Gaya dorong dan gaya gesek
 - D. Gaya otot dan gaya dorong
9. Jika ada mobil yang mogok maka mobil itu akan didorong, bentuk gaya yang bekerja...
 - A. Gaya dorong.
 - B. Gaya pegas.
 - C. Gaya gravitasi.
 - D. Gaya Tarik.

10. Piring yang dilempar jatuh akan pecah berantakan, hal ini membuktikan bahwa ...
- A. Gaya dapat mengubah arah benda.
 - B. Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 - C. Gaya dapat mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah berat benda.



Kunci Jawaban

1. A

2. B

3. C

4. A

5. A

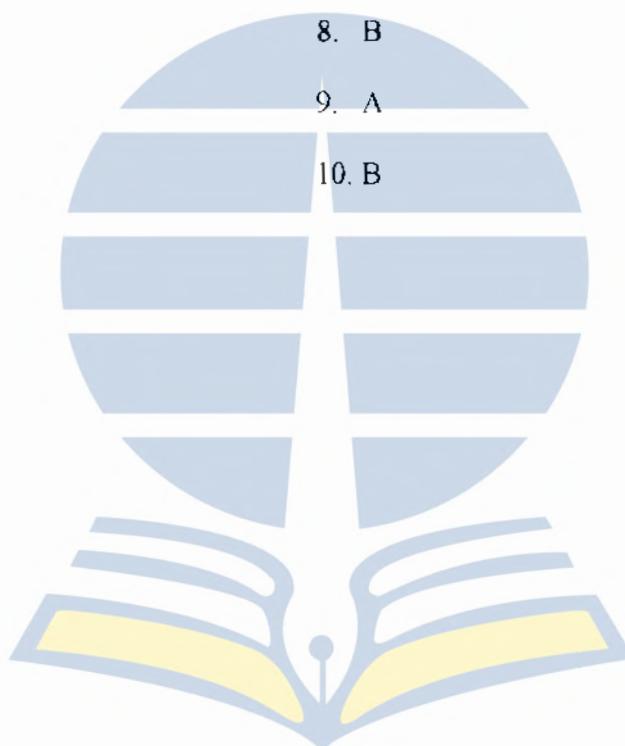
6. B

7. A

8. B

9. A

10. B



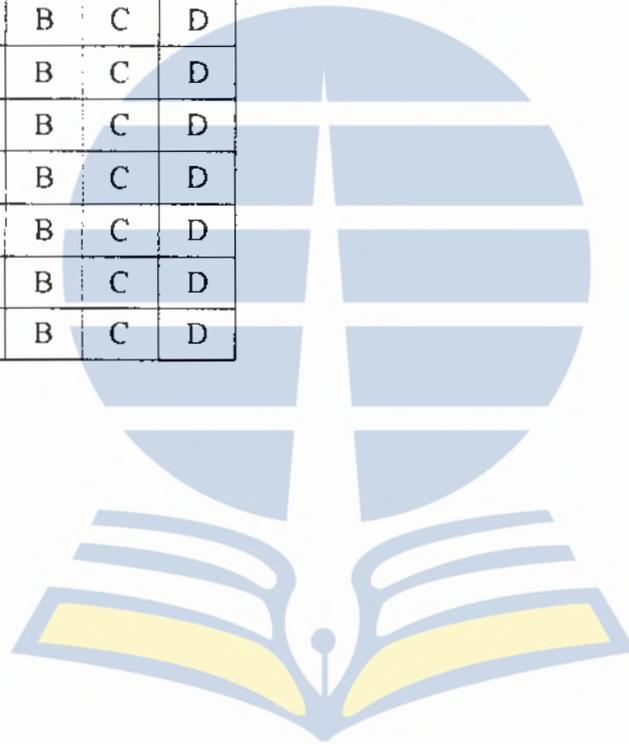
LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran / Tema : _____

Nama : _____

Kelas : _____

No	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN BARENGKOK
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / semester : IV / 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit (Pertemuan ke-3)

I. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda (gaya)

II. KOMPETENSI DASAR

- 7.1. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

III. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda misalnya: jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan demonstrasi siswa dapat: mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda dengan teliti

V. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pokok Materi

Faktor yang mempengaruhi gerak benda, suatu gerak benda di pengaruhi gaya kecepatan dan arah gerak benda tergantung jenis gaya

yang bekerja pada benda tersebut. Factor – factor yang mempengaruhi gerak benda adalah gravitasi bumi, dorongan dan tarikan.

Gaya yang menyebabkan semua benda yang dilemparkan keatas akan kembali jatuh kebumi disebut gaya gravitasi bumi.

VI. MODEL DAN METODA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Konvensional

2. Metode

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

VII. Kegiatan PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Mengkondisikan kelas dan siswa (agar siswa siap untuk belajar)
- Mengecek kehadiran siswa
- Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu “ Kring-kring bunyi sepeda“
- Tanya jawab mengenai isi lagu
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menyajikan materi mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda
- Guru menyajikan gambar beberapa gambar benda yang bergerak karena gaya

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar-gambar benda yang bergerak karena pengaruh gaya
 - Dengan teliti semua siswa mengamati gambar-gambar yang disajikan guru
 - Berdasarkan pengamatan siswa mengenai gerak suatu benda menyimpulkan bahwa gaya dapat mengubah gerak benda
 - Siswa dibagi 6 kelompok
 - Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
 - Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran
3. Kegiatan Akhir (15 menit)
- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi faktor penyebab benda bergerak
 - Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
 - Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - Memberikan evaluasi
 - Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR dan member tugas untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.
 - Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awal : tidak dilaksanakan

- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
- Penilaian akhir : dilaksanakan

b. Jenis Penilaian

- Tulisan

c. Alat Penilaian

- Tes

d. Bentuk penilaian

- Pilihan jamak

e. Instrumen dan kunci jawaban

- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal : 10

Setiap Jawaban betul mendapat skor : 1

Betul semua : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : 10

$NA = \frac{\text{prolehan skore}}{\text{skore maksimal}} \times 100$: $\frac{10}{10} \times 100$

X. ALAT DAN SUMBER

1. Alat Pelajaran :

- Gambar gerak benda. Sepeda, meja, bola, mobil, kursi, kereta api, gerobak

2. Sumber Pelajaran :

- KTSP SDN BARENGKOK
- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal 1017, 108 dan 109

Mengetahui
Kepala Sekolah

Barengkok,
Guru Kelas IV

IDA LAELAROSIDA, SPd.MM
NIP.197705122000122002

DINA AMMALIA, SPd
NIP.198406292014063001



Nama :
SD :
Hari / Tanggal :
Tes harian ke : 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Jika sebuah bola basket didorong kelantai maka bola basket itu akan memantul kembali keatas sesuai dengan...
 - A. Besar dorongan yang diberikan.
 - B. Besar tarikan yang diberikan.
 - C. Besar tolakan yang diberikan.
 - D. Besar lemparan yang diberikan.
2. Semakin kasar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan maka gesekan akan semakin...
 - A. Lambat
 - B. Cepat
 - C. Kecil
 - D. Berkurang
3. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukan bahwa gaya dapat...
 - A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
4. Seorang kiper akan menangkap bola yang ditendang pemain lawan kearah gawang yang dijaganya maka kiper menggunakan gaya...
 - A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam

5. Sebuah benda ditarik kearah kiri dan kearah kanan, jika tarikan kekiri lebih kuat dari pada tarikan kekanan maka...
 - A. Benda bergerak kekiri.
 - B. Benda bergerak kekanan.
 - C. Benda bergerak keatas.
 - D. Benda akan diam.
6. Kapal laut yang besar dapat mengapung dipermukaan air laut. Hal ini karena adanya...
 - A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong
 - C. Gaya tekan ke atas
 - D. Gaya pegas
7. Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorong dan Tarik yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
 - A. Gaya
 - B. Kerja
 - C. Usaha
 - D. Gerak
8. Jika kita melihat gerakan seekor ulat jengkal yang berjalan atau baergerak maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan,menarik.
 - B. Mendorong,menarik.
 - C. Menarik,mendorong.
 - D. Menarik,menekan.
9. Jika bola diletakan ditanah yang datar bola tidak akan bergerak, namun jika bola itu ditendang maka bola itu akan menggelinding, jauh dekatnya bola menggelinding tergantung pada...
 - A. Cepat lambatnya tendangan.
 - B. Besar kecilnya bola.
 - C. Luas sempitnya lapangan.
 - D. Keras lembeknya tendangan.

10. Ketika kita mengikuti pertandingan tarik tambang pada acara perayaan Agustusan maka gaya yang akan terjadi...
- A. Dorongan.
 - B. Tarikan.
 - C. tolakan.
 - D. Gesekan.



Kunci Jawaban

1. A

2. B

3. C

4. D

5. A

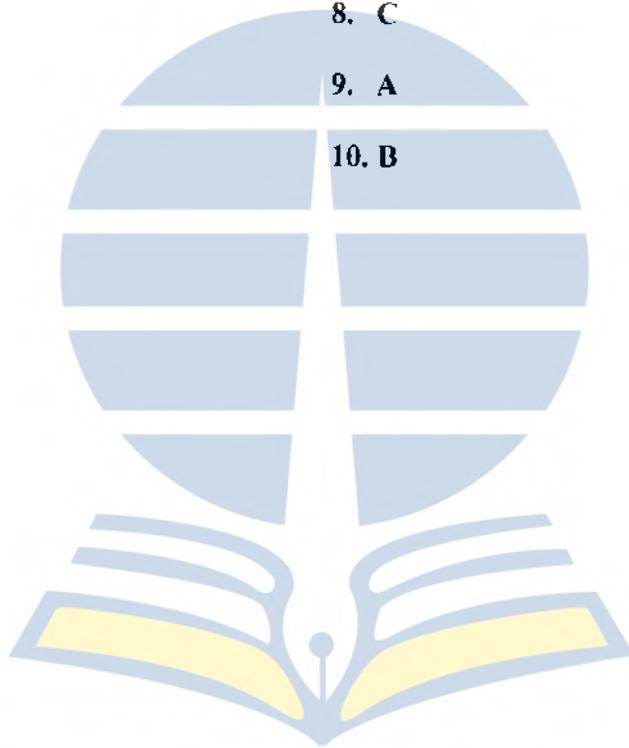
6. C

7. A

8. C

9. A

10. B



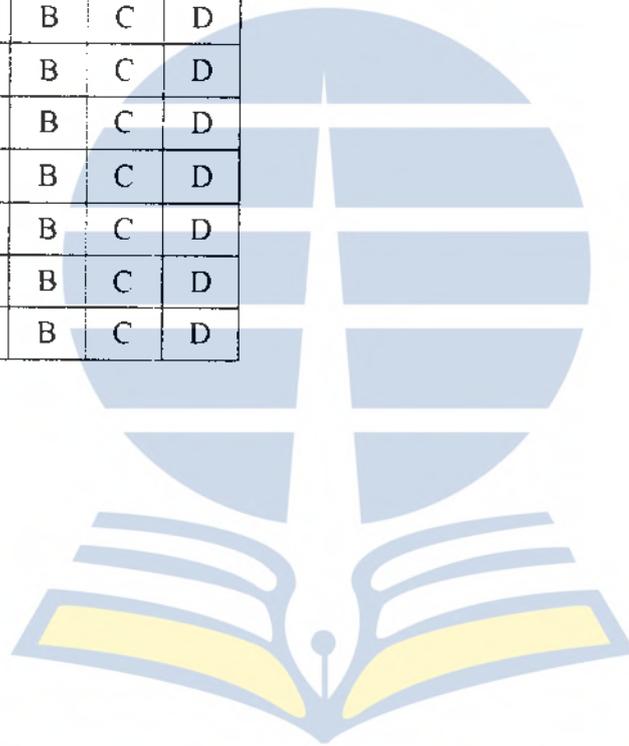
LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran / Tema : _____

Nama : _____

Kelas : _____

No	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN BARENGKOK
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / semester : IV / 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit (Pertemuan ke-4)

I. STANDAR KOMPETENSI

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda (gaya)

II. KOMPETENSI DASAR

- 7.1. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

III. INDIKATOR

1. Memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam dalam kehidupan sehari hari

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui ceramah bervariasi, Tanya jawab, dan demonstrasi siswa dapat memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam dalam kehidupan sehari hari.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Pokok Materi

Faktor yang mempengaruhi gerak benda

- Gaya Gravitasi adalah gaya tarik bumi yaitu gaya yang menyebabkan semua benda yang dilemparkan kembali jatuh ke bumi.

Contoh :

Air yang bergerak kebawah, buah apel jatuh dari pohon apel, melempar bola ke atas jatuh ke bumi.

Gaya grafitasi membuat benda jatuh ke tanah

Dorongan : Jika bola diletakan di tanah yang datar bola tidak akan bergerak, namun, jika bola itu ditendang maka akan menggelinding. Jauh atau dekatnya bola menggelinding tergantung pada keras atau tidaknya tendangan juga tergantung kondisi lapangan.

Jika suatu benda ditarik atau di dorong maka benda itu akan bergerak

Gaya dapat merubah bentuk gaya dapat menggerakkan benda

VI. MODEL DAN METODA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Konvensional

2. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Tanya jawab

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa
- Mengkondisikan kelas dan siswa (agar siswa siap untuk belajar)
- Mengecek kehadiran siswa
- Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu "laying layang"
- Tanya jawab mengenai isi lagu
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru menyajikan materi mengenai faktor yang mempengaruhi gerak benda
- Guru menyajikan gambar beberapa gambar benda yang bergerak karena gaya
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar-gambar benda yang bergerak karena pengaruh gaya
- Dengan teliti semua siswa mengamati gambar-gambar yang disajikan guru
- Berdasarkan pengamatan siswa mengenai gerak suatu benda menyimpulkan bahwa gaya dapat mengubah gerak benda
- Siswa dibagi enam kelompok
- Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya
- Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas secara bergiliran

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai materi faktor penyebab benda bergerak
- Meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dari materi yang sudah diberikan
- Membuat kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Memberikan evaluasi

- Tindak lanjut dengan memberikan tugas /PR member tugas untuk mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.
- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

VIII. PENILAIAN

a. Prosedur Penilaian

- Penilaian awal : tidak dilaksanakan
- Penilaian dalam proses : dilaksanakan
- Penilaian akhir : dilaksanakan

b. Jenis Penilaian

- Tulisan

c. Alat Penilaian

- Tes

d. Bentuk penilaian

- Pilihan jamak

e. Instrumen dan kunci jawaban

- Terlampir

IX. KRITERIA PENILAIAN

PG (Pilihan ganda)

Jumlah soal : 10

Setiap Jawaban betul mendapat skor : 1

Betul semua : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimal : 10

$NA = \frac{\text{prolehan skore}}{\text{skore maksimal}} \times 100$: $\frac{10}{10} \times 100$

X. ALAT DAN SUMBER

1. Alat Pelajaran :

- Gambar gerak benda. Sepeda, meja, bola, mobil, kursi, kereta api, gerobak

2. Sumber Pelajaran :

- KTSP SDN BARENGKOK
- Ginojo, Agung Purwanto, 2008, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV, Depok, Arya Duta
- Hal 1017. 108 dan 109

Mengetahui
Kepala Sekolah

Barengkok,
Guru Kelas IV

IDA LAELAROSIDA, SPd.MM
NIP.197705122000122002

DINA AMMALIA, SPd
NIP.198406292014063001



Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Tes harian ke : 4

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Jika sebuah piring yang dilempar akan jatuh pecah berantakan. Hal ini membuktikan... ..
 - A. Gaya dapat mengubah bentuk benda.
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda.
 - C. Gaya dapat mengubah arah benda.
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam.
2. Tahukah kamu bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda. Contoh peristiwa gaya mengubah bentuk benda adalah...
 - A. Paku ditarik magnet.
 - B. Pembuatan mainan dari plastisin.
 - C. Bola bekel jatuh kelantai.
 - D. Sepeda berhenti ketika direm.
3. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukan bahwa gaya dapat...
 - A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
4. Seorang kiper akan menangkap bola yang ditendang pemain lawan ke arah gawang yang dijaganya maka kiper menggunakan gaya...
 - A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam

5. Semula sebuah bola diam, kemudian ditendang seorang pemain bola dengan kencangnya kearah gawang, pada saat itu gaya berpengaruh...
 - A. Mengubah bentuk benda.
 - B. Mengubah benda bergerak.
 - C. Mengubah kecepatan benda
 - D. Mengubah arah gerak benda.
6. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah...
 - A. Bentuk benda.
 - B. Arah benda.
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Warna benda.
7. Gaya yang bekerja ada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda yang mengubah...
 - A. Isi benda.
 - B. Bentuk benda.
 - C. Warna benda.
 - D. Kecepatan benda.
8. Jika kita melihat gerakan seekor ulat jengkal yang berjalan atau baergerak maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan, menarik.
 - B. Mendorong, menarik.
 - C. Menarik, mendorong.
 - D. Menarik, menekan.
9. Jika bola diletakan ditanah yang datar bola tidak akan bergerak, namun jika bola itu ditendang maka bola itu akan bergerak dan menggelinding, jauh dekatnya bola menggelinding tergantung pada...
 - A. Cepat lambatnya tendangan.
 - B. Besar kecilnya bola.
 - C. Luas sempitnya lapangan.
 - D. Keras lembeknya tendangan.

10. Jika suatu gaya diberikan searah dengan arah benda, maka benda itu akan...
- A. Berhenti.
 - B. Bergerak cepat.
 - C. Bergerak lebih lambat.
 - D. Bergerak tetap.



Kunci Jawaban

1. A

2. B

3. C

4. D

5. C

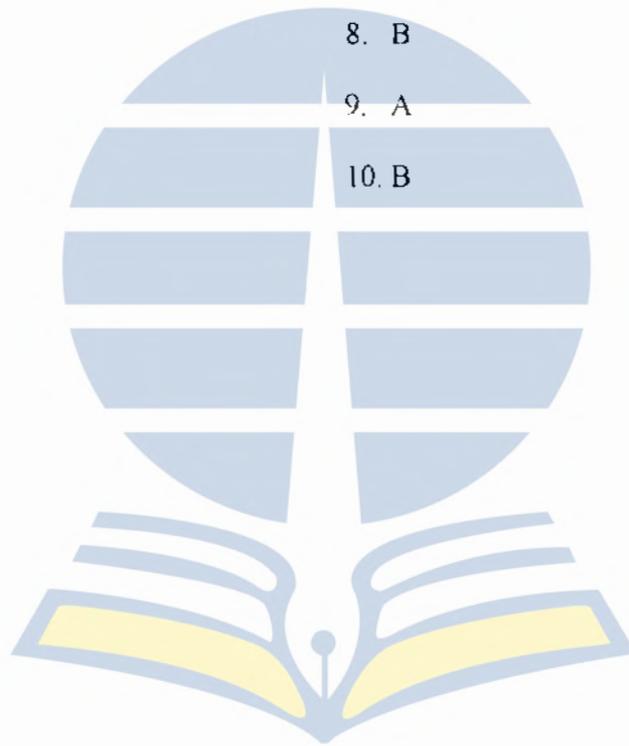
6. B

7. B

8. B

9. A

10. B



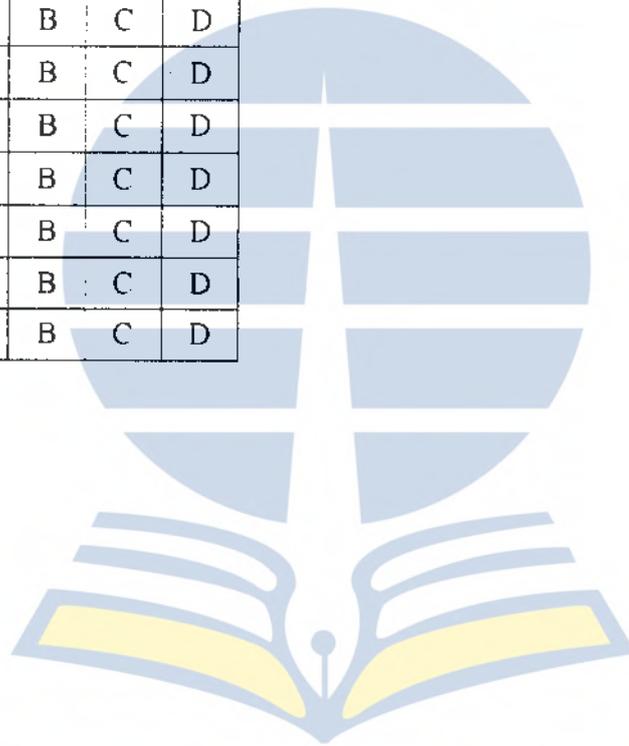
LEMBAR JAWABAN

Mata Pelajaran / Tema : _____

Nama : _____

Kelas : _____

No	Jawaban			
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D



LEMBAR KERJA SISWA 1

Kerjakan bersama kelompok mu!

Tunjukkan mana yang termasuk tarikan dan mana yang termasuk dorongan.

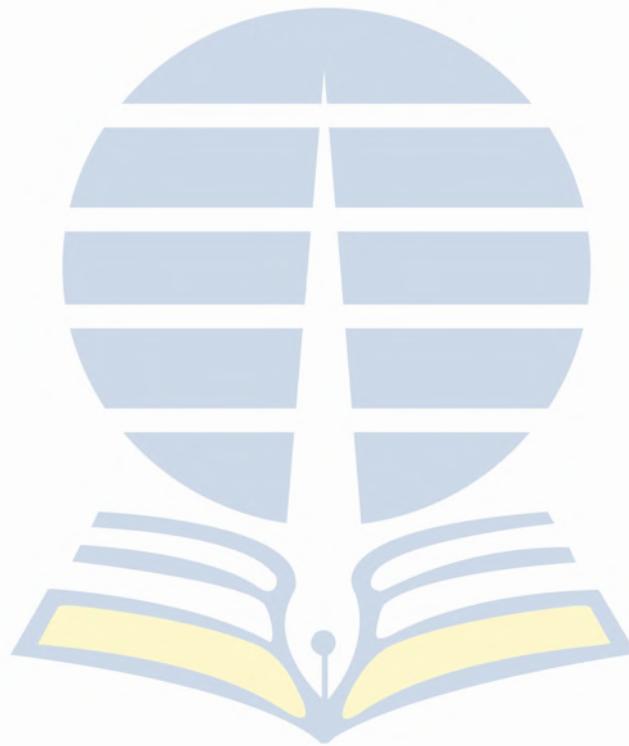
Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Kegiatan	Tarikan	Dorongan
1	Merentangkan ketapel		
2	Mengelindingkan Kelereng		
3	Merentangkan Karet		
4	Melempar Bola Tennis		
5	Memindahkan Kursi		
6	Memindahkan Meja		
7	Menekan Per/Pegas		
8	Membuat Bola dari tanah liat		
9	Menendang bola		
10	Bermain layang – layang		

LEMBAR KERJA SISWA 2

Ayo Diskusikan Dengan Kelompok mu!

1. Seseorang mendorong mobil, namun mobil tidak bergerak. Apakah orang yang mendorong mobil itu melakukan gaya atau tidak ? mengapa demikian ?
2. Pedagang kerupuk menggunakan sepeda untuk membawa dagangannya pada saat jalan menurun sepeda meluncur walaupun tidak dikayuh. Apakah pedagang itu melakukan gaya pada sepeda. Mengapa demikian?



LEMBAR KERJA SISWA 3

Banyak permainan / kegiatan sehari – hari yang menyebabkan benda bergerak.

Apakah penyebab semuanya ?

Amatilah terlebih dahulu kemudian salin tabel berikut dan isilah sesuai dengan kenyataan

No	Jenis Permainan	Penyebab Benda Bergerak
1	Kelereng	
2	Bola Voli	
3	Sepak Bola	
4	Kasti	
5	Kerambol	
6	Biliar	
7	Boling	
8	Sepak Takraw	
9	Tenis lapangan	
10	Tenis Beja	

TABEL RANCANGAN PERLAKUAN

Bentuk Perlakuan	Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Model Pembelajaran <i>Konvensional</i>	Keterangan
Materi Ajar	Pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda	Pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda	Pelaksanaan sama
Waktu Pembelajaran	Pagi Hari 08.00-09.10	Pagi Hari 08.00-09.10	Perlakuan waktu sama
Frekuensi Tatap Muka	4 x Pertemuan	4 x Pertemuan	Perlakuan sama
Waktu Pelaksanaan	Senin sd Kamis 04 juni 2018 sd. 07 Juni 2018	Senin sd Kamis 04 juni 2018 sd. 07 Juni 2018	Perlakuan sama
Pemberian Instrumen/ Soal	Jumat, 08 Juni 2018	Jumat, 08 Juni 2018	Perlakuan sama



LAMPIRAN

2

- Kisi – Kisi Dan Instrumen Konsep Diri Uji Coba
- Kisi – Kisi Dan Instrumen Konsep Diri Setelah Uji Coba
- Kisi – Kisi Dan Instrument Hasil Belajar Uji Coba
- Kisi – Kisi Dan Instrument Hasil Belajar Setelah Uji Coba
 - Kunci Jawaban Hasil Belajar IPA Uji Coba
 - Kunci Jawaban Hasil Belajar IPA Setelah Uji Coba

KISI-KISI INSTRUMEN KONSEP DIRI SEBELUM UJI COBA

Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1. Diri Identitas	1. Gambaran tentang diri peserta didik	1	1
	2. Label yang diberikan individu kepada yang lain	2, 3, 41, 9, 10	5
2. Diri Prilaku	1. Persepsi peserta didik tentang tingkah lakunya	5,6, 27,28	4
	2. Kesadaran peserta didik mengenai apa yang di lakukannya	7, 8, 16,18	4
3. Diri Fisik	1. Penerimaan peserta didik tentang fisiknya seperti kesehatan penampilan dan keadaan tubuh	9, 14, 15,11,12, 13	6
4. Diri Keluarga	1. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai anak	20,21,29	3
	2. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai adik/kaka.	22, 23,30	3
5. Diri Sosial	1. Persepsi peserta didik terhadap Interaksi dirinya dengan orang yang lebih tua	24, 25	2
	2. Persepsi peserta didik terhadap Perilaku dirinya dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar	17,26	2
Jumlah			30

INSTRUMENT KONSEP DIRI

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini akan disajikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat kalian terhadap diri sendiri. Diharapkan menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila merasapernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri kalian

S : Bila merasa pernyataan tersebut**Sesuai** dengan diri kalian

TB : Bila merasa pernyataa tersebut kalian tidak punya pendapat

TS : Bila merasa pernyataantersebut **Tidak Sesuai** dengan diri kalian

STS : Bila merasa pernyataantersebut **SangatTidak Sesuai** dengan diri kalian

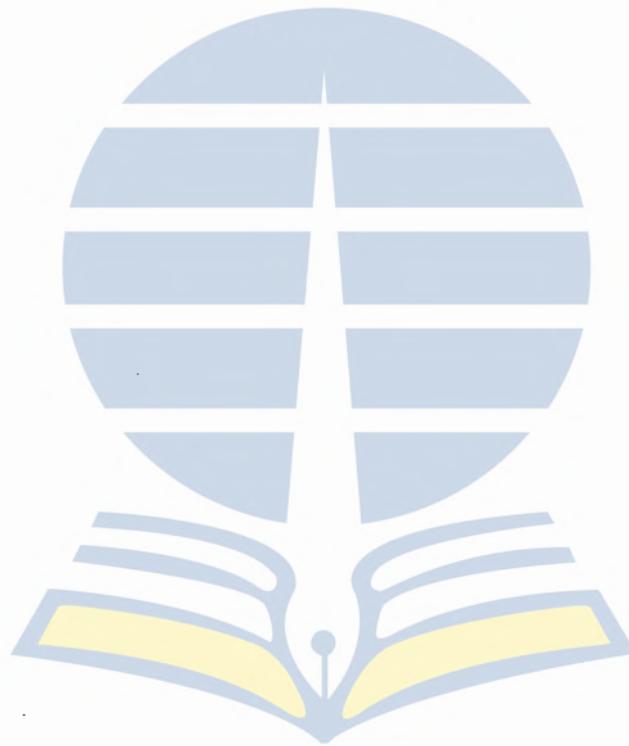
Diharapkan dalam mengisi pernyataan yang ada sesuai dengan diri kalian dan usahakan agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada penilaian baik atau buruk juga tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah benar selama jawaban tersebut sesuai dengan diri kalian.

Berilah tanda silang (x) pada SS, S, TS atau STS sesuai pernyataan yang di pilih

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
1	Saya tampil rapi dan menarik	SS	S	TB	TS	STS
2	Saya orang yang baik	SS	S	TB	TS	STS
3	Saya orang yang ceria	SS	S	TB	TS	STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
4	Saya mudah menyerah	SS	S	TB	TS	STS
5	Saya orang yang sopan	SS	S	TB	TS	STS
6	Saya sering berbohong	SS	S	TB	TS	STS
7	Saya bersedia mengakui kesalahan saya tanpa merasa marah	SS	S	TB	TS	STS
8	Saya bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu	SS	S	TB	TS	STS
9	Saya tidak terlalu tinggi atau pendek	SS	S	TB	TS	STS
10	Saya merasa saya tidak penting	SS	S	TB	TS	STS
11	Saya menyukai bagaimana saya sekarang	SS	S	TB	TS	STS
12	Saya merasa sudah rapi dan bersih	SS	S	TB	TS	STS
13	Saya merawat tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
14	Saya ingin merubah beberapa bagian tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
15	Saya sakit	SS	S	TB	TS	STS
16	Saya rajin dalam beribadah	SS	S	TB	TS	STS
17	Saya senang membantu teman yang susah	SS	S	TB	TS	STS
18	Saya disenangi semua orang	SS	S	TB	TS	STS
19	Saya orang yang teladan	SS	S	TB	TS	STS
20	Keluarga saya bahagia	SS	S	TB	TS	STS
21	Saya mencintai keluarga saya	SS	S	TB	TS	STS
22	Saya akur dengan kakak/adik saya	SS	S	TB	TS	STS
23	Saya bertengkar dengan kakak/adik saya	SS	S	TB	TS	STS
24	Saya harus sopan terhadap orang yang lebih tu	SS	S	TB	TS	STS
25	Saya mempunyai sedikit teman	SS	S	TB	TS	STS
26	Saya bisa berteman dengan semua orang	SS	S	TB	TS	STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
27	Saya mencuci tangan sebelum makan	SS	S	TB	TS	STS
28	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TB	TS	STS
29	Saya marah dengan orang tua	SS	S	TB	TS	STS
30	Saya senang berbagi dengan saudara saya	SS	S	TB	TS	STS



KISI-KISI INSTRUMEN KONSEP DIRI SETELAH UJI COBA

Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1. Diri Identitas	1. Gambaran tentang diri peserta didik	1	1
	2. Label yang diberikan individu kepada yang lain	2, 3,	2
2. Diri Prilaku	3. Persepsi peserta didik tentang tingkah lakunya	4,18,19	3
	4. Kesadaran peserta didik mengenai apa yang di lakukannya	5, 6, 12,13	4
3. Diri Fisik	2. Penerimaan peserta didik tentang fisiknya seperti kesehatan penampilan dan keadaan tubuh	7, 11, 8, 9, 10	5
4. Diri Keluarga	3. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai anak.	14,15,29	3
	4. Persepsi berhubungan dengan kedudukan sebagai adik/kaka.	-	-
5. Diri Sosial	3. Persepsi peserta didik terhadap Interaksi dirinya dengan orang yang lebih tua	16, 17	2
	4. Persepsi peserta didik terhadap Perilaku dirinya dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar	-	-
Jumlah			20

INSTRUMENT KONSEP DIRI

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini akan disajikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat kalian terhadap diri sendiri. Diharapkan menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila merasapernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri kalian

S : Bila merasa pernyataan tersebut**Sesuai** dengan diri kalian

TB : Bila merasa pernyataa tersebut kalian tidak punya pendapat

TS : Bila merasa pernyataantersebut **Tidak Sesuai** dengan diri kalian

STS : Bila merasa pernyataantersebut **SangatTidak Sesuai** dengan diri kalian

Diharapkan dalam mengisi pernyataan yang ada sesuai dengan diri kalian dan usahakan agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada penilaian baik atau buruk juga tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah benar selama jawaban tersebut sesuai dengan diri kalian.

Berilah tanda silang (x) pada SS, S, TS atau STS sesuai pernyataan yang di pilih

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
1	Saya tampil rapi dan menarik	SS	S	TB	TS	STS
2	Saya orang yang baik	SS	S	TB	TS	STS
3	Saya orang yang ceria	SS	S	TB	TS	STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
4	Saya orang yang sopan	SS	S	TB	TS	STS
5	Saya bersedia mengakui kesalahan saya tanpa merasa marah	SS	S	TB	TS	STS
6	Saya bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu	SS	S	TB	TS	STS
7	Saya tidak terlalu tinggi atau pendek	SS	S	TB	TS	STS
8	Saya menyukai bagaimana saya sekarang	SS	S	TB	TS	STS
8	Saya merasa sudah rapi dan bersih	SS	S	TB	TS	STS
10	Saya merawat tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
11	Saya ingin merubah beberapa bagian tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
12	Saya rajin dalam beribadah	SS	S	TB	TS	STS
13	Saya disenangi semua orang	SS	S	TB	TS	STS
14	Keluarga saya bahagia	SS	S	TB	TS	STS
15	Saya mencintai keluarga saya	SS	S	TB	TS	STS
16	Saya harus sopan terhadap orang yang lebih tu	SS	S	TB	TS	STS
17	Saya mempunyai sedikit teman	SS	S	TB	TS	STS
18	Saya mencuci tangan sebelum makan	SS	S	TB	TS	STS
19	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TB	TS	STS
20	Saya marah dengan orang tua	SS	S	TB	TS	STS

KISI-KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR IPA

No KD	Kopetensi Dasar Indikator	Jenjang Kognitif	Bentuk Soal	Nomor soal
7.1	Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda			
	1. Membuat daftar berbagai bentuk benda	C4	PG	1
		C3	PG	5
		C3	PG	6
		C3	PG	8
		C4	PG	10
		C3	PG	11
		C4	PG	12
		C4	PG	13
		C3	PG	15
	2. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda	C2	PG	3
		C2	PG	4
		C3	PG	9
		C1	PG	14
		C4	PG	16
		C4	PG	19
		C4	PG	21
		C2	PG	23
	C5	PG	26	
	3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda	C2	PG	7
		C4	PG	22
		C4	PG	24
		C5	PG	27
		C5	PG	28
	4. Memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam kehidupan sehari – hari	C1	PG	2
		C3	PG	17
		C1	PG	18
		C4	PG	20
		C4	PG	25
		C5	PG	30
	Jumlah	C1=3 C2=4 C3=7 C4=11 C5=5		30

Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Sebuah benda ditarik ke kiri dan ke kanan jika tarikan ke kiri lebih kuat daripada tarikan ke kanan maka ...
 - A. Benda bergerak ke kiri
 - B. Benda bergerak ke kanan
 - C. Benda akan diam
 - D. Benda bergerak ke atas
2. Jika kita melihat gerakan se ekor ulat jengkal yang berjalan atau bergerak, maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan dan menarik
 - B. Mendorong dan menarik
 - C. Menarik dan mendorong
 - D. Menarik dan menekan
3. Jika bola digelindingkan di tempat yang rata arahnya akan lurus, tetapi bagaimana jika keadaan tanah telekuk-lekuk apa yang terjadi...
 - A. Ada gaya yang mendorong
 - B. Ada gaya yang menghambat
 - C. Ada gaya yang menarik
 - D. Gaya akan tetap
4. Kamu tentu pernah bermain sepeda, pernah kamu perhatikan bagaimana sepeda dapat bergerak? Ternyata sepeda dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya gesek dari kaki
 - B. Mendapat gaya otot dari kaki
 - C. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda
 - D. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh

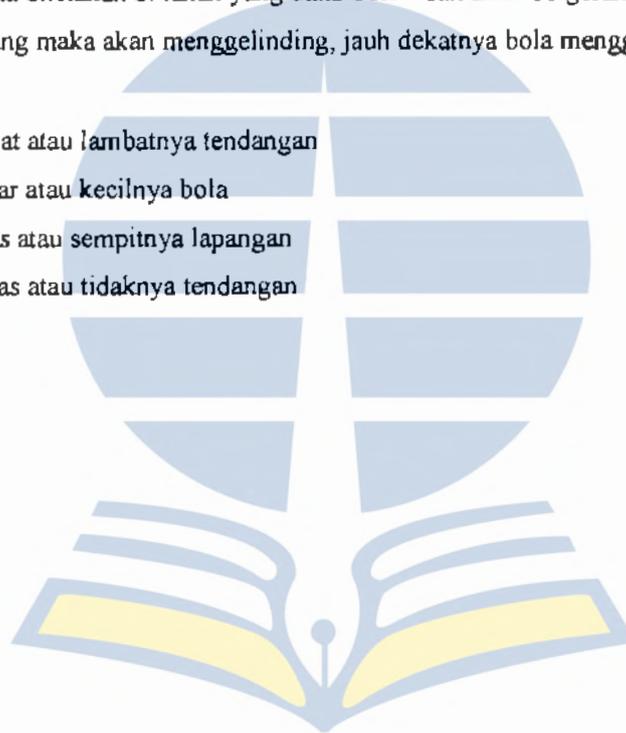
5. Membentuk benda dari platisin berarti memberikan gaya terhadap platisin itu, dalam pembuatannya kita memberikan gaya...
 - A. Gaya dorong dan gaya tekan
 - B. Gaya dorong dan gaya tarik
 - C. Gaya dorong dan gaya tarik
 - D. Gaya dorong, tekan, dan gaya tarik
6. Gaya yang merupan dorong dan tarik yang menyebabkan benda itu bergerak, semua gerak dipengaruhi oleh...
 - A. Gaya
 - B. Daya
 - C. Energy
 - D. Kekuatan
7. Saat kita mengikuti lomba tarik tambang , maka terjadi gaya berbentuk...
 - A. Dorong
 - B. Magnet
 - C. Tarikan
 - D. Gesekan
8. Jika gaya diberikan searah dengan arah benda, maka benda akan...
 - A. Berhenti
 - B. Bergerak cepat
 - C. Begerak lebih lambat
 - D. Bergerak tetap
9. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu membuktikan bahwa...
 - A. Gaya dapat mengubah bentuk benda
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda
 - C. Gaya dapar mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam
10. Semula bola diam kemudian ditendang Rudi ke arah gawang pada saat itu gaya berpengaruh...
 - A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah benda bergerak
 - C. Mengubah kecepatan benda
 - D. Mengubah arah gerak benda

11. Dorongan dan tarikan yang dikenakan pada suatu benda dikenal dengan sebutan...
 - A. Daya
 - B. Gaya
 - C. Gerak
 - D. Kerja
12. Pada saat mengambil air dengan menggunakan tali dan ember yang ada di sumbur diperlukan gaya...
 - A. Dorong
 - B. Gesekan
 - C. Gosokan
 - D. Tarikan
13. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah...
 - A. Isi benda
 - B. Bentuk benda
 - C. Warna benda
 - D. Kecepatan benda
14. Menarik balok di atas tanah yang kasar terasa berat, karena pengaruh...
 - A. Gaya otot
 - B. Gaya pegas
 - C. Gaya gesek
 - D. Gaya gravitasi
15. Contoh peristiwa gaya mengubah bentuk benda adalah...
 - A. Paku ditarik magnet
 - B. Pembuatan mainan dari pelastik
 - C. Bola bekel jatuh ke lantai
 - D. Sepedah berhenti ketika diream
16. Setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah, hal ini menunjukkan adanya...
 - A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya otot
 - C. Gaya pegas
 - D. Gaya gesek

17. Gaya yang menjadi faktor melucurnya pesawatkeretas di udara adalah...
- A. Gaya dorong tangan
 - B. Gaya tenaga pegas
 - C. Gaya Tarik tangan
 - D. Gaya gesek tangan
18. Sebuah gelas kaca jatuh dari atas meja ke lantai, tentu saja gelas pecah berantakan. Benda yang jatuh kelantai karena adanya...
- A. Gaya pegas dan gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong dan gaya gravitasi
 - C. Gaya dorong dan gaya gesek
 - D. Gaya otot dan gaya dorong
19. Layang-layang dapat melanyang di angkasa karena adanya...
- A. Dorongan tangan
 - B. Tarikan tangan
 - C. Dorongan angin
 - D. Tarikan angina
20. Perahu mainan dari pelastuk tidak tengelam kedalam air karena adanya...
- A. Gaya apung
 - B. Gaya gesek
 - C. Gaya gravitasi
 - D. Gaya dorong
21. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya yang bekerja berupa...
- A. Gaya pegas
 - B. Gaya gravitasi
 - C. Gaya Tarik
 - D. Gaya dorong
22. Semakin kasar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan maka gesekan akan semakin...
- A. Lambat
 - B. Cepat
 - C. Kecil
 - D. Berkurang

23. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukan bahwa gaya dapat...
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
24. Seorang kiper menangkap bola maka kiper menggunakan gaya...
- A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam
25. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang, pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah...
- A. Bentuk benda
 - B. Arah benda
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Warna benda
26. Kapal laut yang besar dapat mengapung dipermukaan air laut. Hal ini karena adanya...
- A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong
 - C. Gaya tekan ke atas
 - D. Gaya pegas
27. Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorong dan Tarik yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
- A. Gaya
 - B. Kerja
 - C. Usaha
 - D. Gerak

28. Jika suatu benda ditarik maka benda akan berubah maka...
- A. Posisi benda akan tetap
 - B. Posisi benda akan diam
 - C. Posisi benda akan bergerak
 - D. Posisi akan berubah
29. Suatu benda dijatuhkan tidak akan berubah bentuknya maka benda itu adalah...
- A. Bola
 - B. Piring
 - C. Gelas
 - D. Ringkok
30. Jika bola diletakan di tanah yang datar bola tidak akan bergerak , namun jika bola itu ditendang maka akan menggelinding, jauh dekatnya bola menggelinding bergantung pada...
- A. Cepat atau lambatnya tendangan
 - B. Besar atau kecilnya bola
 - C. Luas atau sempitnya lapangan
 - D. Keras atau tidaknya tendangan



KISI-KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR IPA SETELAH UJI COBA

No KD	Kopetensi Dasar Indikator	Jenjang Kognitif	Bentuk Soal	Nomor soal
7.1	Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah suatu benda			
1.	Membuat daftar berbagai bentuk benda	C3 C3 C4 C3 C4 C3	PG PG PG PG PG PG	4 6 8 9 10 12
2.	Membedakan cara menggerakkan benda	C2 C2 C3 C1 C4 C4 C4 C5	PG PG PG PG PG PG PG PG	2 3 7 11 13 16 22 21
3.	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda	C2 C4 C4 C5 C5 C5	PG PG PG PG PG PG	5 18 19 27 23 24
4.	Memberi contoh cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dalam kehidupan sehari – hari	C1 C3 C1 C4 C5	PG PG PG PG PG	1 14 15 20 25
	Jumlah	C1=3 C2=4 C3=7 C4=11 C5=5		25

Nama :

SD :

Hari / Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

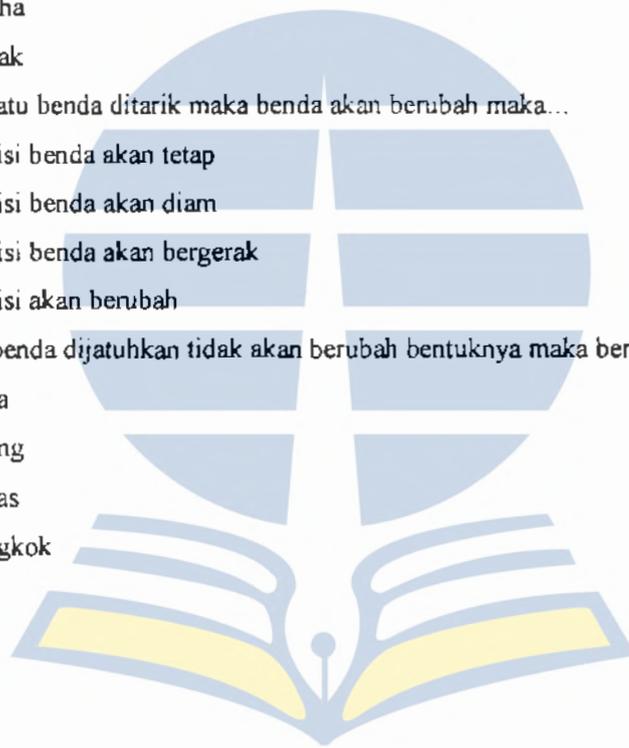
1. Jika kita melihat gerakan se ekor ulat jengkal yang berjalan atau bergerak, maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan dan menarik
 - B. Mendorong dan menarik
 - C. Menarik dan mendorong
 - D. Menarik dan menekan
2. Jika bola digelindingkan di tempat yang rata arahnya akan lurus, tetapi bagaimana jika keadaan tanah telekuk-lekuk apa yang terjadi...
 - A. Ada gaya yang mendorong
 - B. Ada gaya yang menghambat
 - C. Ada gaya yang menarik
 - D. Gaya akan tetap
3. Kamu tentu pernah bermain sepeda, pernah kamu perhatikan bagaimana sepeda dapat bergerak? Ternyata sepeda dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya gesek dari kaki
 - B. Mendapat gaya otot dari kaki
 - C. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda
 - D. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh
4. Gaya yang merupakan dorong dan tarik yang menyebabkan benda itu bergerak, semua gerak dipengaruhi oleh...
 - A. Gaya
 - B. Daya
 - C. Energy
 - D. Kekuatan

5. Saat kita mengikuti lomba tarik tambang , maka terjadi gaya berbentuk...
 - A. Dorong
 - B. Magnet
 - C. Tarikan
 - D. Gesekan
6. Jika gaya diberikan searah dengan arah benda, maka benda akan...
 - A. Berhenti
 - B. Bergerak cepat
 - C. Bergerak lebih lambat
 - D. Bergerak tetap
7. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu membuktikan bahwa...
 - A. Gaya dapat mengubah bentuk benda
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda
 - C. Gaya dapat mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam
8. Semula bola diam kemudian ditendang Rudi ke arah gawang pada saat itu gaya berpengaruh...
 - A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah benda bergerak
 - C. Mengubah kecepatan benda
 - D. Mengubah arah gerak benda
9. Dorongan dan tarikan yang dikenakan pada suatu benda dikenal dengan sebutan...
 - A. Daya
 - B. Gaya
 - C. Gerak
 - D. Kerja
10. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah...
 - A. Isi benda
 - B. Bentuk benda
 - C. Warna benda
 - D. Kecepatan benda

11. Menarik balok di atas tanah yang kasar terasa berat, karena pengaruh...
 - A. Gaya otot
 - B. Gaya pegas
 - C. Gaya gesek
 - D. Gaya gravitasi
12. Contoh peristiwa gaya mengubah bentuk benda adalah...
 - A. Paku ditarik magnet
 - B. Pembuatan mainan dari pelastik
 - C. Bola bekel jatuh ke lantai
 - D. Sepedah berhenti ketika diream
13. Setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah, hal ini menunjukkan adanya...
 - A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya otot
 - C. Gaya pegas
 - D. Gaya gesek
14. Gaya yang menjadi faktor melucunya pesawatkeretas di udara adalah...
 - A. Gaya dorong tangan
 - B. Gaya tenaga pegas
 - C. Gaya Tarik tangan
 - D. Gaya gesek tangan
15. Sebuah gelas kaca jatuh dari atas meja ke lantai, tentu saja gelas pecah berantakan. Benda yang jatuh ke lantai karena adanya...
 - A. Gaya pegas dan gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong dan gaya gravitasi
 - C. Gaya dorong dan gaya gesek
 - D. Gaya otot dan gaya dorong
16. Layang-layang dapat melayang di angkasa karena adanya...
 - A. Dorongan tangan
 - B. Tarikan tangan
 - C. Dorongan angin
 - D. Tarikan angin

17. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya yang bekerja berupa...
- A. Gaya pegas
 - B. Gaya gravitasi
 - C. Gaya Tarik
 - D. Gaya dorong
18. Semakin kasar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan maka gesekan akan semakin...
- A. Lambat
 - B. Cepat
 - C. Kecil
 - D. Berkurang
19. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukan bahwa gaya dapat...
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
20. Seorang kipper menangkap bola mak kiper menggunakan gaya...
- A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam
21. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang, pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mrngubah...
- A. Bentuk benda
 - B. Arah benda
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Warna benda

22. Kapal laut yang besar dapat mengapung dipermukaan air laut. Hal ini karena adanya...
- A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong
 - C. Gaya tekan ke atas
 - D. Gaya pegas
23. Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorong dan Tarik yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
- A. Gaya
 - B. Kerja
 - C. Usaha
 - D. Gerak
24. Jika suatu benda ditarik maka benda akan berubah maka...
- A. Posisi benda akan tetap
 - B. Posisi benda akan diam
 - C. Posisi benda akan bergerak
 - D. Posisi akan berubah
25. Suatu benda dijatuhkan tidak akan berubah bentuknya maka benda itu adalah...
- A. Bola
 - B. Piring
 - C. Gelas
 - D. Ringkok



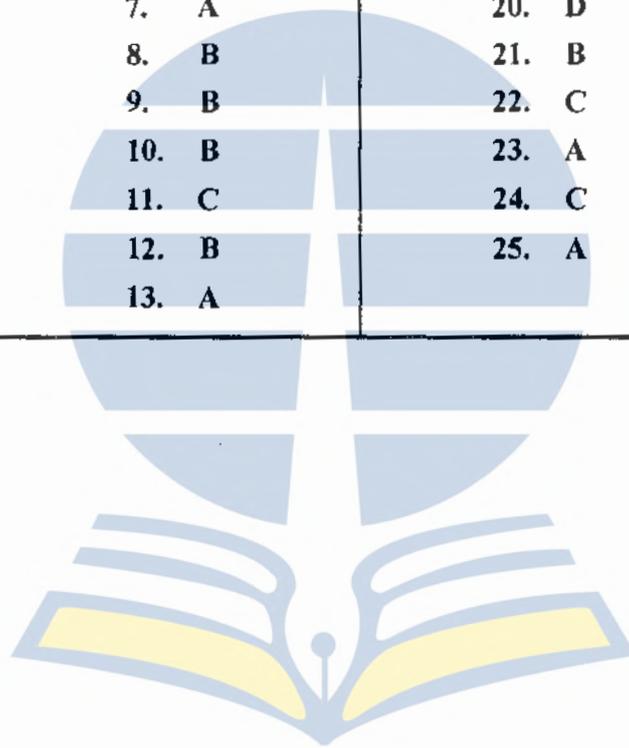
Kunci Jawaban

1. A	16. A
2. B	17. A
3. B	18. B
4. C	19. B
5. D	20. A
6. B	21. D
7. C	22. A
8. A	23. C
9. A	24. D
10. B	25. B
11. B	26. C
12. D	27. A
13. B	28. C
14. C	29. A
15. B	30. A



Kunci Jawaban

1. B	14. A
2. B	15. B
3. C	16. B
4. B	17. D
5. C	18. A
6. A	19. C
7. A	20. D
8. B	21. B
9. B	22. C
10. B	23. A
11. C	24. C
12. B	25. A
13. A	





Selvi

INSTRUMENT KONSEP DIRI

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini akan disajikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat kalian terhadap diri sendiri. Diharapkan menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran yang sebenarnya dengan cara memilih:

- SS : Bila merasapernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri kalian
 S : Bila merasa pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri kalian
 TB : Bila merasa pernyataa tersebut kalian tidak punya pendapat
 TS : Bila merasa pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri kalian
 STS : Bila merasa pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri kalian

Diharapkan dalam mengisi pernyataan yang ada sesuai dengan diri kalian dan usahakan agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada penilaian baik atau buruk juga tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah benar selama jawaban tersebut sesuai dengan diri kalian.

Berilah tanda silang (x) pada SS, S, TS atau STS sesuai pernyataan yang di pilih

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
1	Saya tampil rapi dan menarik	SS	<input checked="" type="checkbox"/>	TB	TS	STS
2	Saya orang yang baik	SS	<input checked="" type="checkbox"/>	TB	TS	STS
3	Saya orang yang ceria	SS	<input checked="" type="checkbox"/>	TB	TS	STS
4	Saya orang yang sopan	SS	<input checked="" type="checkbox"/>	TB	TS	STS
5	Saya bersedia mengakui kesalahan saya tanpa merasa marah	SS	S	<input checked="" type="checkbox"/>	TS	STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
6	Saya bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu	SS	S	TB	TS	STS
7	Saya tidak terlalu tinggi atau pendek	SS	S	TB	TS	STS
8	Saya menyukai bagaimana saya sekarang	SS	S	TB	TS	STS
8	Saya merasa sudah rapi dan bersih	SS	S	TB	TS	STS
10	Saya merawat tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
11	Saya ingin merubah beberapa bagian tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
12	Saya rajin dalam beribadah	SS	S	TB	TS	STS
13	Saya disenangi semua orang	SS	S	TB	TS	STS
14	Keluarga saya bahagia	SS	S	TB	TS	STS
15	Saya mencintai keluarga saya	SS	S	TB	TS	STS
16	Saya harus sopan terhadap orang yang lebih tu	SS	S	TB	TS	STS
17	Saya mempunyai sedikit teman	SS	S	TB	TS	STS
18	Saya mencuci tangan sebelum makan	SS	S	TB	TS	STS
19	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TB	TS	STS
20	Saya marah dengan orang tua	SS	S	TB	TS	STS



EG 1

INSTRUMENT KONSEP DIRI

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini akan disajikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat kalian terhadap diri sendiri. Diharapkan menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila merasapernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri kalian

S : Bila merasa pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri kalian

TB : Bila merasa pernyataa tersebut kalian tidak punya pendapat

TS : Bila merasa pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri kalian

STS : Bila merasa pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri kalian

Diharapkan dalam mengisi pernyataan yang ada sesuai dengan diri kalian dan usahakan agar tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada penilaian baik atau buruk juga tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah benar selama jawaban tersebut sesuai dengan diri kalian.

Berilah tanda silang (x) pada SS, S, TS atau STS sesuai pernyataan yang di pilih

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
1	Saya tampil rapi dan menarik	SS	S	TB	TS	STS
2	Saya orang yang baik	SS	S	TB	TS	STS
3	Saya orang yang ceria	SS	S	TB	TS	STS
4	Saya orang yang sopan	SS	S	TB	TS	STS
5	Saya bersedia mengakui kesalahan saya tanpa merasa marah	SS	S	TB	TS	STS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TB	TS	STS
6	Saya bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu	SS	S	TB	TS	STS
7	Saya tidak terlalu tinggi atau pendek	SS	S	TB	TS	STS
8	Saya menyukai bagaimana saya sekarang	SS	S	TB	TS	STS
8	Saya merasa sudah rapi dan bersih	SS	S	TB	TS	STS
10	Saya merawat tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
11	Saya ingin merubah beberapa bagian tubuh saya	SS	S	TB	TS	STS
12	Saya rajin dalam beribadah	SS	S	TB	TS	STS
13	Saya disenangi semua orang	SS	S	TB	TS	STS
14	Keluarga saya bahagia	SS	S	TB	TS	STS
15	Saya mencintai keluarga saya	SS	S	TB	TS	STS
16	Saya harus sopan terhadap orang yang lebih tu	SS	S	TB	TS	STS
17	Saya mempunyai sedikit teman	SS	S	TB	TS	STS
18	Saya mencuci tangan sebelum makan	SS	S	TB	TS	STS
19	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TB	TS	STS
20	Saya marah dengan orang tua	SS	S	TB	TS	STS



8.0

Nama : Aulia
 SD : Cibata
 Hari / Tanggal : Jumat 8-6-2018

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

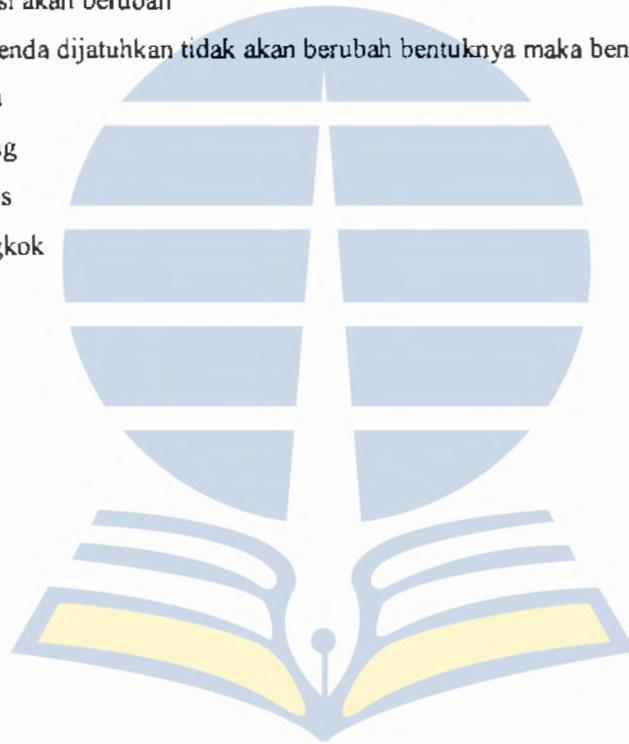
1. Jika kita melihat gerakan se ekor ulat jengkal yang berjalan atau bergerak, maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan dan menarik
 - B. Mendorong dan menarik
 - C. Menarik dan mendorong
 - D. Menarik dan menekan
2. Jika bola digelindingkan di tempat yang rata arahnya akan lurus, tetapi bagaiman jika keadaan tanah telekuk-lekuk apa yang terjadi...
 - A. Ada gaya yang mendorong
 - B. Ada gaya yang menghambat
 - C. Ada gaya yang menarik
 - D. Gaya akan tetap
3. Kamu tentu pernah bermain sepeda, pernah kamu perhatikan bagaimana sepeda dapat bergerak? Ternyata sepeda dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya gesek dari kaki
 - B. Mendapat gaya otot dari kaki
 - C. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda
 - D. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh
4. Gaya yang merupakan dorong dan tarik yang menyebabkan benda itu bergerak, semua gerak dipengaruhi oleh...
 - A. Gaya
 - B. Daya
 - C. Energy
 - D. Kekuatan

5. Saat kita mengikuti lomba tarik tambang , maka terjadi gaya berbentuk...
- A. Dorong
 - B. Magnet
 - C. Tarikan
 - D. Gesekan
6. Jika gaya diberikan searah dengan arah benda, maka benda akan...
- A. Berhenti
 - B. Bergerak cepat
 - C. Bergerak lebih lambat
 - D. Bergerak tetap
7. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu membuktikan bahwa...
- A. Gaya dapat mengubah bentuk benda
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda
 - C. Gaya dapat mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam
8. Semula bola diam kemudian ditendang Rudi ke arah gawang pada saat itu gaya berpengaruh...
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah benda bergerak
 - C. Mengubah kecepatan benda
 - D. Mengubah arah gerak benda
9. Dorongan dan tarikan yang dikenakan pada suatu benda dikenal dengan sebutan...
- A. Daya
 - B. Gaya
 - C. Gerak
 - D. Kerja
10. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah
- A. Isi benda
 - B. Bentuk benda
 - C. Warna benda
 - D. Kecepatan benda

11. Menarik balok di atas tanah yang kasar terasa berat, karena pengaruh...
- A. Gaya otot
 - B. Gaya pegas
 - C. Gaya gesek
 - D. Gaya gravitasi
12. Contoh peristiwa gaya mengubah bentuk benda adalah...
- A. Paku ditarik magnet
 - B. Pembuatan mainan dari pelastik
 - C. Bola bekel jatuh ke lantai
 - D. Sepedah berhenti ketika diream
13. Setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah, hal ini menunjukkan adanya...
- A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya otot
 - C. Gaya pegas
 - D. Gaya gesek
14. Gaya yang menjadi faktor melucunya pesawatkeretas di udara adalah...
- A. Gaya dorong tangan
 - B. Gaya tenaga pegas
 - C. Gaya Tarik tangan
 - D. Gaya gesek tangan
15. Sebuah gelas kaca jatuh dari atas meja ke lantai, tentu saja gelas pecah berantakan. Benda yang jatuh ke lantai karena adanya...
- A. Gaya pegas dan gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong dan gaya gravitasi
 - C. Gaya dorong dan gaya gesek
 - D. Gaya otot dan gaya dorong
16. Layang-layang dapat melayang di angkasa karena adanya...
- A. Dorongan tangan
 - B. Tarikan tangan
 - C. Dorongan angin
 - D. Tarikan angina

17. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya yang bekerja berupa...
- A. Gaya pegas
 - B. Gaya gravitasi
 - C. Gaya Tarik
 - D. Gaya dorong
18. Semakin kasar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan maka gesekan akan semakin...
- A. Lambat
 - B. Cepat
 - C. Kecil
 - D. Berkurang
19. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat...
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
20. Seorang kipper menangkap bola maka kipper menggunakan gaya...
- A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam
21. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang, pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mengubah...
- A. Bentuk benda
 - B. Arah benda
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Warna benda
22. Kapal laut yang besar dapat mengapung dipermukaan air laut. Hal ini karena adanya...
- A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong
 - C. Gaya tekan ke atas
 - D. Gaya pegas

23. Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorong dan Tarik yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...
- A. Gaya
 - B. Kerja
 - C. Usaha
 - D. Gerak
24. Jika suatu benda ditarik maka benda akan berubah maka...
- A. Posisi benda akan tetap
 - B. Posisi benda akan diam
 - C. Posisi benda akan bergerak
 - D. Posisi akan berubah
25. Suatu benda dijatuhkan tidak akan berubah bentuknya maka benda itu adalah...
- A. Bola
 - B. Piring
 - C. Gelas
 - D. Ringkok



7.2

Nama : Amanda
 SD : Barengkok 01
 Hari / Tanggal : 0-6-2018

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia!

1. Jika kita melihat gerakan se ekor ulat jengkal yang berjalan atau bergerak, maka pergerakan tersebut...
 - A. Menekan dan menarik
 - B. Mendorong dan menarik
 - C. Menarik dan mendorong
 - D. Menarik dan menekan
2. Jika bola digelindingkan di tempat yang rata arahnya akan lurus, tetapi bagai mana jika keadaan tanah telekuk-lekuk apa yang terjadi...
 - A. Ada gaya yang mendorong
 - B. Ada gaya yang menghambat
 - C. Ada gaya yang menarik
 - D. Gaya akan tetap
3. Kamu tentu pernah bermain sepeda, pernah kamu perhatikan bagaimana sepeda dapat bergerak? Ternyata sepeda dapat bergerak karena...
 - A. Mendapat gaya gesek dari kaki
 - B. Mendapat gaya otot dari kaki
 - C. Mendapat gaya Tarik dari pedal sepeda
 - D. Mendapat gaya dorong dari pedal yang dikayuh
4. Gaya yang inerupan dorong dan tarik yang menyebabkan benda itu bergerak, semua gerak dipengaruhi oleh...
 - A. Gaya
 - B. Daya
 - C. Energy
 - D. Kekuatan

5. Saat kita mengikuti lomba tarik tambang , maka terjadi gaya berbentuk...
- A. Dorong
 - B. Magnet
 - C. Tarikan
 - D. Gesekan
6. Jika gaya diberikan searah dengan arah benda, maka benda akan...
- A. Berhenti
 - B. Bergerak cepat
 - C. Bergerak lebih lambat
 - D. Bergerak tetap
7. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu membuktikan bahwa...
- A. Gaya dapat mengubah bentuk benda
 - B. Gaya dapat mengubah arah benda
 - C. Gaya dapat mengubah gerak benda
 - D. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam
8. Semula bola diam kemudian ditendang Rudi ke arah gawang pada saat itu gaya berpengaruh...
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah benda bergerak
 - C. Mengubah kecepatan benda
 - D. Mengubah arah gerak benda
9. Dorongan dan tarikan yang dikenakan pada suatu benda dikenal dengan sebutan...
- A. Daya
 - B. Gaya
 - C. Gerak
 - D. Kerja
10. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah
- A. Isi benda
 - B. Bentuk benda
 - C. Warna benda
 - D. Kecepatan benda

11. Menarik balok di atas tanah yang kasar terasa berat, karena pengaruh...
- A. Gaya otot
 - B. Gaya pegas
 - C. Gaya gesek
 - D. Gaya gravitasi
12. Contoh peristiwa gaya mengubah bentuk benda adalah...
- A. Paku ditarik magnet
 - B. Pembuatan mainan dari pelastik
 - C. Bola bekel jatuh ke lantai
 - D. Sepedah berhenti ketika diream
13. Setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah, hal ini menunjukkan adanya...
- A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya otot
 - C. Gaya pegas
 - D. Gaya gesek
14. Gaya yang menjadi faktor melucunya pesawatkeretas di udara adalah...
- A. Gaya dorong tangan
 - B. Gaya tenaga pegas
 - C. Gaya Tarik tangan
 - D. Gaya gesek tangan
15. Sebuah gelas kaca jatuh dari atas meja ke lantai, tentu saja gelas pecah berantakan. Benda yang jatuh ke lantai karena adanya...
- A. Gaya pegas dan gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong dan gaya gravitasi
 - C. Gaya dorong dan gaya gesek
 - D. Gaya otot dan gaya dorong
16. Layang-layang dapat melayang di angkasa karena adanya...
- A. Dorongan tangan
 - B. Tarikan tangan
 - C. Dorongan angin
 - D. Tarikan angina

17. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, bentuk gaya yang bekerja berupa...
- A. Gaya pegas
 - B. Gaya gravitasi
 - C. Gaya Tarik
 - D. Gaya dorong
18. Semakin kasar permukaan ban mobil yang saling bersentuhan dengan jalan maka gesekan akan semakin...
- A. Lambat
 - B. Cepat
 - C. Kecil
 - D. Berkurang
19. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat...
- A. Mengubah bentuk benda
 - B. Mengubah arah benda
 - C. Mengubah benda diam menjadi bergerak
 - D. Mengubah benda bergerak menjadi diam
20. Seorang kipper menangkap bola mak kiper menggunakan gaya...
- A. Bentuk benda berubah
 - B. Benda bergerak menjadi makin cepat
 - C. Benda diam menjadi bergerak
 - D. Benda bergerak menjadi diam
21. Ketika ditutup arah pintu kedepan, ketika dibuka arah pintu kebelakang, pernyataan tersebut membuktikan bahwa gaya dapat mrngubah...
- A. Bentuk benda
 - B. Arah benda
 - C. Bentuk dan arah benda
 - D. Warna benda
22. Kapal laut yang besar dapat mengapung dipermukaan air laut. Hal ini karena adanya...
- A. Gaya gravitasi
 - B. Gaya dorong
 - C. Gaya tekan ke atas
 - D. Gaya pegas

~~23.~~ Coba Tarik meja belajarmu kemudian dorong kembali meja belajarmu, maka dorong dan Tarik yang mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan...

- A. Gaya
- B. Kerja
- C. Usaha
- D. Gerak

24. Jika suatu benda ditarik maka benda akan berubah maka...

- A. Posisi benda akan tetap
- B. Posisi benda akan diam
- C. Posisi benda akan bergerak
- D. Posisi akan berubah

~~25.~~ Suatu benda dijatuhkan tidak akan berubah bentuknya maka benda itu adalah...

- A. Bola
- B. Piring
- C. Gelas
- D. Ringkok



LAMPIRAN

4

- Validitas dan Reliabilitas Instrumen Konsep Diri
- Validitas dan Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar IPA
- Bahan Input Pengolahan Data Konsep Diri dan Hasil Belajar

Validitas Dan Reliabilitas Konsep Diri

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji	varians
1	0.8	0.361	V	1.1
2	0.8	0.361	V	1
3	0.7	0.361	V	0.8
4	0.1	0.361	R	0.1
5	0.5	0.361	V	0.2
6	0.1	0.361	R	0.1
7	0.7	0.361	V	0.8
8	0.6	0.361	V	1
9	0.8	0.361	V	0.8
10	0.3	0.361	R	0.7
11	0.9	0.361	V	1.1
12	0.8	0.361	V	0.9
13	0.5	0.361	V	0.9
14	0.7	0.361	V	0.6
15	0.3	0.361	R	0.7
16	0.6	0.361	V	0.4
17	0.3	0.361	R	0.4
18	0.5	0.361	V	0.2
19	0.4	0.361	R	1.3
20	0.7	0.361	V	0.2
21	0.6	0.361	V	0.7
22	0.2	0.361	R	0.3
23	0.4	0.361	R	1
24	0.8	0.361	V	0.8
25	0.8	0.361	V	1.4
26	0.3	0.361	R	0.7
27	0.8	0.361	V	1
28	0.6	0.361	V	0.6
29	0.5	0.361	V	0.9
30	0.4	0.361	R	0.9
Jumlah Butir Valid			20	
Jumlah varians butir i			22	
Reabilitas			0.9	

Validasi dan Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

No. Butir	P	Q	P*Q	Xp	Xt	St	r-bis	Validitas	XQ	r-bis (DB)	Daya Beda	P*Q	Tk. Kesukaran	Status
1	0.9	0.1	0.09	19.5	19	7.7	0.2	R	14	0.2	TP	0.1	0.6	Sd
2	0.6	0.5	0.3	22.73	19	7.7	0.6	v	14	0.6	T	0.2	0.4	Sd
3	0.6	0.5	0.3	22.36	19	7.7	0.5	v	15	0.5	TP	0.2	0.4	Sd
4	0.7	0.3	0.21	21.5	19	7.7	0.5	v	13	0.5	T	0.2	0.5	Sd
5	0.5	0.5	0.25	19.3	19	7.7	0.1	R	19	0.1	B	0.3	0.3	Sd
6	0.6	0.4	0.24	22.5	19	7.7	0.6	v	14	1	T	0.2	0.4	Sd
7	0.6	0.4	0.24	23	19	7.7	0.7	v	13	1	T	0.2	0.4	Sd
8	0.6	0.5	0.3	23.36	19	7.7	0.6	v	13	0.6	T	0.2	0.4	Sd
9	0.5	0.5	0.25	23.3	19	7.7	0.6	v	15	0.6	T	0.3	0.3	Sd
10	0.6	0.4	0.24	22.5	19	7.7	0.6	v	14	0.6	T	0.2	0.4	Sd
11	0.8	0.3	0.24	22.2	19	7.7	0.7	v	9	0.7	T	0.2	0.5	Sd
12	0.6	0.4	0.24	20.08	19	7.7	0.2	R	17	0.2	B	0.2	0.4	Sd
13	0.6	0.4	0.24	23	19	7.7	0.7	v	13	0.7	T	0.2	0.4	Sd
14	0.6	0.4	0.24	23.67	19	7.7	0.8	v	12	0.8	T	0.2	0.4	Sd
15	0.5	0.5	0.25	23.3	19	7.7	0.6	v	15	0.6	T	0.3	0.3	Sd
16	0.6	0.4	0.24	23.42	19	7.7	0.7	v	12	0.7	T	0.2	0.4	Sd
17	0.6	0.4	0.24	22.17	19	7.7	0.5	v	14	0.5	T	0.2	0.4	Sd
18	0.4	0.6	0.24	23.38	19	7.7	0.5	v	16	0.5	TP	0.2	0.3	Sd
19	0.6	0.5	0.3	22.73	19	7.7	0.6	R	14	0.6	T	0.2	0.4	Sd
20	0.4	0.7	0.28	17	19	7.7	-0.2	R	20	-0.2	B	0.2	0.2	Sk
21	0.6	0.4	0.24	23.42	19	7.7	0.7	v	12	0.4	TP	0.2	0.4	Sd
22	0.7	0.3	0.21	22.5	19	7.7	0.7	v	11	0.7	T	0.2	0.5	Sd
23	1	0.1	0.1	18.95	19	7.7	0	R	18	0	B	0	0.6	Sd

No. Butir	P	Q	P*Q	Xp	Xt	St	r-bis	Validitas	XQ	r-bis (DB)	Daya Beda	P*Q	Tk. Kesukaran	Status
24	0.7	0.3	0.21	21.5	19	7.7	0.5	v	13	0.5	T	0.2	0.5	Sd
25	0.6	0.4	0.24	23	19	7.7	0.7	v	13	0.7	T	0.2	0.4	Sd
26	0.8	0.2	0.16	21.06	19	7.7	0.6	v	10	0.6	T	0.2	0.5	Sd
27	0.7	0.3	0.21	21.79	19	7.7	0.7	v	12	0.6	T	0.2	0.5	Sd
28	0.9	0.2	0.18	21.12	19	7.7	0.7	v	6.3	0.7	T	0.1	0.6	Sd
29	0.7	0.3	0.21	22.29	19	7.7	0.7	v	11	0.7	T	0.2	0.5	Sd
30	0.7	0.3	0.21	21.36	19	7.7	0.5	v	13	0.5	TP	0.2	0.5	Sd
Jum	19.3	11.5	6.9	657.99	570	231	16.1							

Keterangan

- V = valid
R = revisi
T = diterima
TP = diterima tapi diperbaiki
B = Batal
Md = Mudah
Sd = Sedang
Sk = Sukar

Nomor Butir

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
R-01	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28	
R-02	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25	
R-03	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
R-04	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
R-05	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	
R-06	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23
R-07	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R-08	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R-09	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R-10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R-11	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R-12	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	18
R-13	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	15
R-14	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13
R-15	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R-16	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
R-17	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	11
R-18	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	11
R-19	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
R-20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
JB	18	11	11	14	10	12	12	11	10	12	15	12	12	12	10	12	12	8	11	7	12	14	19	14	12	16	14	17	14	14	58,8316	
P	0,9	0,55	0,55	0,7	0,5	0,6	0,6	0,55	0,5	0,6	0,75	0,6	0,6	0,6	0,5	0,6	0,6	0,4	0,55	0,35	0,6	0,7	0,95	0,7	0,6	0,8	0,7	0,85	0,7	0,7		
Q	0,1	0,45	0,45	0,3	0,5	0,4	0,4	0,45	0,5	0,4	0,25	0,4	0,4	0,4	0,5	0,4	0,4	0,6	0,45	0,65	0,4	0,3	0,05	0,3	0,4	0,2	0,3	0,15	0,3	0,3		
Xp																																18,90
Xt	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	18,9	
St	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	7,67	
r-bis (Valid)	0,23	0,55	0,5	0,52	0,05	0,57	0,65	0,64	0,57	0,57	0,75	0,19	0,65	0,76	0,57	0,72	0,52	0,48	0,55	-0,2	0,72	0,72	0,03	0,52	0,65	0,56	0,57	0,69	0,67	0,49		
Validitas		V	V	V		V	V	V	V	V	V		V	V	V	V	V	V	V		V	V		V	V	V	V	V	V	V	V	
XQ	13,5	14,2	14,7	12,8	18,5	13,5	12,8	13,4	14,5	13,5	9	17,1	12,8	11,8	14,5	12,1	14	15,9	14,2	19,9	12,1	10,5	18	12,8	12,8	10,3	12,2	6,33	11	13,2		
r-bis (DB)	0,23	0,55	0,5	0,52	0,05	0,98	0,97	0,64	0,57	0,57	0,75	0,19	0,65	0,76	0,57	0,72	0,52	0,48	0,55	-0,2	0,42	0,72	0,03	0,52	0,65	0,56	0,57	0,69	0,67	0,49		
Daya Beda	TP	T	TP	T	B	T	T	T	T	T	T	B	T	T	T	T	T	TP	T	B	TP	T	B	T	T	T	T	T	T	TP		
P * Q	0,09	0,25	0,25	0,21	0,25	0,24	0,24	0,25	0,25	0,24	0,19	0,24	0,24	0,24	0,25	0,24	0,24	0,24	0,25	0,23	0,24	0,21	0,05	0,21	0,24	0,16	0,21	0,13	0,21	0,21		
Tk. Kesukaran	0,6	0,37	0,37	0,47	0,33	0,4	0,4	0,37	0,33	0,4	0,5	0,4	0,4	0,4	0,33	0,4	0,4	0,27	0,37	0,23	0,4	0,47	0,63	0,47	0,4	0,53	0,47	0,57	0,47	0,47		
Status	Sd	Sk	Sd	Sk	Sd																											

Keterangan : V = valid, R = Revisi, T = diterima, TP = diterima tapi diperbaiki, B = Batal (Tidak diterima) Md = Mudah, Sd = Sedang, Sk = Sukar

Koefisien Korelasi Kuder Richardson (r_{KR}) untuk Reliabilitas perangkat soal = 0,98